

Editor: Muhammad Ali Murtadlo

# *Jejak Kami* **di Balik Pohon Pinus**

Avif Huldiana, dkk

**IAIN Ponorogo Press**

# Jejak Kami di Balik Pohon Pinus

Penulis:

**Avif Huldiana R., Chumaidi Abdullah, Eni Ervita D.,  
Fiftyyana Rizqi, Gradian Pratama A., Inayatika Sayiddah T.,  
Intan Ajeng P., Khizam Amru R., Listya Kurniawati, Moch.  
Iqbal Dansen G., Muhammad Daffa M.F, Munawaroh, Nur  
Ayun, Nuzlatun Nuri L.F, Riesma Nesya 'Ainul J., Rizqi  
Ummahatul M., Sarrifah Leopatra, Septiyan Murtadho,  
Supriyanto, Yulinawati, Yunia Dwi P.**

Editor: **Muhammad Ali Murtadlo**

Penata Letak: **Nur Ayun**

Desain Sampul: **Inayatika Sayiddah Tauhid**

Cetakan pertama, November 2022

CXXIX + 229 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## Kata Pengantar

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT dengan harapan semoga kita semua selalu diberi kesehatan dan kelancaran dalam beraktivitas sehari-hari. Salawat dan salam selalu kita lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita mendapatkan syafaatnya kelak.

Jejak Kami di Balik Pohon Pinus ini berisi cerita reflektif dan inspiratif teman-teman mahasiswa selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kec. Ngrayun. Ada 21 cerita perjalanan yang dikisahkan secara sederhana namun penuh dengan makna. Selama 40 hari itu, mereka menjalani “isolasi” dan berbaur dengan masyarakat sekitar, menggali makna hidup, mencari pengalaman tinggal dan menetap di daerah pegunungan dengan kondisi alam dan sosial masyarakat yang “unik”.

KPM sejatinya adalah proses belajar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Jika selama ini mahasiswa hanya mendapatkan materi dan teori di bangku kuliah, maka materi tentang hidup, mereka dapatkan dari pergaulan dan pengumpulan langsung dengan masyarakat sekitar. Bagaimana bersikap, bertindak, berucap dan bersosialisasi dengan penduduk sekitar menjadikan mereka tambah dewasa.

Dengan membaca catatan perjalanan asa ini, kita akan mendapatkan gambaran bagaimana proses pelaksanaan KPM di wilayah pegunungan dengan kondisi masyarakat yang unik dengan berbagai tradisi, kekeluargaan yang kental, ramah dengan siapapun,

gotong rotong, dan berbagai ciri khas masyarakat desa lainnya. Selamat membaca. Semoga menginspirasi.

Ponorogo, 03 September 2022

**Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I., M.H.**

Editor

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
Implementasi Metode Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Dan Menyanyi) untuk Anak Usia Dini di TK Aisyiyah, Baosan Lor .....	1
<i>Avif Huldiana Ruffikasari</i>	
Pelatihan PBB (Peraturan Baris Bebaris) Peserta Didik SDN 2 Baosan Lor untuk Persiapan Lomba memperingati HUT RI Ke-77 .....	14
<i>Chumaidi Abdillah</i>	
Implementasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak melalui Media Bermain Dan Menggambar di TK Aisyiyah, Baosan Lor .....	26
<i>Eni Ervita Dewi</i>	
Pentingnya Mempersiapkan Mental Anak SD untuk Menghadapi Orang Baru di Dusun Galih, Desa Baosan Lor .....	36
<i>Fiftyyana Rizqi</i>	
Perjalanan Mengesankan 40 Hari di Dusun Galih, Baosan Lor.....	48
<i>Gradian Pratama Ariyanto</i>	
Memaknai sebuah Pengabdian di Pegunungan Desa Baosan Lor .....	58
<i>Inayatika Sayiddah Tauhid</i>	
Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas 5 SDN 2 Baosan Lor .....	67

*Intan Ajeng Pratiwi*

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Sambil Bermain di TPQ Darussalam Desa Baosan Lor .....78

*Khizam Amru Rosyada*

Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik SDN 2 Baosan Lor .....85

*Listya kurniawati*

Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Religius Melalui Kegiatan Sehari-Hari Di Masjid Ummu Abdurrahman di Dusun Galih, Baosan Lor .....96

*Muhammad Daffa Mustajib Firdaus*

Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 Baosan Lor .....107

*Moch. Iqbal Dansen Gustama*

Implementasi Pembelajaran dengan Metode Bermain pada Siswa Kelas 4 SDN 2 Baosan Lor .....116

*Munawaroh*

Sepenggal Kisah Pengabdian di SDN 2 Baosan Lor .....123

*Nur Ayun*

Konseling Keluarga: Pengaruh Penanaman Nilai Karakter oleh Keluarga Pada Anak di Dusun Galih, Baosan Lor ....138

*Nuzlatun Nuri Laila Fitri*

Penanaman Nilai Religius melalui Sholat Ashar Berjamaah di TPQ Darussalam, Baosan Lor .....147

*Riesma Nesya 'Ainul Jannah*

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di BA Aisyiyah .....158

*Rizqi Ummahatul Mardhiyah*

Peran Guru Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan *Ice Breaking* di Kelas 5 SDN 2 Baosan Lor  
*Sarrifah Leopatra* 169

Strategi Dakwah melalui Pujian Jawa Setelah Adzan di Dusun Galih, Desa Baosan Lor .....  
*Septiyan Murtadho* 179

Peranan Guru dalam Mengatasi Siswa yang Kesulitan Membaca dan Menulis Kelas V SDN 2 Baosan Lor .....  
*Supriyanto* 188

Program Pendampingan Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Pembelajaran Iqro di TPQ Darusallam, Baosan Lor .....  
*Yulinawati* 196

Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Kertas Origami di BA Aisyiyah, Baosan Lor .....  
*Yunia Dwi Panghesti* 205

**Daftar Pustaka** ..... 220

# **IMPLEMENTANSI METODE PEMBELAJARAN BCM (BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI) UNTUK ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH, BAOSAN LOR**

Avif Huldiana Ruffikasari

Tulisan ini merupakan seputar gambaran tentang pengalaman saya selama 1 bulan lebih (40 Hari) mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai tujuan yaitu untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah dalam berbagai kegiatan. Seperti halnya kegiatan apa saja yang ada di dalam desa tersebut atau kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi. Selain pengabdian kepada masyarakat, KPM ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh bagi mahasiswa IAIN Ponorogo semester akhir.

KPM IAIN Ponorogo tahun ini terdiri dari dua pilihan yaitu, Mono Disiplin dan Multi Disiplin dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Kelompok Mono Disiplin terdiri satu prodi saja, sedangkan kelompok multi disiplin terdiri dari beberapa prodi dari berbagai fakultas, seperti Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah maupun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Mengenai konsep pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) yang digunakan dalam kegiatan KPM ini, merupakan suatu konsep pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan



terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi yang berada dalam masyarakat itu sendiri, berkembang, sehingga memiliki aset. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan berpotensi untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset yang ada, diharapkan semua mahasiswa dalam melaksanakan KPM ini mampu mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor (pelaku) dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dalam pelaksanaan KPM ini berlangsung selama 40 hari, mulai pada tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022 yang dibagi menjadi 120 kelompok, terdiri dari kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dan tergabung dalam kelompok KPM 65 yang dilaksanakan di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, lebih tepatnya ada di RT 03/RW 01, Dusun Galih. Adapun jumlah anggota kelompok saya terdiri dari 21 orang, 7 orang laki-laki bermukim di rumah Bapak Suratno beliau selaku bapak Modin Dusun Galih dan 14 orang perempuan bermukim di rumah Bapak Saman. Jenis KPM Multi Disiplin ini lebih fokus pada kebutuhan utama masyarakat yang mana program kerja utamanya akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang diampu. Sehingga dapat memberikan tantangan tersendiri dalam berbagai hal dan beradaptasi.

KPM ini dimulai pada hari Senin tanggal 04 Juli 2022 di mana keberangkatannya, dimulai dengan pengumpulan

barang bawaan di salah satu kontrakan rekan kelompok. Sebelum menuju ke posko yang sudah disiapkan, terdapat empat orang anak yang bertugas untuk menghadiri Upacara Pembukaan KPM yang diadakan di Kampus 1 IAIN Ponorogo dan Kecamatan Ngrayun. Selain yang bertugas tanpa terkecuali langsung menuju posko untuk pengondisian dan persiapan untuk menyambut Dosen Pembimbing Lapangan yang akan berkunjung dengan tujuan memberikan pembekalan dan pembukaan secara non-formal, untuk sekedar menyampaikan salam kepada pemilik rumah (posko).

Di hari kedua saat pengabdian saya dan rekan-rekan kelompok KPM, mengikuti latihan karawitan bersama Kartiko Laras yang ada di Dusun Galih. Adapun pendiri kelompok karawitan ini yakni Bapak Miswanto, beliau juga selaku RT (Rukun Tetangga) yang ada di Dusun Galih. Biasanya jadwal latihan karawitan ini seminggu dua kali, yang mana hari Selasa sore dijadwalkan untuk ibu-ibu dan hari Kamis sore dijadwalkan untuk bapak-bapak. Tak lupa antusias warga begitu sangat luar biasa, mereka menyambut kedatangan kami dengan baik. Bahkan saya dan rekan-rekan disuruh untuk menabuh alat gamelan secara langsung.

Pada hari ketiga Rabu 06 Juli 2022 dilaksanakan Pembukaan KPM di Balai Desa Baosan Lor yang dihadiri oleh kelompok 64 mono disiplin dengan kelompok 65 multi disiplin. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa beserta jajaranya dan warga yang terlibat, dan tidak lupa dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Muhammad Ali Murtadho, S.H.I., M.H. beliau DPL kelompok 65 dan Ibu Ika Rusdiana, M.A. beliau DPL kelompok 64. Tidak lupa pula kami juga mendapat

bimbingan secara langsung oleh Bapak Ali mengenai konsep KPM dan apa saja yang program kerja yang bisa diambil selama mengabdikan di desa Baosan lor ini.

Sekitar kurang lebih tiga hari, kelompok KPM kami disibukkan dengan acara sowan kepada tokoh masyarakat setempat seperti, kepala desa, RT/RW, kamituwo, modin, sinoman dan elemen-elemen desa yang lain dengan tujuan perkenalan serta menjalin silaturahmi. Tidak hanya itu saja, selama beberapa hari juga semua rekan kelompok KPM kami mencari informasi terkait aset desa, kondisi, kegiatan desa yang berjalan apa saja, UMKM, dan informasi yang lain guna menunjang program utama maupun program pendukung. Dan pada akhirnya program pendukung pun mulai terbentuk dan berjalan seperti, mengajar bimbel, yasinan, karawitan Kartiko Laras yang ada di Dusun Galih, mengajar TPA, mengajar TK, mengajar SD, khataman Al-Quran, berpartisipasi dalam kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK, kerja bakti, posyandu balita dan posyandu lansia. Sedangkan program kerja utamanya yaitu melakukan pelatihan anyaman bersama kelompok wanita tani.

Pada saat KPM ini memang berdekatan dengan acara Idul Adha, maka dari itu rekan kelompok KPM kami bekerja sama dengan Bapak Modin selaku tokoh pendiri TPA Darussalam di Dusun Galih untuk menggelar acara Takbiran di Masjid Darussalam pada malam Idul Adha. Dimana dalam acara rapat koordinasi tersebut menyepakati bahwa takbiran dilaksanakan di masjid yang melibatkan anak kecil di Dusun Galih setempat guna berpartisipasi dalam acara tersebut. Hal ini beralasan karena medan (jalan) di Dusun Galih yang curam dan tidak memadai sehingga acara takbiran dialihkan di

Masjid Darussalam. Sesampai puncak acara Idul Adha, semua rekan kelompok KPM kami sangat berpartisipasi dalam acara tersebut. Khususnya anak laki-laki juga ikut membantu dalam pelaksanaan penyembelihan dan pematangan hewan qurban di Masjid Darussalam. Tidak kalah saing dengan anak laki-laki, yang mana anak perempuan juga membantu memasak hasil daging kurban bersama ibu-ibu warga sekitar.

Seiring dengan berjalannya waktu, semua program pendukung mulai terlaksana sampai dengan minggu kelima. Adapun rekan yang bertugas dibagi sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing. Karena tidak dipungkiri bisa menyatukan 21 orang dalam satu rumah yang memang sebelumnya belum saling mengenal, karena memang beda jurusan. Maka hal ini sangatlah sulit dan gampang-gampang susah, dimana kita harus saling menyatukan visi-misi yang tadinya berbeda menjadi satu tujuan yang sama. Meskipun seiring waktu program pendukung satu per satu pun mulai berjalan sesuai ekspektasi, bahkan banyak yang di luar dugaan. Seperti pada program pendukung mengajar TK/SD, mengajar TPA, bimbel dimana yang perkiraannya akan sulit karena proses adaptasi antara anak-anak dan rekan satu kelompok KPM. Namun ternyata antusias anak-anak begitu sangat luar biasa, mereka menyambut kami dengan baik, mendengarkan dan menjalankan kegiatan pembelajaran yang kami sampaikan dengan semangat dan penuh dengan kegembiraan. Sedangkan kegiatan senam yang dilaksanakan di hari Minggu pertama juga sangat disambut baik oleh masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu PKK di Dusun Galih, Baosan Lor ini.

Ibu-ibu PKK begitu terbuka dan tidak berkecil hati sedikit pun saat kami mengarahkan gerakan-gerakan senam.

Sembari melaksanakan program pendukung, disini saya mendapatkan tugas untuk mengajar anak-anak TK Aisyiyah yang ada di Dusun Galih, Baosan Lor. Sebelumnya, saya dan tiga rekan saya mencari informasi dengan sowan kepada Bu Yuli dan Bu Erma, beliau selaku tokoh pengajar dan penggerak wanita Dusun Galih. Dengan informasi dan rancangan pembelajaran TK yang didapat akhirnya, mulai minggu depan di hari Senin, pada tanggal 11 Juli 2022, kita sudah mulai mengajar di TK. Saya mendapat jadwal untuk mengajar anak-anak TK B bersama rekan Ervita. Akan tetapi kami hanya bisa mengajar tiga kali dalam seminggu, yakni hari Senin, Selasa dan Rabu. Hal ini dikarenakan dengan adanya benturan jadwal yang telah ada.

Berbicara mengenai anak memang sangat mengesankan bagi saya. Anak merupakan bagian dari penerus keluarga bahkan penerus bangsa, yang harus dan patut mendapat pendidikan yang baik. Sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh, mandiri, disiplin serta mampu memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak dini maka anak akan terbiasa baik, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, disini peran keluarga maupun lembaga pendidikan sangat penting berperan dan tanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan, metode maupun stimulasi kepada anak khususnya anak usia dini di era sekarang. Agar terciptanya generasi penerus yang tangguh, mandiri, dan disiplin.

Mengingat pentingnya keseimbangan antara pendidikan moral bagi anak usia dini dan kebebasan anak dalam mengembangkan keterampilannya, lembaga pendidikan memegang peranan penting yang tidak kalah pentingnya bagi tercapainya peletakan dasar atau biasa disebut dengan berawalnya pendidikan bagi anak usia dini. Apabila generasi yang akan mendatang lebih buruk dari angkatan yang sebelumnya, sesungguhnya hal ini merupakan suatu kerugian yang sangat besar dan salah satu dari kemunduran. Oleh karena itu untuk menanamkan pendidikan anak usia dini khususnya bagi anak usia dini di Desa Baosan Lor, maka ada suatu tempat dimana lembaga pendidikan digunakan khusus bagi anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Baosan Lor.

Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Baosan Lor merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini, tempat dimana untuk mengembangkan kepribadian anak di usia 4-6 tahun dan mampu menghadapi tantangan sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Oleh karena itu untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka TK Aisyiyah Baosan Lor harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien, sehingga dapat mencetak generasi yang cerdas yang diawali sejak dini.

Dusun Galih, Baosan Lor memang terkenal sangat luas, akan tetapi sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik disini bisa dibilang sangatlah rendah. Di TK Aisyiyah Baosan lor ini, saya sering menjumpai beberapa permasalahan yakni dalam proses belajar mengajar. Minimnya tenaga pendidik khususnya untuk anak usia

dini juga dapat mengakibatkan semangat belajar anak semakin menurun. Bahkan disamping permasalahan diatas, minimnya anak-anak yang belajar di TK Aisyiyah juga dapat mengakibatkan pendidikan tidak merata Adapun jumlah anak yang belajar di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah kurang lebih sebanyak 20 anak, yang mana yang 12 anak belajar di TK A, dan 8 anak belajar di TK B.

Adapun kondisi objektif pembelajaran di TK B Aisyiyah saat ini masih berorientasi pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Padahal metode pembelajaran tersebut diberlakukan pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Alangkah baiknya pada usia dini kemampuan dasar atau kognitif anak harus dikembangkan secara holistik bisa mulai dari kemampuan nilai moral, nilai agama, gaya bahasa, kognitif, serta seni sehingga tidak terfokus pada metode MMB (membaca, menulis dan berhitung). Menurut saya metode pembelajaran ini sangat berat apabila diterapkan pada anak usia dini secara terus menerus. Maka dari itu agar permasalahan pembelajaran tidak monoton, saya mengambil sebuah tindakan guna mengatasi pembelajaran agar tidak monoton di TK Aisyiyah dengan menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi). Metode BCM atau disebut juga dengan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi merupakan metode penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik (usia dini) dengan cara yang lebih menyenangkan.

Adapun pembelajaran yang saya terapkan saat mengajar TK B Aisyiyah yakni pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 yang diawali dengan masuk kelas terlebih dahulu, lalu berdoa bersama-sama. Sebelum masuk pada tema pembelajaran, ketika semua anak sudah duduk rapi,

aktivitas yang dilakukan pertama yakni guru (saya) memberi semangat pada anak didik, dengan tepuk semangat, sapaan selamat pagi maupun dengan lagu-lagu untuk anak agar menambah semangat belajar pada anak.

Kurikulum di TK Aisyiyah Baosan Lor pada tahun ini yaitu Kurikulum 13, dalam perencanaan pembelajarannya yang pasti menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Akan tetapi untuk saat ini sudah dirubah lagi dan masih proses untuk membuat kurikulum Merdeka Belajar.

Ketika pembelajaran sudah waktunya berjalan, maka yang harus disiapkan adalah tema pembelajarannya. Tema pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan taraf anak usia dini, agar lebih mudah jika menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi). Biasanya tema-tema pembelajaran yang digunakan TK B Aisyiyah Baosan Lor Semester 1 ini antara lain tema diri sendiri, lingkungan, kebutuhan, tanaman maupun tema binatang. Dengan metode BCM ini, akan lebih mengena apabila pembelajaran tidak disukai pada anak didik, kemudian pembelajaran pun mudah diterima pada anak apabila dikemas dengan metode tersebut. Termasuk dalam pembelajaran menghafalkan rukun iman dan rukun islam di TK B Aisyiyah Baosan Lor. Untuk pembelajaran menghafalkan rukun iman dan rukun islam biasanya dihafalkan secara langsung. Metode pengafalan ini akan sulit diterima bagi psikis anak yang memang agak susah untuk menghafalkan. Maka dari itu untuk menyikapi hal tersebut, bisa menggunakan metode menyanyi. Menghafal rukun iman dan rukun islam dengan menyanyi serta diikuti dengan gerakan (tangan maupun badan) akan lebih mudah diterima dan dapat



menambah konsentrasi bagi anak. Dengan demikian metode bernyanyi ini tidak hanya menyuarakan lagu saja, melainkan membawakan isi dan makna dari sebuah nyanyian, dan memperagakan nyanyian dengan suatu gerakan akan memperdalam anak untuk memaknai sebuah lagu yang dinyanyikan.

Kemampuan kecerdasan anak memang harus diperhatikan, ketika guru akan menerapkan suatu metode, sehingga pada saat pembelajarannya bisa maksimal dan hasilnya juga optimal. Dunia anak memang disebut dunia bermain, bermainnya anak juga disebut dengan proses belajar anak. Maka tepatlah pendidik (saya) saat mengajar TK Aisyiyah Baosan Lor menggunakan metode BCM. Hal ini bisa dibuktikan dengan cara belajar menghitung sambil bermain *puzzle* (mengurutkan angka 1 sampai 20 menggunakan *puzzle*). Metode belajar ini akan lebih mudah diterima dan dapat menambah konsentrasi bagi anak.

Contoh lain yang saya terapkan saat mengajar anak-anak yaitu mengenal huruf hijaiyah dengan bermain kertas. Disini anak-anak menjiplak, dan menebali titik-titik yang ada di gambar kertas yang sudah guru disediakan. Pada kegiatan ini, kemampuan motorik halus anak akan terlatih, dan anak pun juga dilatih kreatif. Secara pengetahuan kognitif anak dapat menganalisa dan mencoba menebak macam-macam huruf hijaiyah tersebut.

Selain metode bermain yang saya terapkan, ada juga metode cerita. Metode cerita ini, merupakan metode yang paling disukai anak-anak. Dalam memberikan sajian cerita atau *story telling* sesuai tema kepada anak, bisa menggunakan media yang menarik, yaitu alat peraga

seperti boneka tangan, maupun memanfaatkan papan flannel yang ada. Kelebihan menggunakan alat peraga ini, anak akan mudah tertarik untuk mendengarkan cerita, bahkan respon anak juga akan baik. Dengan menggunakan media bervariasi akan menjadikan cerita lebih menarik, sehingga mampu mengembangkan imajinasi anak, dan dapat menghidupkan suasana di dalam kelas sehingga anak-anak lebih mengerti tentang gambaran atau isi dari cerita tersebut.

Hasil yang didapat dengan menggunakan metode pembelajaran BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) di TK Aisyiyah Baosan Lor ini bisa menambah kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, materi pun akan lebih mudah disampaikan, diserap dan diingat oleh peserta didik, serta menumbuhkan semangat dan motivasi belajar bagi peserta didik. Selain itu metode pembelajaran BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) akan membuat anak lebih memahami pengetahuan konsep-konsep yang bersifat abstrak, menambah kemampuan motorik pada anak dan menambah perkembangan gaya bahasa anak menjadi lebih baik.

Kesan dari saya pribadi, pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah saya laksanakan di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun ini adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja baik program pendukung dan program utama dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya modal pada pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang saya terapkan disini, namun juga pengetahuan hidup saya sehari-hari. Dan saya sangat berterima kasih kepada Ibu Yani sebagai

guru pembimbing saat mengajar di TK Aisyiyah Baosan Lor. Selama melaksanakan kegiatan mengajar di TK B Aisyiyah Baosan Lor ini, saya merasa adanya perkembangan dalam diri saya sendiri. Bagaimana saya bisa berkomunikasi kepada sesama anggota kelompok, guru dan peserta didik. Saya juga merasa senang mengajar anak-anak, bahkan bisa dibilang kalau saya juga ikut belajar saat mengajar. Saya belajar bagaimana bersabar saat menghadapi mereka, mencari cara yang pas untuk dapat menyampaikan materi kepada anak-anak, dan saya juga belajar bagaimana cara menghargai antar sesama dan saling berbagi. Walaupun ada beberapa peristiwa yang tidak menyenangkan selama mengajar, pada akhirnya itu semua bisa dilewati dan menjadi pembelajaran bagi saya yang dapat saya praktikkan untuk ke depannya. Jadi menurut saya pribadi dengan adanya pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM ) ini sangat berkesan, dan membuat saya belajar banyak hal yakni arti dari kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas.

Disini saya juga mendapat pengalaman bersosialisasi yaitu bagaimana tanggung jawab bekerja dalam satu tim. Selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM ) ini saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga baru dan pengalaman baru. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti apa arti kehidupan yang dialami orang di luar keluarga saya yang sebenarnya.

Adapun pesan dari saya untuk kelompok KPM 65, "Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten

Ponorogo. Jangan pernah lupakan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan". Saya pribadi meminta maaf kepada teman-teman kelompok saya jika selama KPM saya banyak salah baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Harapan saya bagi anak-anak TK Aisyiyah Baosan Lor untuk tetap menuntut ilmu, semangat belajar, dan janganlah putus asa. Sebagaimana peribahasa "Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina". Adapun harapan saya pribadi kepada Desa Baosan Lor untuk tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan menjalin silaturahmi.

**PELATIHAN PBB (PERATURAN BARIS BEBARIS)  
PESERTA DIDIK SDN 2 BAOSAN LOR UNTUK  
PERSIAPAN LOMBA MEMPERINGATI HUT RI KE-77**

Chumaidi Abdillah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan perdana pasca covid-19 ini di selenggarakan di berbagai desa yang tersebar di Ponorogo pada tanggal 04 juli-12 Agustus 2022 yang di ikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo, KPM ini di bagi menjadi 2 yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan yang saya pilih dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 ini yaitu KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kegiatan utama KPM Multi Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program kerja yang berbasis program studi atau bidang keilmuan maupun kejurusan ekonomi dan dakwah dikarenakan KPM Multi Disiplin ini beranggotakan berbagai jurusan, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal.

Berdasarkan pembagian kelompok dari kampus saya berada di kelompok 65 dengan penempatan di desa Baosan Lor kecamatan Ngrayun, kelompok saya ada 21 anggota terdiri dari 7 laki-laki dan 14 perempuan. DPL kami yaitu Bapak Muhammad Ali Murtadlo S.H.I., M.H. yang Alhamdulillah sangat baik hati, dalam menjalani KPM ini saya dan tim tinggal di kediaman bapak Suratno bertepatan beliau seorang perangkat desa, rumahnya sangat nyaman, untuk penataan dan pembersihan rumah sudah di laksanakan H-1 kemarin. Rumah posko kami terletak di Dusun Galih Pada saat kami sampai di Desa

Boasan Lor ini sambutan dari kepala desa dan masyarakat sangat baik, di Desa Boasan Lor inilah selama kurang lebih 40 hari kami akan menyalurkan ilmu pendidikan maupun ekonomi dan dakwah yang telah kami pelajari. Tidak hanya di pendidikan saja tapi kami berbaur dengan masyarakat sekitar dan mengikuti serangkaian acara pada waktu itu. Untuk pendidikan kami fokus mengajar TK,SD Maupun TPA

Sejarah Desa Boasan Lor menurut sumber cerita sesepuh desa bahwa terjadinya Desa Boasan Lor adalah sebagai berikut, pada jaman Belanda desa Boasan Lor merupakan bagian dari Desa Boasan, karena wilayah Desa Boasan Lor sangat luas maka perlu diadakan pemecahan desa, oleh karena itu Desa Boasan dibagi menjadi 2 bagian yaitu: Desa Boasan Lor untuk wilayah utara dan Desa Boasan Kidul untuk wilayah bagian selatan. Adapun Desa Boasan Lor terdiri dari 3 dukuhan yaitu: Dusun Krajan, Dusun Ngembel, Dusun Galih.

Mengacu pada buku pedoman pendekatan yang digunakan dalam KPM ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*), pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat. Tahapan ABCD sendiri dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap inkulturasi (tahap membangun kepercayaan komunitas mitra), dan tahap *discovery* (tahap pemetaan aset melalui FGD dan *interview* dengan komunitas mitra) yang diselenggarakan pada minggu pertama, tahap *design* (mensosialisasikan hasil pemetaan aset kepada masyarakat) pada minggu kedua, tahap *define* (memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat)

pada minggu ketiga, dan terakhir tahap refleksi (mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan) pada minggu terakhir yakni minggu keempat.

Hal yang harus dilakukan di minggu pertama adalah inkulturasi saya dan teman-teman kelompok 65 mengadakan rapat untuk menindak lanjuti apa yang akan kita laksanakan terkait inkulturasi ini, adapun bentuk kegiatannya adalah silaturahmi dengan tokoh masyarakat tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat maksud dan tujuan kegiatan yang akan di laksanakan oleh mahasiswa KPM di Desa Baosan Lor ini. Rumah yang di kunjungi adalah kediaman Bapak Saman yaitu pemilik rumah untuk posko anak putri, Kedua Bapak Suratno yaitu pemilik rumah untu posko Putr. Selanjutnya kami melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat, RT, RW, kamituwo dan warga sekitar posko. Tidak lupa kami juga silaturahmi dengan guru TPQ, guru TK & SD karena memang kita rencana mengajar di lembaga pendidikan. Selain itu, kita juga akan mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan yang sudah ada di Desa Baosan Lor khususnya di Dukuh Galih ini.

Dari sowan ke SDN 2 Baosan Lor menyambut dengan antusias karena permintaan kita untuk mengabdikan bertepatan dengan persiapan lomba PBB (Peraturan Baris Berbaris), Lomba terbagi menjadi 2 pleton putra dan putri, yang akan diperlombakan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Kecamatan Ngrayun dan di ikuti seluruh SD/MI Se-Kecamatan Ngrayun.

Sesuai pembagian saya di tempatkan di SDN 2 Boasan Lor sebagai koordinator/penanggung jawab untuk perlombaan PBB, masalah yang saya temui selama menjadi pelatih lomba PBB adalah banyak siswa yang



masih awam dengan PBB, dikeranakan vakum tidak ada kegiatan maupun perlombaan setelah terjadinya covid-19 2 tahun silam. Perlombaan PBB ini saya ambil di kelas menengah keatas yaitu kelas 4-6 dengan harapan bisa lebih cepat diatur dengan waktu yang mendesak ini.

Langkah pertama yang kami lakukan adalah melatih PBB dasar. Pada saat latihan berlangsung banyak siswa yang masih ramai sendiri, hal ini menunjukkan kurangnya penanaman pendidikan karakter pada siswa, bahkan ada siswa yang tidak mau berbaris malah asyik bermain, sehingga dapat dilihat dari sini bagaimana kurangnya kedisiplinan siswa, terlebih setelah adanya pandemi yang menjadikan siswa lebih sering di rumah dan jarang berinteraksi dengan orang lain, pada saat barisannya sudah tertata rapi kemudian beberapa aba-aba di berikan banyak siswa yang kebingungan sehingga membuat barisan tidak rapi lagi, hal ini di duga karena kurangnya konsentrasi dan kekompakan siswa.

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan terbentuknya suatu perwatakan tertentu, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam lingkup sekolah. Dimana anak terbiasa dengan berbaris secara rapi, sikap siap, sikap hormat serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu berbagai macam pola gerakan dalam pembelajaran PBB, secara tidak langsung dapat melatih gerak motorik anak, pada pola gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Secara berpindah tempat dan tidak berpindah tempat.

Pengertian PBB yaitu suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup

suatu organisasi. Adapun maksud diberikannya materi Peraturan Baris Berbaris pada siswa-siswi adalah memberikan suatu latihan awal dalam membela negara, menanamkan rasa disiplin pada siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan di antara teman.

Tujuan PBB untuk siswa sekolah adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan dengan rekan, sikap disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung akan tertanam rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan begitu banyak hal positif yang bisa diambil dari pembelajaran Peraturan Baris Berbaris (PBB). PBB juga memiliki manfaat yang sangat berguna bagi anak-anak sekolah yaitu melatih daya konsentrasi, mendorong belajar tentang solidaritas tim, belajar mendengar dan patuh serta belajar untuk diam dan mengatur emosi. Selanjutnya saya dan kelompok menganalisis masalah dan menemukan berbagai strategi yaitu strategi pelatihan gerak jalan.

1. Melatih PBB dasar terlebih dahulu seperti :
  - a. Hadap kanan, hadap kiri, hadap serong kanan, hadap serong kiri, balik kanan. Dengan hitungan setiap gerakan adalah 1 sampai 4. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengantisipasi gerakan yang terlalu cepat apabila dilakukan dengan ketukan 1 sampai 3 yang seringkali dilakukan ketika peraturan baris-berbaris.
  - b. Jalan di tempat
  - c. Meluruskan barisan dengan cara lencang kanan dan lencang depan dan setengah lengan lencang kanan

- d. Melatih dasar langkah tegap (posisi tangan yang sejajar dengan pundak sekitar 90 derajat dan ketegasan dalam pengayunan tangan, ayunan kaki yang tidak terlalu melebar dan ditarik kembali ke belakang. Posisi genggam jari seperti memeras santan, pandangan lurus ke depan, gigi tidak diperlihatkan, dada membusung ke depan.
  - e. Melatih langkah biasa.
  - f. Melatih dasar buka barisan ketika sedang dalam keadaan langkah tegap.
2. Dimulai dengan latihan di lingkungan sekolah dengan pelaksanaan peraturan baris-berbaris yang baik dan benar dengan menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa agar dapat berbaris dengan teratur.
  3. Selanjutnya pelaksanaan praktik kegiatan langkah tegap dilakukan dalam setiap baris atau shaf. Dalam setiap baris atau shaf terdiri dari kurang lebih 3 sampai 4 anak. Praktek tersebut dilakukan sampai setiap hari mampu menguasai langkah tegap yang baik dan benar sesuai peraturan yang telah dituliskan pada poin 1.
  4. Selanjutnya langkah tegap dilakukan tiga baris secara bersamaan dengan total siswa kurang lebih 9 sampai 10 anak. Indikator dalam setiap barisan tersebut harus mampu menyesuaikan langkah antara satu anak dengan anak yang lain dengan tempo dan ketukan yang sama.
  5. Apabila tiga baris tersebut dirasa telah mumpuni untuk menyatukan tempo dan ketukan, selanjutnya akan dilakukan praktek langkah tegap secara

bersamaan satu banjar ke belakang kurang lebih ada 16 anak. Dalam pelaksanaan satu pleton tersebut harus mampu menyatukan gerakan mulai dari langkah kaki ayunan tangan sampai dengan hentakan dan tempo yang dilakukan.

6. Aba-aba pada awal pelatihan diberikan atau dipimpin oleh seorang pelatih sampai dengan posisi di mana satu pleton telah mampu menyamakan ketukan antara satu dengan yang lainnya. Apabila langkah sudah sama maka danton akan mengambil alih pletonnya
7. Pelaksanaan pelatihan langkah tegap dilakukan di tempat yang lapang dengan berlatih 1 sampai 2 km dengan jangka waktu 28 km per menit. Hal tersebut didasarkan pada peraturan dasar gerak jalan kelompok putri. Dikarenakan dalam satu pleton terdiri dari berbagai siswa baik laki-laki maupun perempuan maka disesuaikan pada jumlah siswa yang terbanyak adalah siswa putri dan posisi siswa laki-laki ditempatkan pada tengah barisan.
8. Dalam pelaksanaan langkah tegap maju sebelum siswa mampu melakukannya secara baik dilakukan pengucapan kata kiri dalam setiap melangkahkan kaki kirinya Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menyamakan langkah dan gerakannya. Apabila hal tersebut sudah mampu dilakukan maka penggunaan kata tersebut dapat dihilangkan.
9. Guna mengantisipasi beberapa siswa yang sulit menangkap materi yang disampaikan atau susah dalam menyamakan langkah dan gerakan pada teman-temannya, maka dalam setiap latihan akan diperankan satu orang yang dirasa cukup mumpuni

untuk memimpin barisan pada barisan terdepan. Apabila semuanya sudah memiliki langkah dan gerakan yang sama sesuai contoh yang ada di depan kemudian satu orang tersebut akan kembali masuk ke barisan dan akan berjalan sesuai barisan yang telah ditentukan.

10. Untuk mengantisipasi kelelahan pada siswa setiap kali melakukan gerak jalan dapat dilakukan dengan cara pelatihan langkah tegap perbaris atau per 3 baris kemudian di akhir baru dilakukan satu pleton penuh.
11. Antara satu siswa dengan siswa yang lainnya harus saling mengingatkan ketika dalam proses langkah tegap maju agar barisan tidak berubah ataupun tidak merusak barisan.
12. Untuk mengantisipasi posisi tangan yang tidak terbuka atau selalu bergerak maka setiap siswa harus menggenggam dua batu sampai pelatihan langkah tegap selesai. Hal tersebut dilakukan agar batu tidak terjatuh sehingga posisi tangan akan selalu seperti memeras santan.
13. Untuk mengantisipasi siswa yang kerap sekali ramai atau celometan ketika sedang melakukan gerak jalan maka pelatih harus mampu menunjukkan tentang esensi atau pentingnya peraturan baris-berbaris di mana tidak ada kegiatan yang otomatis semuanya harus berdasarkan instruksi dari pelatih. Apabila hal tersebut dilanggar maka akan ada sanksi yang diberikan yang sifatnya tidak memberatkan seperti halnya sanksi satu set yang terdiri dari 5 push up 5 sit up 5 skot jump.

14. Dalam melatih gerak jalan peran pelatih sangat diperlukan dalam hal ini. Pelatih harus mampu menganalisis manajemen waktu yang digunakan dalam pelatihan dan ketegasan pelatih dalam melatih siswanya. Tanpa memperhatikan adanya hubungan kekeluargaan atau hubungan yang lainnya hanya atas dasar profesionalitas kesuksesan gerak jalan.

Dalam melaksanakan strategi dari poin 1-14 tidak lupa pelatih juga menanamkan sikap kedisiplinan dan kekompakan pada siswa, setelah diterapkan strategi di atas siswa tidak lagi asyik bermain sendiri dan mampu baris-berbaris dengan baik dan benar. Di dalam penerapan strategi di atas banyak kesulitan dan kendala yang terjadi, namun dengan itu membuat kami belajar dan melatih kesabaran

2 minggu sudah terlewati dan kami setiap hari memaksimalkan untuk pelatihan perlombaan PBB tersebut, disisi lain kami satu kelompok mengalami beberapa kendala mengenai strategi yang telah kita terapkan, siswa pastinya mengalami kemajuan di antaranya sudah bisa beberapa instruksi PBB, gerak variasi dan langkah tegap maju dengan baik dan benar. Kami juga menambah yel-yel dan jargon supaya menambah semangat dan menambah nilai kekompakan pada waktu perlombaan.

Pada 6 hari terakhir ini, harapan saya apa yang telah semaksimal mungkin kami bagi di sini meskipun sedikit semoga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Baosan Lor dan khususnya seluruh siswa-siswi SDN 2 Baosan Lor. Sayang sekali perlombaan PBB dilaksanakan tanggal 13 Agustus dan kami izin undur diri

meninggalkan Desa Baosan Lor tanggal 12 Agustus 2022, mungkin ilmu dan pengalaman melatih PBB bisa mengharumkan nama SDN 2 Baosan Lor dengan nilai yang memuaskan.

Kesan saya selama di sini adalah kehangatan dan kerukunan yang tercipta dengan masyarakat Desa Baosan Lor ini, tidak jarang warga memberikan makanan ketika ada acara dan mengundang kita untuk bergabung, entah itu latihan musik, acara nikahan, kegiatan masyarakat yasinan maupun kerja bakti dan masih banyak lagi, anak-anak disini sangat lucu dan menggemaskan, meskipun mereka terkadang membuat naik darah. Selama disini saya juga memiliki seorang siswi yang sudah saya anggap adek sendiri yaitu Aisyah, hari-hariku bersamanya sangat berkesan, selama melatih PBB kesungguhan anak-anak dalam belajar dan canda yang terselip di dalamnya membuat saya bersemangat meskipun letih, mereka menyalurkan semangat yang sangat luar biasa. Kesan yang sangat saya sukai yaitu tepat waktu dalam kegiatan apapun, baik kumpul, yasinan dan lain sebagainya. selalu *on time* tidak hanya anak kecil tapi orang dewasa pun sangat menghargai waktu tersebut. Dengan jargon “waktu adalah uang”. Walaupun di desa tetapi untuk menghargai waktu sangat luar biasa wajib kita apresiasi.

Pesan saya untuk teman seperjuangan KPM multi disiplin kelompok 65 terimakasih untuk kebersamaan dan kekompakan, meski banyak perselisihan dan perdebatan kita tetap keluarga, untuk bapak Muhammad Ali Murtadlo S.H.I., M.H. selaku DPL terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya. Untuk seluruh warga Baosan Lor terima kasih untuk sambutan hangat dan kekeluargaannya. Besar harapan saya agar melekat di

ingatan masyarakat, selanjutnya untuk jajaran pendidik di SDN 2 Baosan Lor terimakasih atas sambutan dan bimbingannya, terakhir untuk anak-anak yang selalu menghibur dan memberi semangat terima kasih, semoga ingatan baik tentang kami dan pembelajaran yang kami berikan tak terlupakan, tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada bapak Saman dan bapak Suratno yang merelakan rumahnya untuk kami berteduh selama ini dan SDN 2 Baosan Lor yang telah menerima kami dengan baik dan membantu kami dalam merealisasikan program kerja kami.



# **IMPLEMENTASI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI MEDIA BERMAIN DAN MENGGAMBAR DI TK AISYIAH, BAOSAN LOR**

Eni Ervita Dewi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Di KPM ini sendiri terdiri dua jenis KPM yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan

rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program pekerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau studi bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dari bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM.

Disini saya Eni Ervita Dewi sebagai peserta KPM Multi Disiplin dengan nomor kelompok KPM 65 yang berlokasi di Kec. Ngrayun, Desa Baosan Lor, Dusun Galih. *Essay* ini saya tulis seputar kehidupan saya di Baosan Lor, sebagai mahasiswi peserta KPM Multi Disiplin dengan anggota sebanyak 21 orang yang terbagi dari 7 laki-laki dan 14 perempuan yang dimana kami melakukan kegiatan KPM selama kurang lebih 40 hari atau satu bulan 10 hari di Desa Baosan Lor. Di satu minggu pertama saya dan juga rekan-rekan KPM melakukan kegiatan pembukaan di Balai Desa dan

dilanjut dihari berikutnya kami semua melihat latihan karawitan yang dilakukan oleh warga setempat dan pada sore harinya melakukan kegiatan silaturahmi di Baosan Lor tepatnya para tokoh masyarakat seperti RT, RW, kamituwo dan lain sebagainya hingga beberapa hari kedepan. Disana kami sangat disambut baik oleh masyarakat Dusun Galih yang dimana para warganya sangat ramah kepada kami, sebagai tamu yang akan tinggal di dusun tersebut untuk 40 hari kedepan. Lalu hari ketiga disana kami sudah mulai menjalankan proker penunjang yaitu mengajar TPA pada sore hari.

Lalu untuk hari-hari berikutnya kami semua melakukan pembagian kelompok untuk proker penunjang bagian pendidikan, dalam hal ini saya mendapat tugas untuk mengajar di TK Aisyiyah yang ada di dusun tersebut dengan 3 rekan teman saya yang juga mendapat tugas serupa guna mengajar untuk satu bulan mendatang. Salah satu pendidikan untuk anak usia dini dengan jalur formal adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan suatu bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun. Tujuan dari Taman Kanak-kanak ini untuk mengarahkan untuk peningkatan perkembangan pada aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus pada anak, aspek kognitif yang meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan lain sebagainya, aspek bahasa yang meliputi mengungkap bahasa, menerima bahasa dan lain sebagainya. Pada dasarnya proses pendidikan yang ada di sebuah sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu mampu melahirkan anak didik yang bermutu dan berkualitas.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Aisyiyah mengatakan bahwa “Di TK ini terdapat 2 guru yaitu ibu Erma dan juga ibu Yani atau saya sendiri yang biasa mendidik anak-anak”, lalu dilanjut oleh beliau “dan selama proses pembelajaran dan di TK ini menggunakan kurikulum KTSP dan K-13”. Disini saya dan rekan mengajar dengan membagi menjadi 2 kelompok dikarenakan ada dua kelas yang harus kami ajar dimana kelas tersebut adalah kelas A dan juga kelas B. Untuk kelas A diisi oleh rekan saya yaitu saudari Yunia Dwi Panghesti dan Rizqi Ummahatul Mardhiyah yang berisikan sebanyak 12 murid yang dimana adalah murid tahun ajaran baru. Dan untuk kelas B diisi oleh saya sendiri dan rekan saya saudari Avif Huldiana Ruffikasari yang berisikan 8 murid yang dimana ini adalah murid lama.

Dalam hal mengajar ini saya dan juga rekan saya, mengambil 3 hari untuk mengajar dalam setiap minggunya yang dimana itu adalah hari Senin, Selasa dan juga Rabu untuk hari seterusnya itu diambil alih oleh guru TK sendiri. Pada hari pertama mengajar kami semua masih melakukan perkenalan dan tentunya masih dengan didampingi oleh guru TK yaitu ibu Yani. Setelah itu dihari kedua mengajar kami sudah melakukan pembelajaran seperti biasa kepada anak-anak, untuk jadwal masuk di TK sendiri yaitu pukul 07:30 dan diselingi istirahat pukul 08:30-09:00 dan pulang pukul 10:00. Masuk hari ketiga kami mengajar di TK, mengawali dengan pembacaan doa bersama untuk memulai pembelajaran setelah selesai berdoa saya dan rekan saya mulai memberikan materi untuk anak-anak, terlihat anak-anak sangat antusias saat kami berikan materi tidak lupa

kami juga menselingi dengan nyanyian yang dinyanyikan bersama-sama agar para murid tidak merasakan jenuh pada saat jam pelajaran dimulai. Ketika waktu menunjukkan pukul 08:30 saya pun mengistirahatkan para murid pada jam istirahat anak-anak memakan bekal yang mereka bawa dari rumah lalu ada juga yang membawa cemilan sebagai pengganti dari bekal nasi mereka, setelah selesai makan anak-anak akan bermain dengan teman sebayanya atau pun memainkan permainan yang telah di sediakan oleh pihak sekolah seperti ayunan, jungkat-jungkit dan lain sebagainya. ketika waktu sudah menunjukkan pukul 09:00 kami pun memanggil anak-anak untuk masuk guna melanjutkan pembelajaran, untuk jam-jam menuju waktu pulang saya isi dengan menyuruh anak-anak untuk menggambar yang gambarnya telah saya tentukan guna melatih mereka untuk bisa menggunakan kemampuan gerakan tangan mereka selama proses menggambar. Karena hasil dari observasi yang telah di teliti oleh peneliti pada TK Aisyiyah terutama kelas B dimana kebanyakan anak masih rendah dalam kemampuan motorik halus yakni dalam keterampilan merangsang motorik-motorik halus khususnya ketika anak diberi tugas untuk menggambar dengan corak dekoratif. Kurangnya pengetahuan pada anak sehingga mengakibatkan anak memiliki keterbatasan untuk mengembangkan motorik halusnya untuk benda yang dia lihat secara alami. Dan rata-rata para murid masih sulit dalam menggunakan peralatan menulis dengan benar karena masih kaku dalam memegang dan menggerakkan alat tulis, sehingga kemampuan menggunakan motorik halus pada anak kurang terlatih.

Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya daya serap pada anak-anak untuk merangsang motorik-motorik halus dan kurang menariknya konsep pembelajaran yang digunakan guru, sehingga murid sangat kurang dalam menggunakan motorik halus. Dalam penelitian ini, peneliti memilih masalah pada aspek motorik halus. Motorik halus sendiri adalah kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil dari anggota tubuh, terutama yang melibatkan jari tangan dan biasanya di koordinasi dengan ketajaman mata. Contoh dari motorik halus adalah menulis, memegang, menggunting, membentuk. Keterampilan motorik halus itu melibatkan dari kekuatan, kontrol motorik otot, dan deksteritas.

Keterampilan motorik halus sendiri dapat dilihat dari hasil tes kemampuan seorang anak menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan. Semakin tinggi kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan keterampilan motorik maka semakin mudah ia akan mendapat nilai akurasi yang tinggi. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang akan dipergunakan untuk seumur hidupnya. Jadi untuk anak yang memiliki motorik yang baik maka kedepannya akan mudah dalam mempelajari dan menerima hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam proses pendidikannya. Penguasaan motorik halus juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini misalnya melukis, membuat kerajinan, memainkan alat musik.

Untuk murid-murid yang ada di TK Aisyiyah sendiri khususnya TK B yang saya dan rekan saya ajar, dikarenakan kurangnya keterampilan anak dalam menggunakan motorik halus yang seharusnya dalam kehidupan sehari-hari kita semua menggunakan

keterampilan motorik. Selama proses pembelajaran disini dan apa yang telah saya teliti bisa menjadi acuan saya untuk mengajukan judul ini karena tidak sedikit dari anak belum mahir dalam menggunakan keterampilan motoriknya. Jadi selama saya dan rekan saya mengajar kami tidak hanya memberikan materi, tetapi juga dengan permainan dan menggambar agar saraf otak dan keterampilan motorik anak berjalan, contohnya permainan yang dapat mengasah otak anak untuk daya ingat yang kuat adalah menyusun *puzzle*, membentuk kertas origami menjadi berbagai bentuk dan bermain nyanyian yang menggunakan gerakan seperti ular-ularan dan yang tertangkap biasa dari kami para pengajar akan memberikan satu atau dua pertanyaan agar melihat siapa saja yang dapat mengingat materi yang telah disampaikan, dan untuk yang menggambar biasanya saya memberikan contoh bentuk gambaran yang harus di ikuti oleh para anak-anak seperti gambar hewan, bunga, benda-benda yang ada di langit dan masih banyak lagi atau anak-anak bisa bebas menuangkan ide yang ada di pikirannya dalam bentuk gambaran supaya para anak-anak dapat menggunakan keterampilan motoriknya dengan baik karena proses membentuk gambar dengan pensil dan kemudian mewarnai dengan rapi dapat membuat motorik halus pada anak berjalan dan dapat berkembang, dengan pelajaran yang menyenangkan seperti ini anak-anak akan sangat mudah mengingat atau menghafal sesuatu dengan cepat dan tanggap. Dikarenakan aktivitas menggambar anak-anak mengharuskan menggunakan kemampuan mereka yang melibatkan 4 jenis kekuatan yaitu tubuhnya untuk mengekspresikan ide, kemampuan berfikir, kemampuan

untuk bertindak, dan kemampuan untuk menyampaikan maksud dari gambar tersebut.

Aktivitas menggambar ini akan memberi ruang pada anak supaya bisa mengekspresikan kecerdasan serta kreativitas yang mereka miliki sehingga anak bisa menuangkan ide mereka dalam bentuk gambaran. Karena dengan metode menggambar anak-anak bisa dengan tanggap mengingat akan sesuatu hal karena dengan menggambar mereka diminta untuk menuangkan ide mereka dan kemudian setelah itu mereka menceritakan dari hasil gambar yang mereka telah gambar. Bukan hanya sekedar menghafal dan membaca yang telah mereka alami secara berulang-ulang.

Jadi pada setiap pertemuan saya akan memberikan waktu khusus untuk melakukan kegiatan yang disukai anak-anak khususnya anak pada usia yang masih sangat suka bermain sehingga proses mengajar pun tidak monoton dan tidak membuat anak merasa bosan dan mengantuk dikelas. Dengan hal-hal kecil seperti ini anak akan lebih cepat menangkap apa yang telah dipelajari dari hari ini hingga yang lalu.

Dari beberapa kali saya mengajar dengan metode bermain dan menggambar pada TK B Aisyiyah banyak anak-anak yang menyukai dan semangat belajar mereka bertambah, pada setiap pertemuan anak-anak juga selalu meminta belajar dengan metode bermain entah itu bermain *puzzle*, membentuk kertas origami, menggambar ataupun bernyanyi dengan anak yang berbaris seperti ular-ular an dan yang tertangkap akan mendapatkan pertanyaan. Dari apa yang telah saya teliti anak-anak semakin mudah mengingat apa yang telah dipelajari



entah itu dari hari ini ataupun minggu lalu yang telah dipelajari.

Dan dapat dilihat kecerdasan motorik halus anak pun meningkat dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang awalnya ragu untuk mencoba sesuatu menjadi percaya diri, dari yang awalnya takut dan malu menjadi pemberani dan setiap ada pertanyaan yang diharuskan untuk maju kedepan para anak-anak akan berebut untuk maju. Dan setiap anak mampu mencapai tahap keterampilan motorik yang optimal, karena semakin banyak yang dilihat dan didengar oleh anak maka semakin banyak pula yang ingin anak ketahui. Tetapi bukan berarti kita boleh memaksa anak untuk melakukan apa yang kita kehendaki, usahakan tidak ada unsur tekanan atau pemaksaan selama proses mengajar pada anak yang *notabene* nya baru berusia 4-6 tahun menjadi kunci paling penting, agar anak dapat memiliki kemauan sendiri untuk mencoba sesuatu hal yang baru dan yang harus mereka ketahui guna untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan salah satu agar anak dapat mengembangkan keterampilan motoriknya ialah dengan melatih untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus.

Selama saya berproses dan mengabdikan di TK Aisyiyah selama satu bulan sebagai tempat saya mengajar banyak kesan dan pesan yang saya dapatkan. Dari yang pertama disini saya belajar bagaimana rasanya menjadi seorang guru TK yang amat sangat tidak mudah bagi saya terlebih lagi saya yang *notabene* nya tidak sabar dengan anak kecil, tetapi dikarenakan terdorong oleh keadaan saya mencoba pribadi yang sabar dalam menghadapi sifat anak kecil, menjaga mereka, mencoba memahami berbagai

karakter dari anak yang dijadikan dalam satu ruangan, mencoba selembut mungkin ketika mengajar mereka, mencoba menjadi pendengar terbaik ketika para anak-anak bercerita tentang keseharian mereka, menangani saat anak-anak menangis ketika bermain dengan teman sebayanya. Kedua menjadikan pribadi di diri saya untuk dapat lebih bisa mengontrol emosi kepada anak-anak. Ketiga membuat saya tangguh dalam menghadapi segala perilaku anak yang sangat luar biasa aktifnya. Lalu dari orang tua yang menjaga anak-anak mereka di luar selama proses pembelajaran berlangsung juga sangat terbuka saat kami mengumumkan bahwasannya selama satu bulan kedepan pengajar anak-anak beliau kami ambil alih dan para ibu juga sangat senang saat para putra-putri mereka kami didik. Untuk semua yang terlibat dalam proses saya dalam menjalankan tugas dari KPM ini saya mengucapkan ribuan terimakasih dari hati terdalam saya, untuk anak-anak didik saya yang telah dan dapat bekerjasama sebagai murid dan guru saya sebagai kakak mengucapkan ribuan terimakasih karena sudah menerima dan sangat ramah untuk kami yang hanya mengajar satu bulan di TK Aisyiyah, untuk wali murid terimakasih juga sudah mempercayakan anak-anak ibu semua mendapat sedikit ilmu yang saya salurkan Dan untuk ibu guru dari TK Aisyiyah sendiri yang telah menerima kami dengan baik dan mengizinkan kami untuk belajar menuntut ilmu selama satu bulan disana, semoga kedepannya apa yang telah saya tanamkan di TK Aisyiyah ini dapat digunakan terus menerus dan semoga para anak-anak yang saya didik dapat menerima materi pelajaran dengan amat cepat dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik ini.

## **PENTINGNYA MEMPERSIAPKAN MENTAL ANAK SD UNTUK MENGHADAPI ORANG BARU DI DUSUN GALIH, DESA BAOSAN LOR**

Fiftyyana Rizqi

Bulan Juli merupakan bulan di mana kami mahasiswa semester 7 diamanahi untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, tepatnya pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 21 orang, dan penulis beserta teman-teman lainnya berada di kelompok 65 yang bertempat di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. Sebelum melaksanakan pengabdian, kami melaksanakan *survey* lokasi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak bagi kami, dan akhirnya setelah perjalanan yang panjang untuk *survey* lokasi, kami mendapatkan tempat lokasi pengabdian di Dusun Galih, tepatnya di kediaman bapak Saman dan ibu Rusmini.

Untuk mendapatkan pelajaran baru, kami harus rela jauh dari kehidupan nyaman bersama orang tua di rumah. Maka dari itu, banyak hal yang perlu kami siapkan, mulai dari peralatan, uang saku, bahan makanan, maupun serangkaian kegiatan yang akan mahasiswa lakukan disana nanti. Banyak pertemuan atau musyawarah bersama teman-teman kelompok untuk mempersiapkan keberangkatan kami ke lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Hidup dengan orang baru, *circle* pertemanan yang baru, suasana baru, maupun lokasi pengabdian yang jauh dari kota, membuat kami harus melakukan adaptasi

kembali untuk saat ini. Adaptasi sangat penting untuk dilakukan terutama dengan teman serta warga masyarakat di lingkungan lokasi pengabdian.

Kedatangan kami disambut baik oleh masyarakat Galih, seperti yang dipaparkan oleh bapak Jurianto selaku Kepala Dusun Galih “disini sudah sering mas/mbak dipakai untuk kegiatan KKN, masyarakat itu senang jika ada anak KKN disini, karena kedatangan anak KKN lingkungan jadi ramai dan bisa membantu kegiatan apapun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar”.

Minggu pertama, kegiatan mahasiswa difokuskan untuk sowan ke beberapa tokoh masyarakat, seperti ketua RT, ketua RW, ketua karang taruna, ta'mir masjid, Sesepeuh Dusun Galih, kepala TK, kepala SD, maupun Kepala Dusun Galih. Sembari sowan mahasiswa menggali informasi terkait lingkungan sekitar, kegiatan apa saja yang dapat kami lakukan dan juga melihat potensi-potensi apa saja yang dapat kami kembangkan nantinya selama ±40 hari keberadaan kami disini. Kami dihibmabu untuk sering melakukan interaksi dengan warga sekitar agar terjalin hubungan yang baik.

Di minggu-minggu berikutnya, kami mahasiswa kelompok 65 KPM IAIN Ponorogo mulai aktif mengikuti kegiatan masyarakat yang ada disini, mulai dari kegiatan sosial seperti yasinan putra putri, selamatan, sambatan atau kerja bakti, posyandu, dan seni karawitan. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan senam pagi dengan instruktur senam merupakan perwakilan dari anggota kelompok 65 sendiri dan diikuti oleh ibu-ibu yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan kedatangan kami disini, bapak Suratno selaku pengurus masjid di RT 03/RW 01, menyerahkan

semua urusan masjid kepada teman-teman KPM, sehingga apapun urusan masjid kami ikut andil mengurusnya. Karena beliau percaya kepada kami, maka kami mengadakan kegiatan rutin mengaji di masjid minimal 10 menit setiap selesai sholat maghrib dan kami juga mengadakan khataman Al-Qur'an.

Selain kegiatan sosial dan juga kegiatan keagamaan, kami juga ikut membantu dalam proses belajar mengajar baik di TK, SD, maupun TPA. Tak lupa juga, kami mengadakan kegiatan bakti sosial beserta pengajian di akhir penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Selain kegiatan tersebut, kami juga mencari-cari aset dan potensi yang bisa dikembangkan. Akhirnya, organisasi kelompok wanita tani yang sedang vakum ±1,5 tahun yang akan kami kembangkan dan akan kami tumbuhkan kembali melalui pelatihan anyaman. Awal mula, mahasiswa harus mencari pelatih anyaman untuk mengajari kami terlebih dahulu, kemudian kami baru mengajarkan ilmu anyaman tersebut pada kelompok wanita tani yang vakum dan pelatih anyaman hanya melakukan monitoring dan *controlling* bagi kami.

Di bulan Juli, kegiatan belajar mengajar sudah aktif kembali pasca liburan panjang. Anak-anak harus mulai mencetak semangat baru untuk menuntut ilmu disekolah yang mereka dambakan. Siklus akan terus berlanjut, ada yang menjadi siswa lama yang hanya tinggal naik kelas dan apa pula murid-murid baru, entah itu dari TK kemudian masuk SD, ataupun pindahan dari SD satu ke SD lainnya.

Temu baru, guru baru, dan ilmu baru pasti ada di tiap awal tahun pembelajaran. Adaptasi lagi dan lagi. Adaptasi merupakan usaha yang dilakukan untuk

penyesuaian dengan lingkungan sekitar. Anak harus diajarkan dengan baik mengenai adaptasi agar mereka mampu menerima orang baru, mampu menyelesaikan masalah dengan baik apabila bertemu dengan teman lain.

Kedatangan kami sebagai tamu atau orang baru yang ikut serta membantu kegiatan belajar mengajar di kelas membuat siswa harus melakukan penyesuaian kembali dengan orang-orang yang tidak dikenal sebelumnya. Dalam membantu kegiatan belajar mengajar, mahasiswa KPM Kelompok 65 dibagi menjadi beberapa bagian agar tidak bergerombol dan mudah dalam mengkondisikan kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Tepat di minggu kedua KPM berlangsung, kami ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, baik di TK, SD, maupun TPA. Pada hari Kamis, 14 Juli 2022 saya dan beberapa teman KPM melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk yang pertama kalinya. Rasa takut, canggung, malu, bingung, dan terheran-heran semua terpampang jelas diraut wajah anak-anak SDN 2 Baosan Lor. Terdengar jelas obrolan siswa yang saling bertanya “Siapa itu? Siapa mereka? Untuk apa mereka datang kesini?” Di sisi lain, ada juga yang sudah tau mengenai tujuan kedatangan kami ke SD dan berkata “Itu kakak-kakak KKN, sepertinya mereka akan mengajari kita, menggantikan bapak/ibu guru”.

Dari fenomena tersebut, terlihat jelas bahwasanya mental seorang anak sangatlah penting untuk diperkuat. Maka dari itu penting bagi kami terutama bagi penulis yang dianggap sebagai tamu atau orang baru di SD tersebut untuk mempersiapkan mental anak dengan sebaik-baiknya agar anak dapat menerima kedatangan kami selaku mahasiswa KPM. Mengenal orang baru

bukanlah hal yang mudah, perlu waktu bagi mereka untuk menerima kami apa adanya. Ekspresi dan energi positif harus terus terpancar dari saya sendiri maupun dari teman-teman lain, karena dengan energi yang positif yang kita berikan bisa memberikan dampak yang baik bagi anak yakni anak berusaha untuk mengikuti energi positif tersebut.

Karena hari ini merupakan hari pertama kalinya kami masuk ke ruang kelas mengikuti kegiatan pembelajaran, maka kegiatan pertama yang harus kami lakukan ialah perkenalan. Pepatah mengatakan “Tak kenal maka tak sayang”, maka dari itu, untuk menciptakan *chemistri* dan komunikasi yang baik antar guru dan siswa, perlu adanya perkenalan antara kami.

Awal mula, kami memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan perkenalan oleh anak-anak secara bergantian. Anak usia SD merupakan anak yang *notabene* masih menyukai berbagai permainan, sehingga perkenalan yang kami lakukan pun juga menggunakan metode bermain dan bernyanyi. Agar anak bisa mengenal lebih dalam tentang kami, maka kami bebaskan mereka untuk bertanya apapun tentang kami, dan kami pun sebaliknya bisa bertanya tentang kehidupan mereka sesuai batasan-batasan yang ada dan siap menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan.

Kami melatih anak-anak untuk berani tampil mandiri, memperkenalkan dirinya sendiri didepan kelas dihadapan orang banyak. Meskipun ada beberapa anak yang awalnya tidak mau maju kedepan kelas, kami tetap memberikan semangat pada mereka untuk berani maju, jika memang tidak berani sendiri maka kami

memperbolehkan anak tersebut untuk maju dengan teman sebangkunya dengan syarat harus bernyanyi bersama. Alhasil, mereka mau bernyanyi dan tetap mau untuk maju kedepan memperkenalkan dirinya sendiri.

Setelah memperkenalkan diri, maka perlu bagi kami untuk melakukan tindakan-tindakan yang bisa mempersiapkan mental anak ketika bertemu dengan orang baru. Tindakan yang saya lakukan bersama teman-teman diantaranya ialah sebagai berikut: terima dengan hangat keberadaan anak-anak tanpa membedakan sekecil apapun, ekspresi ataupun emosi serta tindakan positif harus terus dilakukan, gunakan pedoman 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), ketika awal pelajaran tiba sambut mereka dengan senyuman dan pembukaan yang menarik, seperti bertepuk bersama atau bahkan bernyanyi bersama, selalu tanyakan kabar atau sedikit sapaan seperti selamat pagi, jangan takut-takuti anak, katakan pada mereka bahwa mereka mampu, dan tak lupa ajari anak tentang resiko dari hal yang telah diperbuat.

Tidak hanya didalam kelas, hal-hal tersebut bisa kita lakukan dimanapun kita berada, terutama bagi orang tua atau orang dewasa. Sangatlah penting bagi orang tua untuk mendidik dan mempersiapkan mental anak agar mampu menghadapi orang-orang baru dan juga mampu menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya.

Tak disangka-sangka, dengan energi positif, bermain dan bernyanyi bersama membuat anak lebih terbuka dari sebelumnya. Mereka terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang kami lakukan. Pembelajaran yang saya dan teman-teman lakukan tidak hanya dengan pemberian energi positif saja, pemberian



*ice breaking* ditengah fokusnya kegiatan pembelajaran juga harus diterapkan. Hal ini dilakukan agar anak lebih *enjoy* dan rileks ketika didalam kelas.

Tindakan yang kami lakukan tersebut mendapat respon positif dari anak-anak, mereka mulai terlihat lebih bersemangat, santai, dan lebih terbuka dengan kehadiran kami. Ketika istirahat tiba, anak-anak tidak mau keluar kelas dan ingin terus belajar bersama kami, akan tetapi kami mahasiswa KPM yang merasa lelah, karena harus berteriak-teriak didalam kelas. Semua anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat, tidak ada satupun anak yang terlihat bandel ataupun malas dalam mengikuti pembelajaran. Sungguh, pemandangan yang sangat indah.

Ketika istirahat tiba, saya bertemu dengan Ibu Nurul selaku Kepala Sekolah SDN 2 Baosan Lor. Ditengah ramainya anak-anak yang sedang beristirahat, ibu Nurul sedikit bercakap-cakap dengan saya, beliau berkata "Siapa namanya mbak? Jurusannya apa?" Saya menjawab "Fifty Bu, dari prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, ranah konseling bu." Lalu beliau berkata "itu lo mbak yang bermain di lapangan yang memakai kaos olahraga agak gemuk anaknya (sambil menunjuk ke salah satu anak yang berada ditengah lapangan), itu bandel sekali, susah dibilanginnya, untung sampean yang ngajar jadi cocok mbak sama sampean bisa mengatasi anak-anak yang sepeti itu" Seketika itu saya hanya tersenyum malu atas perkataan beliau sambil berkata "baik Bu, InsyaAllah anaknya bisa untuk dididik dengan baik, karena setiap anak pasti memiliki ciri khas tersendiri".

Dari perkataan beliau tersebut, saya mendapatkan pelajaran yang harus saya terapkan bersama teman-

teman baik dikelas maupun di tempat terbuka lainnya. Ketika kita bertemu dengan seorang anak, maka terimalah dia apa adanya, jangan banding-bandingkan antar satu anak dengan yang lainnya, jangan mudah *menjudge* seorang anak dari luarnya saja. Perbedaan merupakan hal yang lumrah, keanehan setiap anak merupakan ciri yang khas dan kelebihan tersendiri bagi mereka dalam menunjukkan jati mereka sendiri.

Ketika anak-anak merasa takut, maka jangan terlalu memaksa anak untuk mengikuti kita, terima ketakutannya, tenangkan dirinya, terus diberi emosi positif, dan hindari emosi negatif. Jangan takut-takuti anak, hal ini sering sekali ditemui pada lingkungan sekitar bahwa orang tua sering menakuti anak dengan hal-hal yang ada dihadapan mereka, hal tersebut justru memupuk ketakutan anak dan menenggelamkan keberanian yang dimiliki oleh anak-anak.

Yakini dan *support* anak, katakan pada mereka bahwa mereka mampu melakukan segala hal yang mereka mau selama itu dalam konteks yang masih positif, serta ajari anak tentang resiko dari hal yang telah diperbuat. Mental anak sangatlah penting dan penting pula bagi kami orang dewasa untuk mempersiapkan hal itu. Sebenarnya tindakan-tindakan ini tidak di khususkan untuk anak SD saja, tapi juga untuk semua anak-anak baik yang ada di TK, TPA maupun di lingkungan sekitar.

Selain kegiatan belajar mengajar, terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler berupa PBB atau persiapan baris-berbaris dan Pramuka di SDN 2 Baosan Lor. Kami selaku mahasiswa KPM juga diamanahi oleh dewan guru untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut walau

mereka merasa lelah karena kami hanya memberikan waktu yang relatif singkat yakni kurang lebih 1 jam untuk beristirahat setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Dengan adanya berbagai tindakan tersebut membuat anak-anak menjadi *enjoy*, santai dan mereka terlihat sangat senang untuk melakukan kegiatan apapun dengan kami mahasiswa KPM. Karena kesemangatan mereka, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan bimbel 2 kali dalam seminggu, hal tersebut kami lakukan agar anak bisa mendalami lebih dalam mengenai materi yang didapat dari sekolah.

Dengan energi positif yang senantiasa kita pancarkan, akan membuat anak juga memancarkan energi positifnya. Ketika kita merasa di kelas mendapatkan suasana yang menyenangkan, maka anak pun juga akan merasakan hal yang sama.

Cara yang sering kita lakukan untuk memancing kepercayaan diri seorang anak ialah dengan permainan. Bermain sambil belajar merupakan metode yang sering dilakukan oleh guru ataupun orang tua yang ada di rumah. Jadi, kami mencari permainan sederhana mungkin yang bisa anak-anak ikuti dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran yang telah kita pelajari bersama untuk dijawab oleh anak yang kalah dalam permainan.

Dari sini, kita pancing anak untuk berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Tidak ada hukuman khusus yang kami berikan jika jawaban dari sang anak salah karena inti dari permainan tersebut ialah kami ingin melatih keberanian seorang anak.

Alhamdulillah, sedikit demi sedikit anak-anak yang semula penakut sekarang sudah lebih banyak mendapat berbagai perubahan dan mulai untuk memiliki keberanian yang lebih dari sebelumnya. Jika keberanian dan kepercayaan diri sudah mulai tertanam dalam hati dan jiwa, maka mudah bagi anak untuk menampilkan itu di khalayak ramai. Dampak positif yang anak-anak rasakan dan juga yang kami rasakan ialah sangat banyak sekali, diantaranya ialah anak sudah lebih mudah dalam menerima kami mahasiswa KPM yang *notabene* adalah tamu atau orang baru di hadapan mereka semua.

Selain itu, anak sudah mulai berani mengekspresikan dirinya di hadapan teman-temannya dan anak sudah mulai berani bertanggung jawab atas tugasnya. Ketika kami meminta anak untuk maju kedepan mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, maka mereka spontan segera maju untuk melakukan hal itu tanpa harus disuruh berkali-kali terlebih dahulu.

Meskipun perubahan yang terjadi tidak bisa langsung 100% terlaksana, akan tetapi *step by step* sudah mulai tergambarkan dengan baik. Sehingga, jika emosi positif selalu diajarkan pada anak, maka anak akan menyerap emosi tersebut lebih banyak lagi. Bagi kami, terutama bagi saya sendiri, kesan yang saya dapat dari kegiatan ini sangatlah banyak sekali. Semangat adik-adik dalam belajar dan mau menerima kami apa adanya membuat saya kagum kepada mereka, mereka yang senantiasa bertanya keberadaan kami ketika kami tidak ada membuat saya merasa sangat dihargai, mereka yang tidak mau beristirahat dan tidak mau pulang karena ingin tetap melanjutkan pembelajaran membuat saya menjadi rindu untuk segera bertemu.

Ketika masuk terakhir kali, mereka mengajak saya bermain diluar kelas, bermain tebak-tebakan bersama dengan anak kelas lain, kondisi diluar kelas sangatlah ramai dan ketika kami berpamitan hendak pulang kembali kerumah mereka sudah menyiapkan banyak buket dan hadiah untuk diberikan kepada kami teman-teman KPM, sungguh siapa yang mengajari mereka hal sepele yang menggemaskan seperti itu.

KPM mengajarkan saya tentang pentingnya sosialisasi, komunikasi, kebersamaan, kekeluargaan, kedewasaan, toleransi, dan segala hal tentang kehidupan. Dari KPM saya mendapatkan keluarga baru, keluarga tanpa KK. Dari sini saya belajar banyak tentang pentingnya sikap saling menghargai. Ketika kita sudah bersama maka putuskan segala hal bersama. Menyatukan fikiran dari banyak kepala bukanlah hal yang mudah, akan tetapi bermacam-macam fikiran tersebut merupakan sebuah perbedaan, dan perbedaan adalah anugrah yang terindah.

Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah memberikan saya pengalaman dan membantu dalam proses belajar saya selama di Ngrayun. Bapak Saman, Ibu Rusmini, Bapak Suratno, Bapak Miswanto beserta istri, Bapak Jurianto beserta istri, dan masyarakat Dusun Galih lainnya, terimakasih telah mengizinkan kami untuk berbenah dan mencari ilmu didaerah panjenengan sedanten, terimakasih telah mengajarkan kami arti kehidupan nyata yang jauh dari orang tua.

Pesan saya untuk orang tua dan mahasiswa yang akan menjadi orang tua nantinya, juga untuk pembaca umumnya, jika kita mampu beremosi positif, maka orang lain akan menerima kita dengan emosi positif pula. Anak

bergantung pada cara pembelajaran yang kita berikan. Tidak ada anak yang bodoh, sejatinya anak dilahirkan dalam keadaan pintar. Hanya saja, terkadang anak belum menemukan guru yang tepat untuk mendidiknya.

Pesan saya untuk teman-teman Kelompok 65 KPM IAIN Ponorogo yang saya sayangi, "Wahai teman-temanku, milikilah hati yang tak mudah membenci, dahulukan kebersamaan hindari keegoisan. Mungkin anda benar kawan, tapi belum tentu orang lain salah. Awal kan berakhir, terbit kan tenggelam, pasang akan surut, bertemu akan berpisah, begitu pulalah dengan kisah kita. Perpisahan bukanlah akhir dari segalanya, ini adalah proses awal bagi kita untuk menuju gerbang kehidupan yang sebenarnya. Perjalanan kita masih panjang kawan, mari berjalan, gapai kesuksesan. Salam rindu dari Fiftyyana Rizqi untuk kalian semua, maaf bila terdapat banyak kesalahan yang telah saya perbuat. Terimakasih atas nasihat, kebersamaan dan pengalaman yang telah kalian beri kepada saya. Semangat! Sampai bertemu kembali diruang yudisium S1 nanti.

## **PERJALANAN MENGESANKAN 40 HARI DI DUSUN GALIH, BAOSAN LOR**

Gradian Pratama Ariyanto

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu agenda wajib yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah melengkapi persyaratan yang ditentukan oleh pihak kampus. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. KPM merupakan suatu bentuk kegiatan mahasiswa untuk membantu masyarakat di suatu daerah yang sudah ditentukan, kami sebagai mahasiswa juga dituntut untuk terjun langsung ke dalam kehidupan sehari-hari di daerah tersebut. Sehingga kita dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru dikenal. Pada tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* atau biasa dikenal dengan pendekatan ABCD. Dimana dalam kegiatan ini terdapat dua pilihan opsi yang dapat dipilih setiap peserta KPM, yaitu kelompok Mono Disiplin atau Multi Disiplin. Mono Disiplin terdiri dari mahasiswa yang berasal dari satu jurusan saja, sedangkan Multi Disiplin diisi dengan mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Pendekatan ABCD ini berfokus pada pengembangan aset yang ada di daerah tersebut, sehingga mahasiswa dituntut untuk kritis memilih aset yang akan dijadikan menjadi program kerja utama. Program yang dijalankan tersebut juga harus memperhatikan bagaimana keadaan masyarakat sekitar

agar menjadi sebuah solusi bukan malah menambah permasalahan yang baru.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya mengambil kelompok Multi Disiplin, sehingga dalam pembagian kelompok hanya ada satu anggota yang berasal dari jurusan yang sama. Ini merupakan tantangan yang banyak dijumpai bagi mahasiswa yang memilih kelompok Multi Disiplin, dimana kita harus berinteraksi secara intens dengan mahasiswa lain yang belum kita kenal baik berupa karakter atau sifatnya. Kegiatan KPM ini merupakan ajang pembuktian bagaimana cara mahasiswa untuk bisa beradaptasi dengan segala kemungkinan yang bisa terjadi entah itu teman yang baru dikenal, lingkungan yang sangat berbeda dengan kebiasaan kita, tata krama, tingkah laku masyarakat, dan banyak aspek lain yang harus disesuaikan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pembagian kelompok yang dikeluarkan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) saya berada di kelompok 65 Multi Disiplin dan ditempatkan di Desa Baosan Lor , Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, lebih tepatnya berada di Dusun Galih RT 03/RW 01. Di kelompok ini terdapat 21 anggota kelompok, terbagi atas 7 anggota laki-laki dan 14 anggota perempuan. Untuk penempatan mukim berdasarkan kesepakatan dengan pihak perangkat Desa Baosan Lor, anggota laki-laki ditempatkan di rumah Bapak Suratno yang merupakan salah satu perangkat desa, sedangkan anggota perempuan ditempatkan di rumah Bapak Saman. Sebelum hari pemberangkatan saya beserta beberapa anggota kelompok lain melakukan beberapa kali *survey* ke lokasi pengabdian, dan



mengadakan konsultasi dengan beberapa perangkat desa setempat. Pandangan awal kami mengenai lokasi KPM yang paling mencolok adalah akses jalan yang sangat kurang, dan banyak tanjakan curam untuk menuju tempat tersebut. ditambah lagi jarak yang jauh dari pusat kota Ponorogo menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kita. H-2 keberangkatan barang-barang keperluan kelompok sudah diantar terlebih dahulu agar tidak membebani saat pembukaan dilaksanakan.

Senin, 04 Juli 2022 itulah hari pemberangkatan dan hari pertama kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pada hari yang sama juga terdapat acara pembukaan yang dilaksanakan di dua tempat berbeda, yang pertama di Kampus 1 IAIN Ponorogo yang diwakili oleh dua anggota kelompok, tempat ke dua adalah di Kecamatan Ngrayun diwakili oleh dua anggota kelompok juga. Sedangkan anggota yang tidak mewakili Pembukaan di dua tempat tersebut diwajibkan untuk langsung menuju ke posko tempat kami tinggal 40 hari ke depan.

Pada hari kedua KPM saya beserta anggota kelompok 65, diundang untuk melihat dan mengikuti latihan karawitan. Karawitan Kartiko Laras ini dipimpin oleh Bapak Miswanto, beliau juga selaku ketua RT (Rukun Tetangga), dan termasuk sesepuh yang berada di Dusun Galih ini. Pak Miswanto jugalah yang mendirikan Karawitan tersebut, darah seni juga terlihat jelas dari cara beliau melatih para anggota kelompok memainkan gamelan. Latihan karawitan ini biasanya dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa sore untuk ibu-ibu, dan hari Kamis sore bagi bapak-bapak. Pertama kali kami kesana terlihat antusias warga sangat baik terhadap kegiatan KPM ini, hal ini juga

memicu semangat kelompok untuk belajar dan mengabdikan di Dusun Galih.

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa baru bisa dilaksanakan pada hari ke tiga pengabdian, karena terdapat sedikit kendala. Acara tersebut merupakan gabungan dengan kelompok 64 Mono Disiplin dengan kelompok 65 Multi Disiplin yang berada di Desa Baosan Lor. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, warga yang terlibat dalam kegiatan KPM, dan juga tidak lupa dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). BAPAK Muhammad Ali Murtadho, S.H.I., M.H. DPL kelompok 65, dan Ika Rusdiana, M.A. DPL kelompok 64. Dalam acara ini, tidak lupa pula kami juga mendapat bimbingan secara langsung oleh pak Ali mengenai konsep KPM dan apa saja yang diperlukan dilakukan tentang program kerja yang bisa diambil. Beliau juga menyempatkan hadir ke posko kami untuk melihat kesiapan tempat kami tinggal.

Pada minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat selain diisi dengan berbagai acara pembukaan dan pelepasan, kami juga banyak melakukan sowan atau silaturahmi kepada beberapa tokoh masyarakat dan warga sekitar. Tidak hanya itu saja, selama beberapa hari juga semua rekan kelompok KPM kami mencari informasi terkait aset desa, kondisi, kegiatan desa yang berjalan apa saja, UMKM, dan informasi yang lain guna menunjang program utama maupun program pendukung. Dan pada akhirnya program pendukung pun mulai terbentuk dan berjalan seperti, mengajar bimbel, yasinan, karawitan Kartiko Laras yang ada di Dusun Galih, mengajar TPA, mengajar TK, mengajar SD, berpartisipasi dalam kegiatan senam

bersama ibu-ibu PKK, kerja bakti, posyandu balita dan posyandu lansia. Salah satu berita baik yang disampaikan dari warga adalah, masyarakat Dusun Galih sudah terbiasa akan adanya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau KPM, dan menyambut gembira akan adanya kegiatan tersebut.

Minggu, 10 Juli 2022 memperingati hari raya Idul Adha 1443 H, saya beserta anggota kelompok laki-laki ikut serta dalam kegiatan masyarakat yaitu menyembelih hewan kurban. Untuk anggota perempuan bertugas memasak daging yang sudah dikurbankan. Pelaksanaan kurban dan sholat Id dilaksanakan di masjid Ummu Abdurrahman dengan Bapak Sarkun menjadi imam, dan salah satu anggota kelompok 65 menjadi Bilal. Namun kemeriahan malam hari raya tersebut kurang afdal karena kami beserta adik-adik tidak bisa melaksanakan takbir keliling. Dengan pertimbangan dari Bapak Suratno selaku pimpinan di TPA Darussalam tidak membolehkan acara takbir keliling dengan anak kecil karena lokasi di sekitar masjid tersebut memiliki akses jalan yang sulit dan kebanyakan rumah murid di TPA tersebut terlalu jauh dari masjid, dengan berat hati kami pun sepakat mengganti acara takbir keliling menjadi takbiran di masjid hingga tengah malam. Takbiran ini pun diikuti dengan antusias oleh warga sekitar dan juga anggota kelompok 65.

Minggu kedua Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) agenda kami adalah menjalankan beberapa program pendukung untuk mulai dari mengajar TK/SD, mengajar TPA, bimbel, dan mengikuti kegiatan karawitan. Di awal kegiatan mengajar terdapat sedikit kendal dimana saya, dan beberapa teman tidak memiliki pengalaman untuk

mengajar, terutama untuk mengajar anak kecil. Karena setiap anggota kelompok dari jurusan manapun diwajibkan untuk ikut andil dalam kegiatan mengajar baik TK, maupun SD. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk saya, karena minimnya pengalaman dalam mengajar. Tantangan ini pun dapat teratasi dengan bantuan anggota kelompok lain, mereka saling *sharing* mengenai apa yang harus dilakukan di dalam kelas, bagaimana cara memecah keheningan di dalam kelas, cara menyampaikan materi dengan *have fun* sehingga si anak tidak mendapat tekanan yang berat diajar oleh orang yang baru dia kenal, dan masih banyak lagi ilmu yang diberikan dari anggota yang lain. Terbukti dari hasil *sharing* tersebut pada minggu ketiga dan seterusnya murid-murid sudah senang dan *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran.

Ditengah-tengah sibuknya program pendukung kami tidak melupakan program kerja utama kita, yang pada saat itu masih belum ditetapkan. Hampir tiga minggu kami melakukan survei, mengumpulkan data dan informasi untuk membuat program inti kami. Namun pada akhirnya kami memilih aset berupa kelompok wanita tani yang sudah vakum sekitar  $\pm 1,5$  tahun untuk menjadi objek. Kami ingin membuat kegiatan pemicu untuk menghidupkan lagi kelompok wanita tani di Dusun Galih ini. Kegiatan yang kami adakan adalah pelatihan anyaman. Kegiatan ini pun sudah di konsultasikan dengan DPL dan para anggota yang lain pun sudah setuju dengan keputusan tersebut. Banyak sekali tantangan yang kami hadapi mengenai program inti ini, dari masalah pelatih yang jaraknya lumayan jauh, tindak lanjut apa yang akan dilaksanakan setelah pelatihan anyaman, bagaimanakah

konsep acara tersebut, dan yang paling sulit adalah masalah pendanaan. Namun semua masalah tersebut bisa dikontrol dan diatasi, terbukti dengan berjalannya kegiatan pelatihan tersebut pada hari Minggu, 31 Juli 2022. Acara tersebut berlangsung dari jam 08.00-13.00 dan di ikuti dengan semangat oleh ibu-ibu peserta. Jumlah peserta pelatihan anyaman 24 peserta. Setelah acara tersebut selesai pun kami meminta penilaian tentang kegiatan pelatihan dan ternyata banyak peserta yang puas dengan kegiatan ini.

Salah satu kegiatan kami ditengah kesibukan program kerja utama adalah mengikuti kegiatan latihan Karawitan Kartiko Laras. Kartiko Laras merupakan sebuah sanggar seni dan wadah bagi orang yang ingin belajar seni karawitan. Karawitan Kartiko Laras dipimpin oleh Bapak Miswanto yang merupakan salah satu pegiat seni yang sudah dikenal oleh masyarakat. Karawitan merupakan sebuah warisan kesenian yang sudah ada sejak zaman dahulu, dan mungkin banyak anak muda yang sudah tidak mengenal akan budaya ini. Akibat masuknya internet dan globalisasi di segala sektor membuat anak muda cenderung mencari hiburan menggunakan *gadget* mereka, sehingga mereka melupakan sebuah karya seni musik leluhur mereka.

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Kesenian Karawitan ini dikemas dengan alunan instrumen dan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Kesenian karawitan ini merupakan kesenian klasik yang sangat terkenal di masyarakat Jawa zaman dahulu dan memiliki nilai historis dan filosofis yang tinggi. Dalam pentas karawitan biasanya menggunakan

alat musik yang disebut "*Gamelan*". Gamelan atau alat musik yang digunakan biasanya seperti bonang, kendang, gong, kenong, kecer, gender, gambang, penontong, kempul, saron, dan lain-lain. Selain itu juga ada beberapa alat musik modern yang di gunakan sebagai pelengkap seperti *keyboard*.

Karawitan Kartiko Laras ini menurut saya memiliki sedikit kelemahan yaitu pada sektor promosi atau pemasaran. Berdasarkan penuturan Pak Miswanto mengatakan bahwa tidak ada sistem promosi di karawitan tersebut, hanya mengandalkan mulut ke mulut. Namun beliau juga menambahkan bahwa job yang didapat sudah sangat baik, bahkan dalam satu bulan bisa lebih dari 10 kali tampil. Menurut saya hasil itu memang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh Bapak Miswanto tersebut, karena beliau menggeluti kesenian ini sejak kecil dibimbing oleh ayahnya. Koneksi beliau pun sudah sangat banyak perihal peminat akan seni karawitan ini.

Akan tetapi dalam era modern ini kita tetap harus mengikuti arus teknologi, memanfaatkanya dengan semaksimal mungkin. Sehingga kami menyarankan kepada Pak Miswanto untuk terjun ke dalam promosi sosial media. Promosi ini juga bertujuan untuk memperluas pasar dan juga untuk melestarikan kesenian karawitan ini agar banyak anak muda tahu bahwa mereka memiliki kebudayaan leluhur yang sangat menarik dan memiliki nilai filosofis yang tinggi.

Setelah itu Bapak Miswanto menyarankan dua orang pemuda setempat untuk mengelola sosial media yang akan menjadi tempat promosi Karawitan Kartiko Laras tersebut. Namun ternyata kedua pemuda yang telah

direkomendasikan sudah memiliki basik dalam fotografi dan videografi. Sehingga yang pada awalnya kami berniat untuk melakukan pelatihan, tidak jadi untuk dilaksanakan. Sebagai penggantinya kami melakukan *sharing* mengenai promosi sosial media, baik instagram maupun tiktok yang saat ini banyak sekali peminatnya. Pertimbangan lain adalah saat itu program kerja utama masih kurang dalam hal persiapan.

Kami memberikan sebuah tutorial mengenai cara mendesain yang baik, sehingga dapat menarik perhatian anak muda. Satu hal tak lupa kami sampaikan adalah bagaimana logaritma atau tata cara agar konten dapat dilihat oleh banyak orang, dan tentunya relevan dengan konten tersebut. Adapun salah satu triknya yakni dalam pemilihan *hashtag* yang baik dan tepat pada sasaran. lalu untuk sisi konsistensi upload juga harus diperhatikan. Agar akun yang akan dibuat promosi ini tidak tenggelam.

Untuk hasil belum bisa kita lihat dalam jangka dekat ini, karena branding sebuah akun atau harus memiliki konsistensi yang tinggi. Karena pelaksanaan promosi karawitan ini terhitung lambat berjalan pada minggu ke lima, sehingga saya belum melihat keberhasilan akan promosi sosial media tersebut. Tapi saya sangat berharap agar akun tersebut dapat menarik khalayak muda demi keberlangsungan kesenian ini, dan di sisi lain dapat menambah peminat dan memunculkan pegiat seni baru demi regenerasi yang sangat diperlukan.

Kesan dari saya selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua progam kerja dapat terselenggara, walaupun masih ada hambatan, namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita sehingga

kita dapat melewati semua dengan lancar. Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga memberikan tantangan tersendiri bagi saya untuk menjadikan diri pribadi yang mandiri.

Ada begitu banyak pengalaman yang sudah kami rasakan selama 40 hari tinggal disini. Meskipun berat untuk pergi dari desa ini, kami pasti akan mengingat setiap kebaikan tulus yang ditunjukkan oleh para warga. Untuk para pemuda atau sinoman yang selama ini membantu kegiatan acara kami selama menjalankan program, saya hanya bisa mengucapkan rasa terima kasih dengan sangat tulus. Kepada teman-teman kelompok 65, saya meminta maaf jika selama KPM saya banyak salah baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Untuk teman-teman KPM saya berharap dengan berakhirnya pengabdian selama 40 hari ini, kita bisa mengambil segala hal positif dan mengurangi segala hal negatif, janganlah terlalu bergantung pada orang lain karena di kehidupan nyata tidak bisa mengharapkan siapapun bahkan tetangga dan saudara kita sekalipun. Jadi persiapkanlah masa depan dengan keras di usia muda, jangan merasa pensiun di usia muda. Adapun harapan saya kepada Desa Baosan Lor tetaplah menjaga persaudaraan, dan menjalin silaturahmi. Tetap bersemangat untuk mengembangkan karya-karya yang telah ada dan teruslah berkarya bagi masyarakat di Desa Baosan Lor. *Keep strong brother and sister.*



## MEMAKNAI SEBUAH PENGABDIAN DI PEGUNUNGAN DESA BAOSAN LOR

Inayatika Sayiddah Tauhid

Tak terasa sudah berjalan sampai pertengahan tahun 2022. Tahun ini adalah tahun dimana aku akan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasanya disingkat dengan KPM. KPM merupakan salah satu program dari kampus yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester 7 yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan proses pencarian data dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan ini sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Dimulai dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara offline untuk pertama kalinya setelah pandemi covid-19. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 40 hari dari tanggal 04 April sampai dengan 12 Agustus 2022 dimana LPPM IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswanya tersebar ke 5 kecamatan di Ponorogo yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawo.

KPM tahun ini terdapat 2 jenis. *Pertama*, Mono Disiplin merupakan kelompok yang program kegiatannya sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dimana anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan atau fakultas yang sama. *Kedua*, Multi Disiplin

merupakan kelompok yang program kegiatannya sesuai dengan kondisi kebutuhan utama di lokasi yang mana anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas.

Seluruh mahasiswa KPM yang terdaftar berjumlah lebih dari 2000 orang yang terbagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19-22 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 65 Multi Displin yang berlokasi di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 14 orang.

Sehari sebelum hari resmi dimulainya kegiatan KPM, kami mulai mengepak barang-barang yang kami butuhkan baik bahan pangan, peralatan dapur maupun barang pribadi dan kelompok. Setelah sampai di tempat, kami langsung diarahkan ke rumah yang telah disiapkan sampai sebulan kedepannya untuk kami tempati. Rumah yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Rumah yang ditempati perempuan berada tepat depan rumah Pak Suratno atau biasanya kami memanggil beliau Pak Mudin sedangkan laki-laki tinggal di rumah Pak Mudin. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, di antaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Dari segi tempat rumah tersebut dekat dengan masjid dan sekolah-sekolah seperti SDN 4 dan 2 Baosan Lor serta TK Aisyiyah. Suasana rumah itu sunyi, tidak bising dan hijau. Masyarakat desa juga sangat ramah-ramah dan perhatian. Tak luput dari keringanan tangan

mereka, hampir setiap hari kami diberikan sayur-sayuran, lauk pauk, roti-rotian dan semacamnya. Itu merupakan tanda penerimaan mereka terhadap kedatangan kami ke Desa Baosan Lor ini. Intinya, kelompok kami disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KPM di desa mereka.

Selama KPM berlangsung kami bukanlah mahasiswa PBA, PAI, PGMI, TBI, HES, KPI, MPI, BPI, TIPAA, PS, MZW atau pun HKI. Kami adalah kelompok 65. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 04:30-23:00 setiap harinya. Dari hari Senin sampai Minggu kegiatan kami berbeda-beda untuk setiap anggota, tetapi yang paling penting adalah setiap malam kami mengevaluasi dan membahas proker yang akan dilanjutkan untuk esok hari. Oh iya, hari paling kompak kegiatan kami menurutku adalah hari minggu. Mengapa? Karena rutinitas hari itu adalah senam bersama.

*Minggu pertama.* Kami fokus untuk bersilaturahmi ke rumah warga sekitar, Karang Taruna serta perangkat desa sekaligus memperkenalkan diri kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangatlah baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Pada minggu ini jugalah kami mulai membuat proker penunjang serta langkah-langkah dalam mempersiapkan pelaksanaan proker utama kami.

Tepat pada tanggal 10 Juli 2022 merupakan hari besar bagi umat Islam sedunia. Itu juga pengalaman pertama ku jauh dari rumah selama hari raya Idul Adha. Kami sangat senang sekali membantu warga untuk memotong, membagi serta mengantarkan daging-daging korban ke rumah-rumah masyarakat sekitar. Dan itu juga pertama kalinya bagiku memasak daging dengan porsi sebanyak itu.

*Minggu kedua.* Semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di SDN 2 Baosan Lor dan Taman Kanak-kanak Aisyiyah mulai berjalan. Untuk tim pengajar SD, rutinitas itu kami kerjakan setiap hari Selasa dan Kamis dari jam 09.30-15.00 WIB. Untuk tim pengajar TK, rutinitas itu dikerjakan setiap hari Senin sampai Rabu dari jam 07.30-10.00 WIB.

Saya berada di tim pengajar SD. Itu merupakan pengalaman pertama kali bagi saya pribadi, biasanya saya mengajar anak Mts ataupun MA di sekolah. Bertatap muka dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung. Walaupun mereka banyak yang bandel sebenarnya mereka adalah anak yang baik. Dimanapun mereka bertemu dengan kami mereka langsung memanggil kami dengan sebutan 'kak', menangkap dan mencium tangan kami.

Kelompok kami mulai membahas dan merencanakan proker utama. Kami juga membantu SDN 2 Baosan Lor untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler mereka yaitu Pramuka dan PBB. Rutinitas tersebut kami laksanakan bersamaan dengan hari mengajar kami yaitu setiap hari Selasa dan Kamis jam 13.00-15.00 WIB. Untuk tim pengajar TK siang hari mereka ikut latihan dengan

kelompok wanita seni karawitan. Awalnya kami tidak meminta untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler di SD, namun kepala sekolah secara khusus meminta kami untuk mengajar khususnya pada PBB. Karena sekolah mereka akan mengikuti perlombaan PBB tingkat Kecamatan untuk memperingati dan memeriahkan hari Dirgahayu Kemerdekaan Indonesia yang ke-77.

Pada minggu ini juga kami membantu kegiatan posyandu di posko. Ternyata aku baru tahu bahwa administrasi dan penulisan untuk bayi dan lansia itu sungguh banyak sekali. Hari itu banyak yang berdatangan. Bahkan para petugas, ibu bidan serta kami sampai kewalahan untuk menanggapi itu semua. Tapi alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan mulus.

*Minggu ketiga.* Rutinitas membantu mengajar di SD, kegiatan TK, serta pelatihan pembuatan anyaman di Desa Selur. Mengapa di Desa Selur? Karena di Desa Baosan Lor sendiri mempunyai aset berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni tetapi kurang berkembang dan kurang rutinitas karena sudah vakum selama  $\pm$  1,5 tahun. Oleh karena itulah tidak adanya kegiatan di dalam kelompok tersebut selama ini. Kami berinisiatif untuk memberikan suatu pelatihan kepada para ibu-ibu khususnya untuk kelompok wanita tani di Desa Baoasan Lor agar kelompok tersebut dapat membuat suatu produk untuk dikembangkannya sendiri sesuai ciri khasnya Desa Baosan Lor lalu dapat diperjual belikan secara luas.

Tepatnya pada tanggal 18 Juli 2022 kami menuju tempat pengrajin anyaman yang tempatnya di Desa Selur. Selama seharian penuh kami berlatih dengan rajin dan keras agar dapat memberikan pelatihan kepada para ibu-ibu untuk membuat tas anyaman. Bahkan setelah

pelatihan disana kami mengulang lagi pembuatan tas anyaman tersebut di posko dari awal pembuatan sampai finishing tas tersebut.

*Minggu keempat.* Program penunjang masih kami laksanakan dengan baik dan lancar. Oh iya, pada minggu ini juga kami baru mulai membuka bimbel khusus untuk anak SD. Sebenarnya kami sudah merencanakan mulainya bimbel minggu ketiga, akan tetapi bertepatan dengan kegiatan proker utama, kami memutuskan untuk mengundurnya. Rutinitas kegiatan bimbel setiap hari senin dan jum'at jam 15.00-16.00 WIB. Karena saya bagian PJ untuk bimbel awalnya saya berfikir sepertinya tidak akan banyak yang dapat ke tempat bimbel deh. Dan ternyata banyak sekali anak-anak yang datang. Saya sangat terharu dengan antusias mereka untuk belajar. Namun sayangnya rutinitas tersebut hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan saja. Padahal saya ingin lebih banyak mengajar materi-materi yang tidak dipahami oleh anak-anak.

Minggu ini merupakan minggu yang paling sibuk bagi kami. Khususnya pada tanggal 31 Juli 2022 kami mengadakan pelatihan berupa pembuatan tas anyaman yang mengundang pelatih dari Desa Selur. Itu juga pertama kalinya bagi saya menjadi bagian konsumsi karena selama ini aku biasanya ditempatkan di bagian dokumentasi. Saya sangat senang sekali karena keinginan saya selama ini tercapai yaitu menjadi bagian konsumsi. Senang sekali rasanya melihat orang-orang menikmati masakaku.

*Minggu kelima dan keenam.* Pada minggu-minggu ini kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami dimulai sibuk dengan

mempersiapkan lomba-lomba TPQ, acara pengajian dan perpisahan. Mulai dari hadiah lomba-lomba TPQ dan untuk perpisahannya kami memutuskan untuk memberikan Bansos untuk setiap rumah.

Untuk acara lomba anak TPQ sendiri dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 5 Agustus 2022. Acara tersebut berlangsung sangat meriah karena anak-anak pun antusias untuk mengikutinya. Lomba tersebut tidak hanya berupa lomba agama saja akan tetapi karena mendekati Dirgahayu Kemerdekaan Indonesia kami juga mengadakan lomba non agama seperti lomba makan kerupuk, lomba tusuk air dan lomba estafet karet.

Kemudian pada tanggal 8 Agustus 2022 kami berkolaborasi dengan Karang Taruna serta warga sekitar mengadakan acara pengajian. Pada acara ini kami mengusung tema “Dalam Rangka Memperingati Tahun Baru Islam 1444 H dan Memeriahkan HUT Kemerdekaan RI Ke-77”.

Setelah acara pengajian tersebut, warga menjadi lebih antusias kepada kami. Oh inilah mahasiswa IAIN Ponorogo. Wah mahasiswa IAIN Ponorogo bagus-bagus ya. Jujur saja, kami sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo merasa bangga karena banyak warga yang merasa senang dengan banyaknya kegiatan yang diadakan oleh kami.

Namun setelah acara pengajian tersebut, kami menyadari bahwa ini sudah minggu terakhir kegiatan KPM kami. Kami memutuskan untuk mulai berpamitan kepada warga sekitar, SD, TK serta perangkat desa yang telah membantu kami melaksanakan kegiatan KPM kami selama sebulan lebih ini. Oh iya kami juga memberikan kenang-kenangan berupa vandel untuk SD, TK dan Balai Desa. Untuk masjid kami memberikan 3 lukisan kaligrafi.

Kami juga memberikan bansos berupa bahan makanan pokok kepada rumah-rumah sekitar posko kami serta perangkat desa yang telah membantu kegiatan kami.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa Baosan Lor. Cucuran air matapun mengiringi kepergian kami baik dari teman-teman maupun masyarakat sekitar yang sangat dekat dengan kami. Hari itu, dengan berat hati kami meninggalkan posko tempat penginapan tersebut.

Mungkin ini pengalaman yang paling berkesan dalam hidup saya. Yang awalnya tidak saling kenal menjadi lebih akrab, menyatukan beberapa pemikiran yang berbeda, melewati suka duka bersama. Dengan KPM ini saya bisa belajar kalau kebersamaan dan saling menghargai itu penting. Sebelumnya saya takut kalau-kalau tidak betah di tempat KPM, namun justru saya salah karena saya telah menemukan teman-teman baru yang membuat saya merasa nyaman di dekat mereka dan rasanya tidak ingin berpisah dengan mereka semua. Saya bakal rindu dengan kebersamaan kita di posko yang tidak bisa saya rasakan di rumah saya karena sepi hehe. Setiap akhir sebuah cerita akan selalu menciptakan awal yang baru, begitu juga dengan perpisahan. Perpisahan mengajarkan kita untuk saling menghargai bahwa setiap detik kebersamaan itu merupakan anugerah yang tidak boleh disia-siakan.

Terima kasih masyarakat di Desa Baosan Lor atas pengalaman yang kau berikan akan menjadi bekal untuk kami dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Dan terimakasih juga kepada LPPM IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk merasakan secara langsung bagaimana



bermasyarakat itu. Juga teruntuk kawan-kawan kelompok 65, terima kasih karena sudah menerima semua kekuranganku. Semoga kita dipertemukan di lain waktu meskipun berbeda kampus, jangan jadikan itu sebagai sebuah halangan untuk kita tetap bersilaturahmi satu sama lain.

# **PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP SIKAP MANDIRI SISWA KELAS 5 SDN 2 BAOSAN LOR**

Intan Ajeng Pratiwi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen termasuk mahasiswa yang melaksanakan KPM serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), masyarakat, dan pemerintah daerah, kepala desa beserta stafnya.

Mahasiswa harus aktif dan penuh rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan, masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Dalam hal ini saya ditugaskan untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo yang mana dalam desa ini terdapat tiga Dusun yang diantaranya: Dusun Krajan, Dusun Ngembel dan Dusun Galih.

Pelaksanaan kegiatan KPM tahun 2022 ini dilaksanakan secara kelompok dan dilaksanakan dalam

jangka waktu 40 hari. Kegiatan KPM ini dilaksanakan pada semester menjelang akhir atau memasuki semester 7. Dalam kegiatan ini, kampus membagi beberapa kelompok yang per kelompok terdiri dari 21 mahasiswa dari berbagai macam fakultas dan program studi dan terdapat dua jenis KPM yaitu : KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

KPM Mono Disiplin yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang berbasis pada program studi yang telah dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Pada tanggal 27 Juni 2022 saya dan beserta teman-teman kelompok 65 Multi Disiplin melakukan *survey* lokasi di Desa Baosan Lor dengan tujuan agar mengetahui tempat tinggal atau posko yang ingin saya dan teman-teman tempati. Banyak pilihan yang diberikan kepada kelompok saya akan tetapi saya dan teman-teman memilih lokasi tempat tinggal di Dusun Galih. Saya pribadi senang rasanya mendapatkan lokasi kegiatan KPM di Desa Baosan Lor, memang pada awalnya saya sempat mempunyai rasa khawatir yang berlebih dan membayangkan bagaimana jika saya tidak akan betah di lokasi karena memikirkan hal negatif. Hal yang saya pikirkan sebelum berangkat *survey* ternyata berbanding terbalik. Saya dan teman-teman kelompok 65 disambut

dengan baik, ramah dan antusias oleh Kepala Desa Baosan Lor beserta perangkat setempat dan masyarakat yang ramah kepada saya dan teman-teman.

Sebelum berangkat KPM saya mulai menyiapkan perlengkapan sehari-hari yang ingin saya bawa ke posko berupa pakaian, perlengkapan makan, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, dan perlengkapan sholat yang dibutuhkan selama 40 hari di Dusun Galih. Selain persiapan tersebut saya beserta teman-teman juga melakukan rapat yang diadakan sesama anggota mengenai keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan kelompok, baju resmi yang di pakai selama KPM dan lain sebagainya.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022, perwakilan kelompok kami untuk berkumpul di kampus untuk melakukan upacara pembukaan yang dibuka oleh LPPM dan Ibu Rektor IAIN Ponorogo. Setelah selesai pembukaan kami berkumpul di BEM IAIN Ponorogo. Untuk berangkat ke lokasi KPM bersama-sama dengan menggunakan motor, barang bawaan sudah diantar terlebih dahulu dengan menggunakan *pick up* pada tanggal 2 Juli 2022 jadi waktu berangkat kita tidak kebingungan membawa barang bawaan. Waktu itu bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, satu koper yang ukuran sedang, dan satu tas jinjing, saat *packing* saya sudah berusaha untuk mencoba mengurangi akan tetapi tetap saja tidak bisa karena saya pikir banyak barang yang saya perlukan dan butuhkan di saat KPM.

Setiba di lokasi KPM kami disambut dengan baik oleh tuan rumah saya tidak lupa bersalaman kepada bapak dan ibu pemilik rumah dan tidak lupa saya juga bersalaman dengan teman-teman kelompok KPM saya.

Setelah itu jam makan siang tiba saya dan teman-teman makan siang bareng di teras rumah dengan ditemani angin yang sepoi-sepoi dan tidak lupa kami juga melaksanakan sholat dzuhur berjamaah .

Hari ketiga kelompok kami dengan kelompok 64 berkolaborasi dalam pembukaan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Balai Desa yang dihadiri oleh seluruh peserta KPM kelompok 64 dan 65, perangkat desa dan pihak-pihak yang bersangkutan tidak lupa juga dihadiri Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memberikan bekal adapun tujuan dari pembekalan tersebut yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal saat kita terjun langsung ke masyarakat.

Hari ke 4 kelompok kami melakukan *survey* ke sekolah-sekolah, rumah produksi, dan juga kami berkunjung (sowan) ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Sambutan warga Dusun Galih sangat ramah, kami disana sudah mulai mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di Dusun Galih tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang ingin kami laksanakan di dusun tersebut seperti potensi desa atau UMKM di dusun tersebut.

Kami juga membagi beberapa anggota untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan membantu mengajar di sekolah SDN 2 Baosan Lor mulai berjalan dari jam 09.00-12.00 siang, dan jam 13.00 siang di lanjut dengan melatih ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan PBB. Kegiatan pramuka yaitu untuk mengetahui sikap mandiri siswa, seiring berjalannya waktu saya menemukan beberapa masalah setelah mengajar

pramuka yaitu terdapat anak kelas 5 yang belum bisa menulis dan membaca, jadi disaat di suruh menulis anak tersebut kebingungan dan alhasil saya membimbing atau membantu agar anak tersebut bisa menulis dengan mendekte pelan-pelan supaya anak tersebut dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan baik layaknya teman sekelasnya. Kegiatan pramuka dan PBB di laksanakan pada hari Selasa dan Kamis. Ekstrakurikuler pramuka diisi dengan pelajaran seperti sejarah pramuka, trisatya, dasadarma, dan yel-yel pramuka dan juga melatih PBB bagi siswa yang belum lolos seleksi yang dipilih oleh kepala sekolah SDN 2 Baosan Lor. Sedangkan PBB untuk kelas 4, 5, dan 6 yang akan ikut lomba yang telah di seleksi oleh kepala sekolah.

Setelah saya amati, saya menemukan dampak salah satu anak kelas 5 yang kesulitan belajar menulis yaitu ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam tulisan. Anak tersebut memiliki tulisan tangan yang sangat buruk dibandingkan dengan teman-temannya. Yang saya lihat dan saya amati saat mengajar pramuka anak tersebut sangat pelan ketika menulis pelajaran dan hasil tulisan anak tersebut tidak bisa dibaca, kenapa bisa seperti itu karena banyak kesalahan yang timbul dalam menulis ejaan yaitu karena tidak mampu memadukan bunyi huruf. Posisi menulis anak tersebut saat memegang pensil terlalu kuat atau lemah, selain itu juga kesulitan membentuk huruf yang tidak konsisten posisi huruf pada garis, dan bentuk atau ukuran huruf tidak konsisten yang menyebabkan anak tersebut memiliki tulisan tidak rapi dan tidak bisa dibaca.

Saya disini mengambil tema Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Mandiri Siswa

Kelas 5 SDN 2 Baosan Lor. Karena hasil yang saya dapatkan selama mengajar ekstrakurikuler di SDN 2 Baosan Lor yaitu anak tersebut mulai berani setelah diberikan semangat atau dukungan dan tidak lupa juga motivasi, meskipun anak tersebut malu untuk maju kedepan ketika di panggil, tetapi tetap anak tersebut berani maju beserta teman-temannya untuk membacakan materi di depan pada pelajaran saat itu. Karena disini kita mengajar ekstrakurikuler pramuka untuk melatih kemandirian anak tanpa bantuan orang lain dan teman-teman. Untuk menjadi anak yang mandiri, perlu berlatih, seperti berlatih mengerjakan tugas secara mandiri bersama dengan teman anggota pramuka lainnya.

Kami juga mengadakan bimbel untuk anak-anak di Dusun Galih yang bertempat di posko, yang di laksanakan pada hari Senin dan Jum'at yang di mulai pukul 15.00-16.00, kegiatan bimbel yang kami lakukan selain untuk membantu mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru juga agar kita bisa lebih akrab dengan anak-anak yang ada di Dusun Galih. Dan pada hari Rabu dan Sabtu kita juga membagi 2 kelompok untuk mengajar TPA dari jam 14.00-16.00 kegiatan TPA yaitu untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an atau Iqro', menulis surat yang telah dibacanya setelah membaca Al-Qur'an atau Iqro' dan juga mengajarkan gerakan sholat dengan baik dan benar.

Selama di Dusun Galih kami juga beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, Desa Baosan Lor yang terkenal bersuhu dingin di malam hari dan di pagi hari. Setelah 1 Minggu kami menemukan kendala yaitu sangat kesulitan untuk mencari toko sayuran, untuk mendapatkan toko sayuran kita harus naik untuk sampai ke toko sayuran tersebut dengan

melewati jalan yang cukup ekstrim, ini adalah tantangan buat kelompok kami dengan adanya jalan ekstrim ini tidak membuat semangat kami pudar. Dan juga mencari mesin ATM yang sangat jauh di tempuh, apabila kita ingin mengambil uang kita harus ke Dusun Ngembel terlebih dahulu.

Seiring berjalannya waktu rasa keakraban semakin kental di lokasi KPM, meskipun kami tinggal terbagi dua rumah, kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi tim, kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendiri jadi kami selalu mengadakan rapat dan evaluasi agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik. Kelompok kami juga mengadakan ngaji rutin selepas sholat maghrib yang kami lakukan setiap hari dengan tujuan agar selesai sholat maghrib tidak langsung buru-buru pulang akan tetapi membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan bergantian membaca di spiker agar semua bisa merasakannya.

Setiap hari Minggu kami juga mengadakan senam bersama ibu-ibu Dusun Galih, agar kita bisa lebih akrab dan mengenal satu sama lain dengan masyarakat, kegiatan senam ini bertujuan agar kami bisa bersosialisasi kepada masyarakat. Selain itu program kerja tambahan yang akan kita lakukan, ada juga kegiatan dari masing-masing dusun yang kita akan berpartisipasi didalamnya diantaranya yaitu posyandu untuk balita dan posyandu untuk lansia. Pada hari jum'at siang kita juga mengikuti yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada jam 13.00-selesai.

Banyak hal yang dapat membuat saya merasa betah di Dusun Galih ini, diantaranya adalah bertemu dan



belajar bersama dengan anak-anak. Dengan melihat keceriaan yang nampak diwajah mereka, dapat menghilangkan rasa khawatir, bosan dan juga dapat membantu saya merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Warga setempat pun sangat ramah, dan juga kami sering kali pada saat pagi, sore, malam hari bercengkrama dengan mereka.

Di Dusun Galih mempunyai seni sendiri yang masih berjalan sampai saat ini yaitu Seni Karawitan “Kartiko Laras” yang di pimpin Bapak Miswanto. Seni karawitan tersebut selain yang berlatih bapak-bapak juga ibu-ibu yang berada di Dusun Galih yang dimulai dari jam 13.00 siang sampai selesai. Dan setiap hari Kamis kita juga datang ke lokasi tempat karawitan tersebut untuk menyaksikan latihan bapak-bapak dan ibu-ibu, dan kita juga mencoba beberapa alat yang berada di karawitan tersebut dengan bantuan ibu-ibu yang sudah pandai.

Setiap malam kita mengadakan diskusi atau rapat bareng untuk menentukan proker utama, kelompok kami mempunyai 2 pilihan proker yaitu: Seni Karawitan dan Pelatihan Anyaman (pembuatan tas becek), kita juga tidak lupa untuk berdiskusi dengan Bapak Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I., M.H. selaku DPL kelompok kami. Setelah kita diskusi kelompok kami sepakat untuk memilih proker utama nya yaitu Anyaman, Alhamdulillah Bapak Ali pun mendukung proker utama kelompok kami. Meskipun proker utama kami Pelatihan Anyaman kita tetap melaksanakan proker penunjang seperti mengajar TK, mengajar SD, Bimbel, TPA, tetap kita laksanakan.

Minggu, tanggal 31 Juli 2022 di jam 08.00 WIB-selesai, hari yang dinanti telah tiba yaitu “Pelatihan Anyaman” kelompok kami mengambil tema

“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Anyaman di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun”. Sebagai suatu cara menghidupkan kembali kegiatan kelompok wanita tani yang khususnya di area Dusun Galih, Baosan Lor, Ngrayun, Ponorogo. Pelatihan anyaman tersebut dihadiri ibu-ibu Dusun Galih dan juga di datangi oleh Bapak Winoto selaku pelatih anyaman dari Selur, Ngrayun Ponorogo. Antusias ibu-ibu sangat membuat kita senang dan semangat nya dalam menganyam tas sangat cepat paham meskipun baru pelatihan. Alhamdulillah tepat pukul 12.28 acara pelatihan anyaman sudah selesai, dan kami juga tak lupa untuk berfoto bareng bersama-sama ibu-ibu Dusun Galih. Canda dan tawa beliau-beliau sangat membuat hati saya dan teman yang lainnya lega, acara yang kita buat berjalan dengan baik dan berhasil. Harapan saya dan kelompok saya setelah pelatihan anyaman ini dapat bermanfaat untuk semuanya khususnya ibu-ibu Dusun Galih dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh kampus IAIN Ponorogo sendiri maupun kampus lainnya.

Kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir, sebelum kita meninggalkan Dusun Galih kita tidak lupa berpamitan ke TK, SD, dan tidak lupa untuk memberikan kenang-kenangan berupa vandel, dan juga kita berpamitan ke masyarakat setempat. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Dusun Galih. Dusun Galih sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan,

gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak pernah kami lupkan.

Hasil kami selama 40 hari di Dusun Galih, banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Dusun Galih tersebut. Selama KPM di Dusun Galih, saya sangat bersyukur karena di dusun ini belajar banyak hal serta di dusun ini warganya sangat ramah, baik dari perangkat desa, orang tua, hingga anak kecil di desa ini.

Pesan saya, saya berharap kepada Masyarakat Dusun Galih jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari Dusun Galih, terimalah kami kapan pun kami datang ke Dusun Galih, kami sudah menganggap masyarakat Dusun Galih keluarga kami. Dan Terima Kasih untuk teman-teman kelompok 65 KPM Multi Disiplin yang bertempat di Desa Baosan Lor, yang terkhusus Dusun Galih, meskipun KPM telah usai, saya mohon tetap bisa menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah bertemu sangat lama. Perpisahan mengajarkan kita untuk menghargai bahwa setiap detik kebersamaan adalah anugerah yang tidak boleh disia-siakan. Terimakasih untuk 40 harinya teman KPM ku.

Kesan saya, terima kasih untuk Desa Baosan Lor terutama di Dukuh Galih, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di

Dukuh Galih akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Dan terima kasih sekali lagi kami ucapkan kepada warga Dukuh Galih yang sudah membantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kata tidak melakukan KPM. Semoga proker yang kami berikan untuk Desa Baosan Lor yang terkhusus Dukuh Galih dapat terus berlanjut serta bermanfaat untuk Dukuh Galih. Dan semua ilmu yang diberikan desa ini bermanfaat untuk kami di kemudian hari.

Dan tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Saman dan Ibu Rusmini yang sudah mengizinkan kami untuk tinggal dirumahnya selama kami melaksanakan KPM. Kami sudah dianggap layaknya anak sendiri, selama kami tinggal disitu diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama Bapak Saman dan Ibu Rusmini yang sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri, sikap beliau kepada kami sangat luar biasa, tidak kami sangka Bapak dan Ibu menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak kami lupakan jasa-jasa beliau, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdo'a kepada Allah SWT, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibahas oleh Allah SWT Aamiin.

## **PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN SAMBIL BERMAIN DI TPQ DARUSSALAM DESA BAOSAN LOR**

Khizam Amru Rosyada

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh bisa diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi baik dalam bidang sosial masyarakat maupun dalam bidang pendidikan di lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pengembangan dan penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Tujuan umum dari diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Selain itu, memberikan mahasiswa pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja

secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipasi sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Sedangkan tujuan khusus adanya KPM yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat), meningkatkan kepekaan sosial *civitas academica* terhadap perkembangan persoalan yang terjadi di masyarakat, dan memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini berbeda dengan KPM tahun-tahun sebelumnya yang dilakukan secara offline sebelum pandemi maupun online sesudah pandemi. KPM yang sebelumnya tidak dibagi menjadi dua jenis akan tetapi, pada tahun ini dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan perkuliahan masyarakat yang dilakukan dengan bidang keilmuan yang serumpun atau sama dalam satu kelompok. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah merencanakan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Program utama dari KPM Mono ini dirancang tidak harus berbasis sesuai kebutuhan masyarakat akan tetapi program kerja yang direncanakan berbasis pada keilmuan yang dimiliki.

Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan bidang keilmuan yang berbeda. KPM ini merupakan

kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Saya seorang mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab (PBA) angkatan 2019 sedang melakukan KPM bersama kelompok 65 Multi Didipln selama kurang lebih 40 hari di Desa Baosan Lor tepatnya di Dusun Galih dengan beranggotakan 21 orang. Desa Baosan Lor sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Desa Baosan Lor memiliki tiga dusun yaitu Dusun Galih, Dusun Ngembel Dan Dusun Krajan. Desa Baosan Lor dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Parlan beserta beberapa staf-staf yang membantu.

Desa Baosan Lor memiliki memiliki beberapa aset diantaranya warga sekitar memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu petani padi, petani porang, petani jagung, dan juga pengepul empon-empon (seperti jahe, kencur, kunyit, dan lain sebagainya). Selain itu di Desa Baosan Lor juga mempunyai empat sekolahan yaitu, SDN 1 Baosan Lor, SDN 2 Baosan Lor, SDN 3 Baosan Lor, dan SDN 4 Baosan Lor. Selain memiliki empat sekolah Desa Baosan Lor juga memiliki beberapa TPQ, salah satunya adalah TPQ Darussalam yang bertempat di Dusun Galih. TPQ ini memiliki kurang lebih 50 anak yang mengaji disana.

Metode yang digunakan di TPQ ini adalah metode pembelajaran iqro' yaitu sebuah metode membaca metode belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan makharijul huruf dan

tajwid. Metode ini menggunakan Iqro yaitu cepat tanggap belajar Qur'an yang memiliki sekitar 6 jilid akan tetapi dalam bentuk terpisah.

Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan oleh saya dan teman-teman yaitu *Inkulturasi*. Kegiatan ini berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum tujuannya supaya masyarakat mengetahui maksud dari adanya mahasiswa KPM, dengan adanya kegiatan ini akan muncul kepercayaan dari komunitas-komunitas terhadap mahasiswa KPM, diantara bentuk kegiatannya adalah, mengikuti sholat berjamaah, pengajian, posyandu, kerja bakti, dan lain-lain. Pada minggu ini beberapa orang dikirim untuk bersilaturahmi ke beberapa rumah diantaranya rumah kepala desa, rumah bapak kamituwo Dusun Galih, dan ke beberapa masjid serta mushola yang ada di lingkungan sekitar. Tujuannya yaitu untuk meminta izin mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar, dan juga untuk melaksanakan program penunjang yang telah disepakati serta berkenalan dengan warga sekitar dan bertanya beberapa hal tentang Desa Baosan Lor terutama Dusun Galih.

Sedangkan pada minggu kedua, saya sudah mulai menjalankan program-program penunjang, seperti mengikuti yasinan ibu-ibu dan yasinan bapak-bapak, posyandu, posbindu, senam ibu-ibu PKK, dan lain-lain. Pada minggu ini juga kita sudah diminta oleh beberapa sekolah untuk mengajar sebagai guru pengganti dan sebagai tutor/pendamping dalam pelaksanaan gerak jalan dan lomba-lomba lainnya, karena pada minggu ini sekolah dan TPQ sudah mulai masuk. Pada minggu ini kami dibagi beberapa kelompok kecil yang sesuai



dengan potensi yang dimiliki setiap orang, kemudian dikirim ke sekolah-sekolah yang meminta kami untuk mengajar di sekolah tersebut.

Hari berlanjut hingga tak terasa sudah memasuki minggu ketiga pada minggu ketiga ini kegiatan yang dilakukan masih sama dengan minggu sebelumnya, akan tetapi pada minggu ini sudah teman-teman sudah ada yang berpikiran untuk membuat program kerja utama yang berfokus pada pelatihan lomba-lomba yang sudah disebutkan karena teman-teman berpikir bahwa kita sudah terjun mendampingi hampir kurang lebih seminggu maka dari itu kami berpikir untuk mengambil proker tersebut dengan menekankan pada strategi pengajaran untuk lomba-lomba tersebut. Untuk kegiatan sehari-hari tidak jauh berbeda dengan minggu sebelumnya yang bertugas di TPQ masih di TPQ, dan yang bertugas mengajar di sekolah orang yang mempunyai tugas mengajar, dan yang lainnya bertugas menjaga posko dan memasak bagi yang memasak.

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Darussalam sudah kami mulai sejak minggu pertama saat kedatangan kelompok kami. TPQ Darussalam masuk 2 minggu sekali setiap hari Rabu dan Sabtu masuk mulai pukul 14.00 WIB sampai 16.00 WIB. Hal ini sudah menjadi kebiasaan TPQ tersebut, karena jarak rumah anak-anak masih terlalu jauh dari TPQ Darussalam.

Kami membagi kelompok kami menjadi 2 tim, tim pertama hari Rabu dan tim kedua hari Sabtu. Ketika pembelajaran BTQ, anak-anak sangat antusias dan sangat bersemangat. Hal ini tidak lain karena ketika belajar BTQ, kelompok kami tidak hanya fokus memberi pelajaran membaca Al-Qur'an/iqro saja, akan tetapi kita belajar juga

sambil bermain *game*, bernyanyi. Jadi anak-anak tidak bosan dan menjadi lebih semangat dalam belajar baca tulis Al-Quran.

Permasalahan di TPQ Darussalam yang saya angkat adalah yang tentang model pembelajarannya, model pembelajaran di TPQ tersebut masih agak monoton, hanya fokus pada baca tulis Al-Qur'an saja, dan saya rasa suasana pembelajaran kurang aktif. Maka dari itu saya memberikan solusi yakni ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu juga diberi *game*, permainan, bernyanyi, dan lain sebagainya. Intinya yang bisa membuat pembelajaran TPQ tersebut lebih hidup dan semangat lagi.

Hasil atau dampak dengan adanya model pembelajaran yang saya sarankan tersebut, Alhamdulillah anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan riang gembira serta dapat memahami beberapa pembelajaran yang disampaikan dengan mudah dan lancar. Selain itu, dengan adanya solusi-solusi tersebut ternyata juga membantu anak-anak dalam menerima pembelajaran dan juga bertambahnya rasa ingin belajar lebih dalam maupun tinggi lagi.

Kesan saya selama kegiatan KPM ini adalah saya bisa belajar memahami dan mengerti segala sesuatu yang berkaitan dengan pribadi masing-masing orang maupun kelompok. Saya mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa setelah diadakannya kegiatan KPM ini. Selain itu, KPM ini merupakan keluarga menurut saya, karena dengan kelompok inilah saya dan teman-teman berjuang bersama-sama, susah, sedih dilalui bersama dan juga dalam keadaan apapun kita selalu bersama.

Pesan saya ketika kita sedang dalam kesulitan dan kesusahan, ingatlah ada teman, tetangga, saudara dan

keluarga kita yang akan membantu dalam hal apapun dan ketika menghadapi suatu masalah atau cobaan ingatlah, ada Allah SWT yang selalu bersama kita semua.

## **BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK SDN 2 BAOSAN LOR**

Listya kurniawati

Perkenalkan nama saya Listya Kurniawati dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Saya menjalankan salah satu program kuliah yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Disini terdapat dua jenis kelompok KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan

atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Disini saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) mengambil bagian Multi Disiplin kelompok 65 dengan 21 anggota diantaranya 7 laki-laki dan 14 perempuan.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini, karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup 40 hari bersama orang baru dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam, serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja masyarakat yang *notabene* belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dan sejurusan dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan temen-temen sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Persiapan sebelum KPM dilakukan selama beberapa minggu, beberapa rapat diadakan sesama anggota. Rapat pertama membahas tentang pemilihan ketua, sekretaris, bendahara, dan pemilihan anggota devisi. Rapat kedua membahas mengenai mekanisme perlengkapan yang akan dibawa, pemberangkatan ke lokasi KPM, dan masalah keuangan dan lain sebagainya.

Sebelum melakukan pemberangkatan mahasiswa dari pihak LPPM terdapat pembekalan mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau biasa disebut DPL. Pembekalan dengan DPL ini dilaksanakan pada tanggal 22

Juni 2022. Dalam pembekalan ini membahas tentang tujuan adanya KPM, lokasi, contoh program utama, mekanisme *survey* dan pengenalan dengan anggota kelompok yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Pada saat pembekalan saya sudah mengenal beberapa teman kelompok saya. Saya mengenal teman saya dengan diberi tahu oleh teman-teman dekat saya yang mengirim nomor-nomor dan yang pada akhirnya membuat grup yang berisi kelompok saya.

Hari pemberangkatan yaitu tanggal 4 juli 2022, kami berkumpul dikampus jam 07.00 tapi tidak berangkat bersamaan, dikarenakan dua orang mewakili pembukaan dikampus dan dua orang mewakili pembukaan di Kecamatan Ngrayun. Sebagian yang tiak bertugas langsung menuju posko untuk berbenah barang-barang yang ada diposko. Setelah kegiatan pagi hingga sore semua selesai, malam harinya sebagian dari kelompok kami melakukan kunjungan di rumah ketua RT 04 untuk mendapatkan izin melakukan serangkaian kegiatan di lingkungan sekitar.

Keesokan harinya, kami melakukan proker penunjang yaitu Karawitan. Karawitan merupakan suatu kesenian yang sudah lama digunakan oleh warga sana sebagai hiburan. Namun dalam karawitan biasanya juga ada seni tayuban yang juga merupakan salah satu budaya yang masih tetap lestari dan selalu diadakan disetiap acara hajatan. Tak lupa kami memiliki kegiatan rutinan setelah sholat maghrib yaitu rutinan membaca Al-Quran yang diwajibkan.

Pada hari Rabu, kami melaksanakan pembukaan yang dilakukan di Balai Desa Baosan Lor. Yang diikuti kelompok 65 dan kelompok 64. Acara tersebut dihadiri

oleh seluruh peserta KPM di Desa Baosan Lor, beserta perangkat desa, dan pihak-pihak yang bersangkutan. Tak lupa pula Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menghadiri acara tersebut untuk memberikan bekal sebelum kami terjun ke masyarakat. Kami mendapatkan kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memberikan arahan mengenai konsep pengabdian dalam masyarakat dan beberapa saran agar berjalan dengan lancar. Kemudian sore harinya, kami mengajar TPA di masjid Ummu Abdurrahman Dari pukul 14.00 sampai pukul 16.00.

Hari Kamis, dipagi hari agenda yang kami lakukan adalah *survey* UMKM setempat. Lokasi pertama yang kami kunjungi adalah pengrajin anyaman. Lokasi yang kedua yaitu tempat pengrajin kayu (*meubel*). Siang harinya, perwakilan anggota kelompok melakukan silaturahmi ke kediaman Kepala Desa Baosan Lor yang kami tempati untuk meminta arahan terkait UMKM.

Pada tanggal 10 Juli 2022 kami melaksanakan Idhu Adha dengan keadaan jauh dari orang tua masing-masing. Sangat berat rasanya berpisah dengan orang tua demi tugas kuliah yang dilalui ini. Walaupun orang tua tidak ada didekat kami, kami selalu berada di lingkungan orang yang baik dan suka membantu. Hingga pada harinya kami mengikuti solat Idhu Adha berjamaah di masjid beserta masyarakat yang antusias mengikuti sholat. Setelah selesai melaksanakan sholat, anggota laki-laki berpartisipasi untuk menyembelih dan menguliti hewan kurban di Masjid Ummu Abdurrahman sendiri terdapat 6 kambing yang disembelih untuk dibagikan ke warga sekitar. Sedangkan anggota perempuan memasak daging kurban untuk makan siang panitia kurban. Dalam proses

memasak tersebut, kami dibantu ibu-ibu dalam meracik bumbu.

Selanjutnya, salah satu program kerja kami adalah mencerdaskan anak bangsa melalui sektor pendidikan. Mengajar TK salah satunya, dasar tonggak kecerdasan anak bangsa. Dimana, dari sanalah awal mulanya otak mereka diasah. Namun, banyak teman-teman yang menjalankan program kerja penunjang mengajar di SDN 2 Baosan Lor, kami memperoleh izin dari kepala sekolah SDN 2 Baosan Lor untuk mengajar di sekolah tersebut. Tetapi dari kami mempertimbangkan apabila mengambil semua hari untuk mengajar itu sangat berat bagi kami. Dikarenakan program kerja penunjang kami sudah banyak, alhasil kami mengambil dua pertemuan dalam satu minggu.

Setelah menentukan hari jadwal mengajar, kami mengambil hari selasa dan kamis. Kemudian penanggung jawab dari pengajar SD membagi jadwal untuk mengajar di kelas 4, 5, dan 6. Kebetulan saya mendapatkan kelas 5 yang di wali kelas Bapak Iwan. Saya terjadwal dihari selasa, ketika saya masuk kelas 5 siswa sangat antusias saat menyambut kedatangan kami. Saat mengajar saya mengamati siswa kelas 5 begitu kurang semangat, dikarenakan guru kelas yang sering tidak masuk kelas untuk pembelajaran. Selain itu, mereka semua juga kurang aktif di kelas karena kurang tertarik dengan model pembelajaran yang hanya fokus dan kurang adanya *ice breaking*. Dengan begitu kami merubah pembelajaran dengan memberi *ice breaking*. Murid-murid semuanya semakin senang dengan model pembelajaran kami.

Dengan keadaan kelas seperti itu dari kelompok sudah memiliki program kerja penunjang untuk



membantu siswa dalam pembelajaran. Program kerja penunjang tersebut adalah Bimbel (Bimbingan Belajar). Program tersebut dilaksanakan setiap hari Senin dan Jumat. Selaku Penanggung Jawab bimbel sudah membuat pamflet untuk disebar luaskan kepada anak-anak, orang tua, dan guru-guru.

Alhamdulillahnya banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti bimbel tersebut. Anak-anak yang mengikuti bimbel kurang lebih 30 anak, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Konsep dalam mengajar bimbel kami mengelompokkan setiap kelasnya. Di setiap kelas diisi 1 sampai 3 dari kami.

Dengan hasil adanya bimbel tersebut siswa semakin bisa dalam memahami pelajaran dan kami juga lebih fokus mengajar satu sampai empat anak. Kemudian, anak-anak akan lebih bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar.

Menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia, SDN 2 Baosan lor tempat kami mengabdikan mendapatkan bagian untuk mengikuti lomba pearaturan Baris-Bebaris (PBB), kami berkesempatan untuk melatih peserta dan turut adil memberi variasi dalam kegiatan tersebut. Selain kegiatan pelatihan PBB, kami diberi kesempatan untuk turut andil mengajar Pramuka. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memiliki sifat disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama. Meskipun mengajar ekstrakurikuler PBB dan Pramuka, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga turut kami lakukan. Dengan begitu, pengabdian kami semakin terpenuhi.

Pada setiap hari Minggu semua anggota kelompok banyak digunakan untuk bersantai dan berkumpul. Kami mengajak para ibu-ibu sekitar Dusun Galih untuk

melakukan senam bersama kelompok kami, kegiatan tersebut bermaksud untuk membangkitkan produktivitas ibu-ibu dihari Minggu, agar lebih banyak bergerak dan membuat tubuh menjadi segar.

Pada minggu ketiga tanggal 18 Juli 2022 kami terjun untuk memberikan pelatihan ke masyarakat Dusun Galih, kami melakukan pelatihan terlebih dahulu. Dengan begitu ketika pelatihan berlangsung kami tidak kesulitan untuk memberikan pengarahan. Pelatihan tersebut dilakukan di Desa Selur, bersama beberapa ibu-ibu pengrajin dan pelatih utama Bapak Winoto. Selanjutnya untuk mempererat hubungan kami dengan warga, kami berpartisipasi aktif dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan yang kami lakukan salah satunya adalah menjadi pramusaji. Itu semua dilakukan oleh anak laki-laki yang berjumlah tujuh anak laki-laki.

Selanjutnya pada minggu ke 4 selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berkunjung ke posko bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pembimbing selama kegiatan KPM berlangsung. Hal tersebut sangatlah penting dilakukan, karena tanpa pengarahan kami akan buta arah. Maka dari itu, datangnya DPL sangatlah kami tunggu-tunggu kehadirannya. Pada tanggal 29 Juli 2022 kami memperingati malam tahun baru Islam. Kami mendapatkan undangan untuk menghadiri acara kenduri. Dengan masing-masing rumah membawa masakan ayam lodho dan nasi gurih. Makanan tersebut merupakan makanan wajib yang dilakukan ketika malam satu suro.

Hingga pada tanggal 31 Juli 2022 kami melaksanakan program kerja utama yaitu

memberdayakan kelompok wanita tani yang ada di dusun dengan melakukan pelatihan anyaman. Di awal Agustus anak laki-laki membantu warga-warga laki-laki untuk menyiapkan HUT RI ke-77 dengan mengibarkan bendera di sepanjang jalan. Selalu dengan diimbangi oleh program kerja penunjang. Pada hari Selasa dan Rabu merupakan puncaknya kita mengabdikan di SDN 2 Baosan Lor, TK Aisyiyah, TPA.

Pada dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1444 Hijriah, kami menyelenggarakan lomba keagamaan dan beberapa lomba seru lainnya. Lomba diikuti oleh santri-santriwati TPA Darussalam Galih, Baosan Lor. Untuk menumpuk semangat peserta lomba kami juga menyiapkan sejumlah bingkisan berupa hadiah bagi pemenang. Hal tersebut diberikan sebagai ungkapan apresiasi atas perjuangan yang mereka lakukan.

Buah dari rutinitas sehabis maghrib yang kami lakukan adalah khatamannya 30 Juz Al-Qur'an. Sebagai rasa syukur kami mengadakan acara kecil-kecilan atas nikmat, berkah, dan juga kelimpahan Rahmat yang kami terima. Selain ungkapan rasa syukur, khataman juga bertujuan untuk mengharap berkah bagi kami dan juga masyarakat sekitar.

Waktu sudah menunjukkan kami untuk memulai berpamitan. Pada H-7 penutupan kami memutuskan untuk berpamitan ke lembaga yang kami abdi. Lembaga pertama yang kami datangi untuk berpamitan adalah TK Aisyiyah, selanjutnya kami berpamitan ke lembaga SDN 2 Baosan Lor. Cukup berkesan bagi kami bisa berbagi ilmu dan belajar bersama siswa-siswi disana. Apabila melihat bagaimana kehilangan mereka ketika kami berpamitan. Selain suka duka yang kami dapat, kami juga

mendapatkan beberapa bingkisan hadiah dari siswa siswi yang kami ajar. Tak lupa kami juga melakukan foto sebagai kenang-kenangan dengan guru-guru disana.

Untuk berpamitan dengan masyarakat kami mengadakan pengajian umum yang di hadiri masyarakat yang cukup banyak. Semua warga juga membantu untuk mempersiapkan lokasi yang akan kami gunakan. Setelah melakukan kegiatan pengajian umum pada hari Selasa sore kami berpamitan kerumah ketua Rukun Warga (RW), kerumah salah satu warga yang kami gunakan untuk persiapan pengajian. Selasa malamnya, kami berpamitan kesalah satu warga yang biasa ke masjid, berpamitan ke ketua karang taruna, dan ditutup pada selasa malam berpamitan kepada bapak kami yaitu ketua RT 04. Di hari Rabu sorenya kami berpamitan kepada warga sekitar posko, dilanjut kepada ibu Yuli salah satu pengurus kelompok wanita tani di Dusun Galih, lalu kerumah ketua RT 03, dan terakhir kerumah bapak kamituwo yang biasa dipanggil pak wo. Disaat kami melakukan pamitan dengan semua orang kami tidak bisa menahan air mata untuk tidak menetes. Hingga pada akhirnya kami menangis dengan merasakan kehilangan.

Pada keesokan harinya, sebelum melakukan perjalanan pulang. Kami bersama kelompok 64 mengadakan penutupan di Balai Desa Baosan Lor. Kegiatan tersebut diikuti oleh segenap perangkat desa setempat. Selain mengadakan penutupan, kami juga memberikan sedikit kenang-kenangan yang diserahkan langsung oleh Bapak Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I., M.H. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah saya jalani adalah ucapan

syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang di terapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari. Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan untuk saya pribadi karena dapat membuat saya belajar banyak hal yakni dalam hal kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam segala hal Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah teman-teman saya sekaligus keluarga baru yang saya dapatkan, dan juga selama berada di Dusun Galih kami mengucapkan terima kasih karena telah disambut dengan hangat dan baik, dan dijadikan seperti keluarga/masyarakat sendiri disana tidak merasa seperti orang asing selama kami menjalankan program kerja kami selama 40 hari kurang lebih. Banyak juga anak-anak yang sangat antusias untuk mengikuti bimbingan belajar yang kami berikan baik dari segi keagamaan maupun belajar di segi bidang keilmuan mereka seperti sudah menganggap kami seperti kakak mereka sendiri kedekatan kami dengan anak-anak disekitar sangatlah baik, hari demi hari kami jalani, kami jalankan kegiatan KPM tanpa terasa waktu begitu terasa cepat sampai kami tidak menyadari bahwa waktu KPM kami di Dusun Galih telah ingin selesai.

Jangan pernah kau lupakan perjuangan/pengabdian kita di Dusun Galih dan kepada teman teman yang saya sayangi jangan pernah kau lupakan kenangan-kenangan yang sudah kita jalani selama di di posko, dari saya

pribadi saya mohon maaf apabila ada kesalahan yang saya lakukan baik sengaja maupun tidak disengaja semoga apa yang kita berikan kepada masyarakat di Dusun Galih dapat selalu bermanfaat dengan baik dan semoga kita khususnya kelompok 65 semuanya kelak akan menjadi orang yang sukses. Aamiin.

# **STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN SEHARI-HARI DI MASJID UMMU ABDURRAHMAN DI DUSUN GALIH, BAOSAN LOR**

Muhammad Daffa Mustajib Firdaus

Pada kesempatan ini dibulan Juni saya mahasiswa semester 7 melakukan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) yang dilaksanakan 40 hari, khususnya kampus IAIN Ponorogo. Satu kelompok berjumlah 21 orang dari berbagai fakultas dan jurusan, tentu ini sangat menarik karena ada beberapa kalangan didalam satu kelompok ini. Setelah menerima pembagian kelompok kita melakukan diskusi pra KPM kita membahas apa yang menjadi kebutuhan kita selama 40 hari.

Setelah itu kita juga menunggu pengumuman DPL yang dipegang oleh bapak Muhammad Ali Murtadlo S.H.I. M.H, setelah itu ada briefing dari beliau dan sedikit bimbingan pra KPM yang dilakukan dalam pertemuan yang singkat, kita membahas tentang program kerja yang akan dibawa apa saja serta mencari solusi dari beberapa opsi yang ditawarkan. Dialektika panjang lebar sudah berjalan baru menemukan titik terang dan hasilnya disepakati. Setelah itu kita melakukan *survey* lokasi yang akan kita tempati disana, kita lihat medan dan kondisi sehingga kita semua bisa membawa apa yang jadi kebutuhan kita.

Setelah waktu yang agak panjang, kita silaturahmi ke Kepala Desa Baosal Lor untuk memperoleh izin serta komunikasi akan adanya KPM di desa ini, ujar bapak

kepala desa menerima kita dengan baik dan kita dipersilahkan melaksanakan KPM disini. Setelah itu kita lanjut *survey* posko yang bertempat di Dusun galih, sebelumnya kita diarahkan ke kepala dusun yaitu Bapak Jurianto lalu kita didampingi beliau untuk mencari posko yang akan kita gunakan. Alhasil kita sudah sepakat untuk tinggal di rumah Bapak Saman dan Ibu Rusmini, beliau juga *welcome* dan Alhamdulillah kita diterima dengan baik. Setelah perjalanan yang panjang dan kita dipuncak hari H kita lanjut berangkat ke lokasi KPM dan setelah itu kita silaturahmi ke beberapa masyarakat untuk permisi kita akan melakukan KPM disini pada intinya, dan Alhamdulillah masyarakat dengan senang hati menerima kedatangan kita

Sebelum pelaksanaan progam kerja yang akan dilaksanakan, kegiatan mahasiswa difokuskan untuk silaturahmi ke beberapa tokoh masyarakat, seperti ketua RT, ketua RW, ketua karang taruna, ta'mir masjid, Sesepeuh Dusun Galih, maupun Kepala Dusun Galih. Sembari sowan mahasiswa menggali informasi terkait lingkungan sekitar, kegiatan apa saja yang dapat kami lakukan dan juga melihat potensi-potensi apa saja yang dapat kami kembangkan nantinya selama  $\pm 40$  hari keberadaan kami disini. Kami dihimbau untuk sering melakukan interaksi dengan warga sekitar agar terjalin hubungan yang baik.

Dengan berjalanya waktu kehidupan masyarakat semakin kita paham semakin kita bisa mengadaptasi dan kita bisa mendapatkan diri, sehingga kita bisa menganalisis secara jauh apa yang menjadi kebutuhan masyarakat apa yang menjadi problematika yang fundamental atau secara kompleks, Di sini menemukan



sebuah problematika yang sangat vital ataupun fundamental dengan pengamatan peneliti sehingga peneliti tertarik untuk menjadi topik utama dalam sebuah penelitian tersebut. Tak lepas dari sebuah pembicaraan dari warga sekitar ataupun tokoh masyarakat tentang kegiatan religius kurang ter manajemen sehingga keaktifan atau keberlangsungan kegiatan kurang aktif. Tujuan peneliti di sini bagaimana kita bisa kontribusi langsung secara fisik maupun non fisik sehingga bisa membantu keberlangsungan kegiatan yang ada di masjid Ummu Abdurrahman Dusun Galih Baosan Lor.

Masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan aqidah (keyakinan)umat. Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, sholat Jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid.

Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bilhal, seperti pengajian,

majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam.

Dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas dakwah Islam di Masjid Ummu Abdurrahman Dusun Galih Baosan Lor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi., adapun subjeknya adalah 3 pengurus inti badan pengelola Masjid Ummu Abdurrahman. Aktivitas dakwah Islam di Masjid Ummu Abdurrahman terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah Islam yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, sosial keagamaan, pendidikan dan kontribusi. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat Tarawih, Tadarus Al-Quran., Kegiatan sholat fardhu setiap hari. Pada bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti tadarus setiap hari, aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama bulan Ramadhan, membagikan daging hewan Qurban dan membagikan zakat fitrah kepada yang berhak menerima. Kegiatan dakwah dalam bentuk pendidikan yaitu TPQ.

Dengan uraian di atas tadi saya semakin semangat untuk mengambil sebuah problematika yang terjadi sehingga saya melakukan wawancara terhadap Bapak Suratno selaku takmir masjid yang dapat di narasikan yaitu "Kegiatan dakwah di masjid Ummu Abdurrahman ini memang sangatlah minim belum semasif masjid-masjid lainnya akan tetapi yang menjadi faktor utama yaitu tokoh penggerak dan kontribusi masyarakat terhadap kegiatan seperti petugas sholat Jumat dan lain-

lain” lalu saya menanyakan lagi “Bagaimana jika teman teman KPM ikut kontribusi dalam melaksanakan dakwah?” lalu Bapak menjawab “Dengan senang hati kalau teman-teman berkenan untuk ikut serta dalam kontribusi dakwah di Masjid Ummu Abdurrahman dan saya sambung dengan pertanyaan-pertanyaan yang lain dan InsyaAllah dari teman-teman KPM sanggup untuk melakukan dan membantu dakwah di sektor pendidikan seperti TPQ, peribadatan seperti salat lima waktu, adzan, bilal jumat, bilal sholat idul adha serta tadarus setelah salat maghrib”.

Untuk menjawab problematika yang terjadi maka ada beberapa implementasi dan penawaran solusi sebagai senjata awal untuk meminimalisir sebuah problematika yang ada. Seiring dengan tantangan zaman kita harus mampu menjawab arus tantangan zaman dengan menumbuhkan nilai-nilai religius khususnya di bidang agama Islam. Karena banyak yang sudah merongrong negara maupun agama dengan mengatasnamakan kesatuan bangsa dengan itu kita harus menyiapkan sebuah daya tawar yang bisa menangani dan menghambat sebuah ajaran-ajaran yang menyimpang. Tak lupa kita harus mampu mengajarkan serta mencontohkan nilai-nilai positif maupun aura positif yang indahnyanya buat masyarakat sehingga masyarakat bisa memilih dan memilah mana yang baik mana yang buruk agar paham islami tetap menjadi Islam yang rahmatan lil alamin.

Langkah awal yang menjadi aksi kita adalah membaaur dengan masyarakat setempat dengan memahami karakter khususnya di Dusun Galih dan mampu membaca dinamika sosial yang ada di sekitar,

selain itu kita juga mampu dan harus bisa membaca strategi apa yang akan kita bawa dan kita tawarkan kepada masyarakat kita pertimbangkan relevan atau tidaknya sehingga kita bisa melihat daya tawar kita mampu diterima oleh masyarakat yang diterima masyarakat dengan baik.

Dengan seiring waktu kita perlahan-lahan menemukan sebuah dinamika sosial yang menggambarkan sebuah karakter dari masyarakat sehingga kita lebih yakin kita bisa membawa dampak positif dari apa yang kita berikan. Dan juga kita melihat karakter dari anak kecil hingga orang dewasa hingga orang tua sehingga kita bisa menempatkan diri.

Dalam minggu ke 1 langkah selanjutnya yang menjadi aksi yaitu kontribusi melalui kegiatan Idul Adha, tanpa kita sadari sela 3 hari setelah pembukaan yaitu bertepatan hari Idul Adha maka dari itu ikut serta partisipasi yang berupa menjadi petugas bilal sholat Idul Adha. Secara tidak langsung kita mengimplementasikan apa yang kita punya dan memberi aura positif bagi masyarakat. Ada beberapa serangkaian acara ini penyembelihan dan pembagian daging kurban. Sehingga semua dalam acara Idul Adha ikut serta seluruh masyarakat dan teman-teman KPM. Secara tidak langsung kita saling membaur satu sama lain untuk lebih dekat secara emosional maupun sosial. Secara tidak langsung kita mengerti kultur serta karakter masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 juli 2022 yang bertempat di Masjid Ummu Abdurrahman.

Langkah selanjutnya yaitu ikut kontribusi di minggu kedua dan seterusnya dibidang pendidikan TPQ Darusalam. Jadwal pembelajaranya hari Rabu dan Sabtu,

jumlah murid yang sangat banyak kurang lebih 50 murid dan ada 8 ustadz dan ustadzah yang mengajar. Secara tidak langsung kekurangan tenaga mengajar di TPQ sehingga dari teman teman KPM ikut mengajar dan moment ini sangatlah bagus karna bisa mengenalkan kan menerapkan metode metode baru yang menarik.

Sehubung banyak murid yang berbagai kalangan berbagai karakter berbagai sifat tak terlepas dari pendampingan dari teman-teman KPM. Hari demi hari kita mampu melihat karakter anak-anak sehingga apa yang pantas kita tawarkan kita berikan dan apa yang mudah untuk ditangkap oleh murid-murid TPQ kita sajikan kita siapkan dengan matang. Karena dengan adanya orang baru khususnya dari teman-teman KPM mungkin memerlukan adaptasi dengan murid-murid TPQ hari demi hari kita mulai membaaur sehingga dari murid bisa menemukan titik nyaman dalam belajar yang kita sajikan sehingga pembelajaran di TPQ ini serasa menarik serasa aktif dengan metode-metode yang kita berikan. Di sisi lain kita juga mengajarkan mental dari anak-anak bagaimana dia berani menjadi muadzin, bernyanyi di depan dan memimpin doa. Di situlah kita mulai mendampingi secara masif untuk lebih berkembang dalam pembentukan karakter murid-murid.

Kemudian di minggu yang sama mulai memuculkan ide ide baru yang akan diterapkan dikegiatan masjid, Kita mulai mengadakan tadarus setelah maghrib yang terkonsep dengan jumlah 21 orang dibagi 1 juz 1 juz, untuk memenuhi 30 juz yang belum terisi konsep kita membaca satu-satu dengan jadwal yang sudah dibuat oleh penanggung jawab, dari segi kegiatan ini kita mulai sedikit demi sedikit lebih mengaktifkan kegiatan dan tak

lepas tetap mengedepankan masyarakat setempat, respon dari pengurus takmir dan masyarakat sangatlah baik.

sehingga masyarakat setempat *mensupport* dan ikut serta dalam kegiatan tadarus setelah maghrib yang kita adakan. Secara tidak langsung girah atau semangat para teman-teman dan masyarakat setempat mulai muncul dalam kontribusi atau kegiatan di masjid Ummu Abdurrahman. Sehingga satu sama lain bisa saling menemukan hal yang baru untuk kemaslahatan bersama.

Tujuan adanya kegiatan ini yang sudah dipaparkan di atas bahwasanya bagaimana kita untuk menempuh jalan orang muslim yang tidak lepas dari sebuah ajaran-ajaran Islam yang baik yang sudah diajarkan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita terapkan kita lakukan. Upaya tersebut untuk menjadi gambaran masyarakat bahwasanya nilai-nilai keislaman yang harus diterapkan yaitu harus menjadi yang bermanfaat bagi semua kalangan dan menjaga nilai Islam rahmatan lil alamin.

Adapun kegiatan lain seperti adzan setiap hari bilal Jumat maupun menjadi badal dalam sholat, di sini diamanahi olehmu ketua takmir masjid pada hari Jumat diminta untuk menjadi bilal sholat Jumat yang mana bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang dibawa dari rumah untuk diterapkan di masyarakat lingkungan, secara tidak langsung dakwah dengan metode ini tidak menutup kemungkinan untuk menjadi daya tarik khususnya pemuda dan masyarakat setempat untuk kontribusi secara fisik dalam kegiatan di masjid umum Abdurrahman baosan lor.

Tak hanya itu dalam kegiatan sehari-hari kita kontribusi adzan 5 waktu setiap hari serta menjadi badal

imam salat fardhu ketika imam tidak hadir atau berhalangan hadir. Tidak menutup kemungkinan dengan kegiatan ini bisa menumbuhkan nilai-nilai religius secara mendalam dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam rahmatan lil alamin sehingga masyarakat bisa menerima dengan baik sehingga bisa menjadi acuan masyarakat dengan adanya dakwah secara hal ini. Tak lepas dari bimbingan oleh takmir masjid kita terus belajar terus membawa dampak positif untuk dinamika sosial di lingkungan.

Meskipun perubahan yang terjadi tidak 100% berhasil setidaknya memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat sehingga bisa memberikan acuan ataupun gambaran yang bisa diterapkan secara terus-menerus hingga generasi selanjutnya. Harapannya kegiatan di Masjid umum Abdurrahman ini tetap berjalan secara terus-menerus dan bisa menjadi tolak ukur masyarakat sehingga bisa menerapkan apa yang sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Tak terlepas dari semua kegiatan ini bisa menurunkan sababiyah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dan tak lupa terus-menerus untuk mengamalkan ajaran-ajaran syariat Islam dan berpegang teguh dengan nilai-nilai religius demi keutuhan Islam rahmatan lil alamin.

Kesan saya disini selama KPM sangat banyak sekali, bisa *survive* langsung dengan masyarakat menjadi *problem solving* yang dibutuhkan masyarakat bisa mengenal dan memahami jiwa sosial yang sangat tinggi, bersosial sangatlah tidak mudah karena banyak perbedaan dari segi karakter dan pikiran sehingga kita mampu menempatkan diri sebagai orang sosialime.

Pengabdian ini mengajari saya betapa pentingnya bersosial, berbaur satu sama lain dan toleransi antar individu, disinilah saya baru merasakan yang sesungguhnya betapa pentingnya dalam bermasyarakat. Dan Alhamdulillah masyarakat nyaman bahagia dengan apa yang kita berikan walaupun itu bagi saya belum apa apa. Akan tetapi ini sebuah tantangan dan peluang baru saya sehingga bisa menerapkan teori yang sesungguhnya. Teori tanpa aksi memang bukan apa apa, tapi aksi tanpa teori itu adalah banyak formalitas saja. Dari segi kelompok saya juga sangat senang bisa berdiskusi dengan berbagai macam pikiran dan karakter, sehingga munculah dialektika yang sangat hebat dari kalangan orang. Kita belajar mandiri tanpa mementingkan ego kita sendiri. Kita banyak dinamika yang menerjang kita selesaikan bersama sama, suka duka kita lalui bersama dan gak lupa kekompakan dan solidaritas yang kuat sangat tidak akan terlupakan

Pesan saya untuk teman-teman kelompok 65 KPM IAIN Ponorogo yang saya banggakan. Tak terasa kita 40 hari bersama dengan bermacam-macam karakter dan pikiran. Di mana kita 40 hari bersama mengabdikan dan berproses bersama untuk mencari jati diri kita dan membaaur dengan masyarakat yang berbeda-beda sifat, tak semudah yang dibayangkan betapa banyak lika-liku yang kita alami bersama kita rasakan bersama dari suka dan duka yang kita alami, KPM ini mengajarkan untuk saling membaaur, saling bertukar pendapat dan ajang pendewasaan. Ini sebuah proses awal kita semua sudah jalani dan kita sudah tempuh.

pertemuan bukan awal untuk menjadi sebuah pribadi yang baik akan tetapi perpisahanlah yang



menjadikan kita semakin dewasa, segala pertemuan pasti ada perpisahan akan tetapi dari hati ke hati kita tetap bersama dengan tujuan yang berbeda-beda, kita sudah belajar bagaimana kita lebih mengurangi kepentingan ego diri kita sendiri daripada mengedepankan ego kita untuk tujuan diri kita sendiri. Memang itu tidak mudah akan tetapi kita hidup di banyak orang ketika kita mementingkan ego kita sendiri pasti timbul kecemburuan sosial yang berdampak kerenggangan dari segi emosional. Dan tak lupa ketika sudah pulang ke rumah masing-masing apa yang sudah kalian dapat ilmu kalian dapat diterapkan diamalkan dan diimplementasikan di rumah masing-masing, karena masyarakat yang di rumah sudah menanti ilmu-ilmu dari kita kita semua yang bisa ditularkan untuk kebaikan. Tetap berproses tetap berpikir tetap bertukar pendapat tanpa dialektika kita tidak akan dewasa, orang miskin bukan berarti orang yang tidak bisa makan dalam satu hari, akan tetapi orang miskin orang yang tidak berpikir dalam satu hari. Teguh pada prinsip setia pada proses.

## **MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SDN 2 BAOSAN LOR**

Moch. Iqbal Dansen Gustama

Perkembangan dunia yang semakin komplek mendorong manusia untuk berupaya menyesuaikan diri dengan situasi sekitarnya. Demikian halnya dengan masyarakat Desa Baosan Lor. Tuntutan zaman menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan. Para orang tua berjuang untuk menyekolahkan anak-anaknya bahkan mendorong mereka untuk menyelesaikan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Akan tetapi pada sisi yang lain, siswa SDN 2 Baosan Lor belum mampu bersaing baik secara lokal, nasional maupun global. Sekolah tidak menyediakan secara khusus tenaga pengajar Bahasa Inggris. Alhasil siswa mengalami kesulitan mempelajari bahasa Inggris ketika memasuki SMP.

Mengacu pada persoalan diatas, peran perguruan tinggi menjadi sangat strategis dalam membantu masyarakat menemukan keadilan pendidikan terutama dalam membekali masyarakat pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, salah satu langkah yang perlu diambil adalah melalui partisipasi Perguruan Tinggi memberikan pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa Sekolah Dasar di Desa Baosan Lor.

Banyak para ahli mengatakan bahwa perolehan bahasa pada usia dini sangat penting untuk mencapai kemahiran bahasa. Secara alami anak-anak pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu dan antusias untuk

mendapatkan pengetahuan baru termasuk belajar bahasa. Mereka sangat aktif dan memiliki semangat. Hal ini yang membuat aktivitas fisik sangat berguna untuk mengajar bahasa kepada mereka. Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar sangat penting. Pertama, usia siswa sekolah dasar merupakan periode yang paling menguntungkan untuk pengembangan linguistik dan membentuk dasar yang kuat untuk pendidikan linguistik lebih lanjut.

Kedua, anak-anak yang belajar bahasa asing pertama di tingkat pra-sekolah atau sekolah dasar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengambil bahasa asing kedua di sekolah menengah. Ketiga, sejak usia dini anak-anak terpapar dengan budaya negara-negara di mana bahasa target diucapkan, mereka tumbuh toleran dan simpatik kepada orang lain. Keempat, mempelajari bahasa asing pada usia dini dapat merangsang kemampuan anak untuk menggunakan bahasa ibu mereka dengan lebih baik. Anak-anak dapat belajar lebih dari satu bahasa secara bersamaan dan menjadi penutur dua bahasa atau lebih bagi anak-anak itu sungguh merupakan kenyataan.

Pada tahun-tahun awal kehidupan adalah periode ketika perkembangan emosi, fisik, kognitif dan bahasa anak sangat cepat. Ini adalah waktu yang paling berharga untuk mulai mengajar bahasa asing atau bahasa kepada anak. Ini secara jelas mengatakan bahwa pengenalan Bahasa Inggris yang dimulai sejak dini seyogyanya dilakukan agar siswa memiliki kemantapan dalam menyiapkan diri menghadapi proses pendidikan di jenjang lanjutan serta mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam dunia yang serba kompetitif di

masa depan.

Dengan mendasar pada persoalan yang dihadapi oleh siswa SDN 2 Baosan Lor, hasil penelitian terdahulu dan konsep pembelajaran bahasa di atas, kegiatan KPM ini bertujuan untuk membantu siswa SDN 2 Baosan Lor mengenal pengetahuan bahasa Inggris. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak Sekolah Dasar di SDN 2 Baosan Lor.

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode eksperimental. Metode eksperimental merupakan metode yang menguji suatu ide, praktik atau prosedur untuk menentukan hasil atau variabel dependen. Metode eksperimental berisikan cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan. Penerapan dalam metode ini menggunakan penerapan EYL (*English For Young Learner*) pada anak-anak sekolah dasar yang ada di Dusun Galih dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap bahasa asing khususnya Bahasa Inggris.

Adapun teknik dari metode ekperimental ini adalah:

1. Melakukan *survey* ke lembaga-lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mengenal Bahasa Inggris.
2. Memberikan pengenalan langsung terhadap bahasa asing langsung pada sasaran didik baik di lembaga terkait
3. Memberikan praktik kepada sasaran didik berupa pembelajaran Bahasa Inggris mendasar dengan nuansa *Fun English* secara berangsur
4. Mengevaluasi hasil dari pembelajaran.

Tujuan dari adanya tahapan-tahapan diatas adalah untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap bahasa

asing sebagai sarana mengembangkan diri mereka. Semua tahapan dari metode ini harus dijalani secara bertahap dan diperhatikan dengan baik agar hasil yang diharapkan dapat diperoleh. Penelitian ekperimental ini melibatkan sasaran didik secara langsung sehingga hasil yang di dapat terlihat jelas di lapangan setelah melakukan adanya praktik pengajaran. Adapun hal lainnya, lokasi dan sarana yang digunakan dalam rangka menerapkan metode ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini sehingga sasaran didik pun mendapatkan input di waktu tempat yang disesuaikan.

Kegiatan pengajaran bahasa Inggris kepada siswa SDN 2 Baosan Lor merupakan bagian dari upaya pelaksana KPM mendorong siswa sejak SD mengenal dan mengakrabkan diri dengan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi serta prasyarat agar bisa bersaing dengan siapa pun di masa mendatang.

Kegiatan ini dilakukan dengan materi dasar dan sederhana sebagai bekal persiapan menuju jenjang pendidikan SMP. Pengajaran di SD ini adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional. Penambahan pengetahuan dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa lewat pengajaran yang mudah dan menyenangkan kepada siswa SDN 2 Baosan Lor telah berdampak positif pada pengenalan bahkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris.

Keterampilan berbahasa Inggris adalah

kemampuan seseorang untuk melakukan *decoding* dan *encoding* dalam bahasa Inggris dalam suatu konteks ruang, waktu, peran serta konteks budaya. Keterampilan tersebut mencakupi keterampilan mendengar/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Siswa mampu menceritakan kembali menggunakan bahasa Indonesia dan beberapa kata dalam Bahasa Inggris serta mengulang pesan moral cerita menggunakan Bahasa Indonesia setelah guru berbagi pengalaman kepada siswa menggunakan media tertentu. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan sederhana Bahasa Inggris, siswa SD di Dusun Galih memiliki kesiapan memasuki jenjang SMP. Selain itu, mereka bisa mengerjakan soal-soal Bahasa Inggris ketika mengikuti perlombaan di tingkat Kabupaten meskipun tidak diajarkan di sekolah formal.

Hasil dari pengabdian dalam bidang pendidikan anak-anak di wilayah Dusun Galih khususnya pada anak-anak yang berada di wilayah tersebut termasuk SDN 2 Baosan Lor dapat dikatakan:

1. Anak-anak didik mengenal Bahasa Inggris sebagai Bahasa yang dapat di pakai di berbagai belahan dunia.
2. Anak-anak didik mulai mengetahui cara belajar *memorizing 10 words a day* yang memudahkan belajar bahasa Inggris.
3. Anak-anak didik dapat mengucapkan dengan jelas kata kata sederhana dalam Bahasa Inggris.

Dalam terlaksananya program, berpartisipasi masyarakat cukup membantu dan mendorong kelancaran kegiatan program bimbingan belajar Bahasa Inggris.

Bentuk partisipasi yang terjadi dalam masyarakat, antara lain;

1. Anak-anak didik semangat mengajak teman-teman dekatnya untuk datang dan ikut belajar Bahasa Inggris.
2. Anak-anak sepulang sekolah menyempatkan bertanya dan belajar Bahasa Inggris dan menanyakan pekerjaan rumah bahasa Inggris yang sulit.

Dalam menjalankan suatu program, pasti ada sebuah hambatan. Sama halnya bagi mahasiswa KPM dalam menjalankan program tidak mungkin jika tanpa hambatan dan rintangan. Namun, hambatan dan rintangan yang dihadapi tidaklah menjadi hal yang menghentikan program yang penulis akan jalankan dan tetap memberikan ilmu yang sebanyak-banyaknya kepada warga masyarakat Dusun Galih, Desa Baosan Lor. Hal ini justru kami jadikan tantangan yang memicu keinginan yang semakin besar untuk dapat memanfaatkan segala hal yang ada untuk mendukung program kerja yang penulis persiapkan.

Dari beberapa program kerja khususnya dalam program bahasa Inggris, khususnya di Dusun Galih, kami menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung yang sedikit banyak berpengaruh dalam menjalankan program, diantaranya:

Faktor pendukung:

1. Keinginan kami untuk dapat membantu dan memberikan metode yang menyenangkan anak-anak untuk belajar bahasa Inggris di SDN 2 Baosan Lor di Dusun Galih, Desa Baosan Lor agar mendapat pendidikan tambahan diluar jam

sekolah terutama di mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Adanya antusiasme yang tinggi baik dari pihak orang tua beserta anak-anak di Dusun Galih untuk belajar dan lebih banyak belajar membuat kami semakin ingin memberikan banyak ilmu yang kami punya kepada mereka.

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat yang juga sedikit banyak berpengaruh dalam pelaksanaan program ini, yaitu fasilitas yang seadanya dan pengaruh lingkungan membuat sekolah di pedesaan tidak terlalu memperhatikan pentingnya belajar Bahasa Inggris. Sudut pandang masyarakat terhadap sekolah perkotaan dan pedesaan berbeda. Hal ini dapat kita buktikan dengan fakta yang ada di masyarakat bahwa pendidikan tidaklah menjamin kesuksesan hidup seseorang.

Tak hanya itu, para orang tua pun tidak membiarkan anaknya menempuh pendidikan yang jauh karena takut tidak kembali lagi dan menetap di daerah lain. Ini mengapa orang tua di daerah pedesaan lebih menginginkan anak-anak mereka bekerja ketimbang bersekolah.

Selain itu, fasilitas yang kurang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris seperti buku, media proyektor, dan lain sebagainya tidaklah cukup sehingga metode ceramah oleh guru adalah hal yang paling diandalkan. Mereka akan mendapatkan wawasan yang kurang luas karena hanya memiliki satu sumber saja. Terkadang, hal inilah yang menurunkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris



Kegiatan KPM ini memberikan pemahaman dan solusi terhadap apa yang terjadi didalam masyarakat. Adapun pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu oleh sekelompok mahasiswa dari beberapa prodi. Dalam laporan ini, kami melakukan pengabdian sesuai dengan kemampuan dan keahlian di bidang kebahasaan, karena penulis merupakan mahasiswa di jurusan Tadris Bahasa Inggris. Pengabdian yang dilakukan penulis ialah pengajaran. Hasil dari pengajaran yang kurang lebih selama satu bulan lebih di SDN 2 Baosan Lor, ada perubahan dari sikap dan cara pandang siswa/i yaitu;

1. Anak-anak didik mulai mengenal metode *memorizing 10 words a day* dalam belajar Bahasa Inggris sebagai pembangun kemampuan utama dalam Bahasa Inggris yang berpangku pada *vocabulary* atau kosa kata.
2. Anak-anak didik mulai menyukai Bahasa Inggris dan berlomba menghafal *vocabulary* yang diujikan.
3. Anak-anak didik dapat mengucapkan dengan jelas kata kata sederhana dalam Bahasa Inggris

Selama satu bulan lebih lamanya kami tinggal di Dusun Galih tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut, kami dari kelompok 65 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat Dusun Galih.

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru,

jujur dari saya sendiri, masyarakat Dusun Galih dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana. Saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE BERMAIN PADA SISWA KELAS 4 SDN 2 BAOSAN LOR**

Munawaroh

Desa Baosan Lor merupakan salah satu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya terdapat kesatuan hukum yang dimiliki oleh organisasi pemerintah terendah yang berada di bawah camat dan tidak berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri. Baosan Lor adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Sebagai salah satu desa yang berada di daerah pegunungan kidul, Baosan Lor sering sekali mengalami tanah Longsor. Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun, Ponorogo ini memiliki berbagai Dusun yaitu Dusun Ngembel, Krajan dan Galih. Sementara itu di Galih juga terdapat 20 RT. Jarak tempuh antara Desa Baosan Lor dengan Kecamatan Ngrayun yakni sekitar 20 menit sedangkan jarak antara Desa Baosan Lor dengan Kota Ponorogo itu sekitar 1 jam. Hal itu disebabkan oleh jalan yang sangat sulit di lalui dan berbelok-belok. yang menyebabkan sulitnya akses menuju antar desa. Selain jalan yang susah untuk dilalui, disana juga sangat sulit untuk mendapatkan sinyal, dikarenakan masih jarang sekali ditemukannya tower penyalur sinyal. Hampir semua pemuda karang taruna disana memilih untuk merantau, ketimbang meneruskan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor ekonomi masyarakat disana. Masyarakat disana terutama yang sudah berumah tangga berprofesi sebagai petani karena tempatnya yang tergolong lembab, dan tanah gambut

maka dimanfaatkan oleh para petani untuk menanam tumbuhan rempah-rempah seperti kunyit, temulawak, jahe dan lain sebagainya, selain itu yang menjadi identik dari daerah tersebut yaitu tumbuhan porang, yaitu salah satu tumbuhan yang digunakan untuk kosmetik.

Dari sinilah kami peserta KPM Multi disiplin ditugaskan untuk melakukan salah satu tugas Perkuliahan Pengabdian Masyarakat yang bertempat di Desa Baosan Lor, di daerah tersebut terdapat dua kelompok yakni Multi disiplin dan Mono disiplin. Dalam desa tersebut kami kelompok Multi ditugaskan di Dusun Galih, disana banyak sekali adat istiadat dan beberapa kegiatan masyarakat seperti gotong royong, yasinan, karawitan dan kelompok tani. Pada kegiatan-kegiatan ini sering sekali melibatkan kerjasama antar warga, seperti kegiatan hajatan atau acara pernikahan disini sangat di butuhkan banyak sekali bantuan para warga sekitar untuk memudahkan berjalannya suatu acara tersebut. Selain kegiatan masyarakat disana juga terdapat beberapa lembaga pendidikan yaitu TPQ yang berada di Masjid. Di TPQ ini memiliki peserta didik yang cukup yakni sekitar 50 santri. Para orang tua sangat antusias sekali dengan program tersebut karena mereka merasa terbantu sekali dengan adanya program tersebut, karena para orang tua sudah disibukkan dengan kegiatan mereka untuk menafkahi anak-anak mereka. selain mengenalkan agama kepada para peserta didik di TPQ ini juga mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada peserta didik. Selain TPQ di Dusun Galih juga terdapat pendidikan formal seperti SDN 2 Baosan Lor, SDN 4 Baosan Lor, dilembaga tersebut memang tidak banyak peserta didiknya akan tetapi dikategorikan cukup. Seperti jumlah

peserta didik di kelas empat yakni sekisar 21, hal tersebut dikarenakan karena di daerah tersebut masih sedikit sekali pemukimannya atau penduduknya masih dikategorikan jaraknya masih berjarak (cukup renggang pemukimannya sangat jarang-jarang), selain itu jarak tempuh dan medan antara rumah mereka dan sekolah sangat sulit juga jauh.

Selain mengikuti kegiatan masyarakat kami juga terjun di lembaga pendidikan yakni di SDN 2 Baosan Lor disini kami juga belajar mengajar beberapa mata pelajaran di kelas atas seperti kelas 4, 5, dan 6. Mata pelajaran yang kita ajarkan yakni Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, P5, Pancasila.

Disini kami mendapatkan suatu permasalahan yang terdapat di lembaga pendidikan SD 2 Baosan Lor. Dapat kita ketahui bahwasannya keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu jika seorang pendidik dapat berprofesional dalam mengajar. Tugas dari pendidik yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dimana peran guru sangatlah penting dalam proses pendidikan terutama di pendidikan usia dini, dimana pendidiklah yang harus aktif dalam pembelajaran karena anak di usia ini sangatlah butuh sedikit keaktifan dalam mengajar. Selain itu seorang pengajar juga harus bisa membawa membantu peserta didik dalam menangkap suatu materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Selain keaktifan pendidik seorang pengajar juga harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Di lembaga sekolah tersebut dapat di kategorikan masih kurangnya keaktifan dari pendidik ataupun dari peserta didik, hal

tersebut dapat dilihat dari reaksi peserta didik saat pembelajaran dimulai mereka hanya diam dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Hal tersebut mungkin terjadi karena beberapa faktor diantaranya kurangnya minat belajar dari peserta didik dan penyampaian yang terlalu terbilang monoton, karena guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan cara ceramah atau hanya menjelaskan dimana dengan cara tersebut sangatlah monoton atau sangatlah membosankan bagi peserta didik di usia dasar. Hal tersebut dikarenakan karena diusia mereka masih belum bisa untuk terlalu fokus dalam pembelajaran.

Disini saya diberi kesempatan untuk menyalurkan pengetahuan yang telah saya pelajari di beberapa pembelajaran di mata kuliah yang saya pelajari. Dari permasalahan yang telah saya ketahui, dapat saya ketahui bahwasannya kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Hal itu dikarenakan kurangnya minat dari peserta didik dalam pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut saya mencoba untuk mengajak para peserta didik untuk belajar dengan cara bermain. Hal pertama yang saya lakukan ketika pertama kali mengajar yakni menjelaskan secara perlahan namun disisipkan dengan sedikit bertanya-tanya terkait materi yang dipelajari, hal tersebut saya lakukan untuk memancing keaktifan dan kefokusan mereka ketika pembelajaran. Cara tersebut saya lakukan agar mereka tidak hanya sebagai pendengar saja akan tetapi mereka juga mengetahui kemana arah dari materi yang disampaikan pendidik. Setelah saya jelaskan tentang materi, kemudian saya mengajak para peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan bermain. Hal tersebut

bertujuan untuk mengajak anak agar tidak bosan dan untuk memastikan peserta didik, apakah mereka benar-benar faham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

Permainan yang saya gunakan yakni bernyanyi dan memutarakan pensil dan ketika lagu di stop maka siswa yang membawa pensil akan di beri sanksi pertanyaan. Dengan begitu mereka akan lebih aktif dalam belajar karena dimasa-masa mereka memang sangat senang-senangnya untuk diajak bermain walaupun disisipkan pembelajaran. Berbeda dengan anak SMP atau SMA mereka lebih mudah dalam menangkap pembelajaran dengan metode ceramah, sebab diusia mereka tingkat kefokusannya dan semangat dalam belajar sudah tumbuh dalam diri mereka sendiri sedangkan anak usia dasar daya fokusnya masih minim sekali, karena masih masa bermain.

Dampak atau hasil yang saya dapatkan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu peserta didik semakin bersemangat dalam pembelajaran, dan lebih aktif ketika menangkap pemahaman yang disampaikan oleh pengajar. Dimasa-masa mereka memang harus lebih kreatif lagi dalam mengajarkan suatu pembelajaran. Mereka akan mudah menangkap apa yang mereka lakukan seperti permainan tebak lagu, tebak kata dan lain sebagainya. Oleh sebab itu Sebagai pendidik harus tau bagaimana cara agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dengan melakukan suatu tindakan yang melibatkan peserta didik agar mereka lebih aktif untuk menganggapinya. Karena dalam pembelajaran harus ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik karena pendidik sebagai penyalur ilmu dan peserta didik

yang menjadi penampung limu. Sebagai seorang pendidik harus bisa menyalurkan dengan porsi atau harus mengetahui porsi-porsi dari anak didik mereka. Karena pembelajaran jika diajarkannya dengan mendengarkan saja tanpa ada timbal balik maka kemungkinan terjadinya pemahaman sangatlah minim sekali.

Kesan saya selama mengikuti KPM kelompok 65 di Dusun Galih, Ngrayun yaitu Alhamdulillah sangat senang dan bahagia. Pertama berangkat KPM saya, sebenarnya terasa takut dan malas karena harus ketemu atau berkenalan dengan teman dan suasana baru. Setelah beberapa hari di tempat tersebut saya merasakan hal yang berbeda yaitu saya malah senang dan nyaman tinggal bersama teman-teman dan juga suasana disana sangat enak. Saya selama KPM ini mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat banyak dan baik tentunya. Disana saya menjadi bidang divisi keagamaan, divisi tersebut untuk mengarahkan kepada hal yang berbau agama. Disana pengalaman yang saya dapatkan yaitu mengajar TPQ dan dapat menyelenggarakan kegiatan mengaji Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib. Selain itu, Alhamdulillah sudah berjalan juga kegiatan khotmil Al-Quran. Disana saya merasa sangat merasakan sekali bagaimana pentingnya untuk berani dan mencoba. Karena kita bisa karena kita mau mencoba dan jika kita sudah mencoba maka kita mudah untuk mendapatkan ilmu baru seperti ketika saya di suruh untuk mengimami yasinan ibuk-ibuk, awalnya saya takut untuk mencoba tapi ketika saya optimis Bismillah mencoba dan Alhamdulillah saya bisa menyelesaikannya dengan lancar, selanjutnya pengalaman saya ketika disuruh untuk Qiro' saya memang salah satu santri di Pondok pesantren dan



ketika di masyarakat saya selalu dianggap bisa untuk diandalkan pada sejatinya tidak semua santri bisa untuk segalanya tapi ketika kita dianggap bisa dan kita memiliki teorinya maka cobalah. Karena dengan mencoba kamu akan tau seberapa kemampuanmu dalam menguasai ilmu tersebut. Pokoknya apapun yang terjadi sebagai mahasiswa harus berani mencoba dan harus tetap belajar dimanapun kamu berada.

## SEPENGGAL KISAH PENGABDIAN DI SDN 2 BAOSAN LOR

Nur Ayun

Pada umumnya istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) banyak digunakan oleh universitas-universitas baik negeri maupun swasta sehingga masyarakat lebih *familiar* dengan istilah tersebut. IAIN Ponorogo menggunakan istilah yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), dimana KPM diartikan sebagai kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti (*research*), dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM bukan merupakan bentuk kegiatan bakti sosial, akan tetapi suatu kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu untuk berkolaborasi secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan terbaik dalam menggali potensi, mengembangkan aset, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

KPM merupakan salah satu bagian fundamental dari kegiatan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo, disamping pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengembangan yang telah dilalui selama perkuliahan. Dalam pelaksanaan kegiatan KPM, mahasiswa harus mengimplementasikan dan

mengkonfirmasi wawasan dalam berbagai aspek yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Diharapkan dengan modal tersebut mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal, proporsional, serta profesional di masyarakat sehingga mampu memecahkan berbagai *problem* sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Dengan adanya kegiatan KPM, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa dalam hal pengabdian pasca pandemi covid-19.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 berbeda dengan KPM tahun-tahun sebelumnya (masa pandemi covid-19), dimana sebelumnya KPM dilaksanakan secara daring atau dikenal dengan dengan istilah KPM-DR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah). Hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat pada tahun-tahun tersebut. Sedangkan KPM pada tahun 2022 dilakukan secara *offline* yang bertema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”, dimana peserta KPM tahun ini bermukim di desa-desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. KPM *offline* tersebut, dibagi menjadi 2 jenis yaitu: 1) KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan peserta KPM berasal dari bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama (satu fakultas atau satu jurusan); 2) KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan peserta KPM berasal dari bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda (berbeda-beda fakultas).

Peserta KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 sebanyak 2.522 mahasiswa yang berasal dari empat fakultas dan

dibagi menjadi 120 kelompok baik Mono Disiplin maupun Multi Disiplin. Dari 120 kelompok tersebut, ditempatkan di 82 desa pada lima Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo bagian Selatan, antara lain: Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, Kecamatan Bungkal, dan Kecamatan Ngrayun. KPM dilaksanakan selama 40 hari, mulai 4 Juli 2022-8 Agustus 2022 dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku sekaligus penentu berbagai upaya pembangunan di lingkungannya atau biasa disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD).

Disini penulis merupakan salah satu mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu peserta KPM Multi Disiplin kelompok 65 IAIN Ponorogo, dengan jumlah anggota sebanyak 21 mahasiswa terbagi menjadi 14 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu Bapak Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I.,M.H. yang akan membimbing dan mengarahkan dari pra-pasca KPM. Sesuai dengan pembagian lokasi yang telah ditetapkan pihak kampus, kelompok 65 IAIN Ponorogo ditempatkan di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

Desa Baosan Lor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Baosan Lor terletak pada posisi 8, 109" LS dan 111, 43" BT. Topografi ketinggian Desa Baosan Lor berupa dataran sedang yaitu  $\pm 700$  mdpl. Desa Baosan Lor berbatasan dengan desa-

desa tetangga, antara lain: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Slahung, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mrayan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baosan Kidul, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngrayun.

Saat ini, Desa Baosan Lor dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Bapak Parlan periode 2019-sekarang. Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat Kepala Desa Baosan Lor pada periode 1997-2013. Desa Baosan Lor sendiri terbagi menjadi 3 Dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Ngembel, dan Dusun Galih. Berdasarkan cakupan wilayahnya, Dusun Galih menjadi dusun terluas di Desa Baosan Lor sehingga pada tahun 2023 rencananya akan dilakukan pemekaran menjadi Desa Galih.

Pada pelaksanaan KPM ini, kami melakukan pengabdian selama  $\pm$  40 hari di RT 03/RW 01, Dusun Galih, Desa Baosan Lor. Selama kurun waktu  $\pm$  40 hari tersebut, kami bermukim di dua rumah warga setempat, peserta KPM perempuan bermukim di rumah Bapak Saman sedangkan peserta KPM laki-laki bermukim di rumah Bapak Suratno. Posko yang kami tempati bersebelahan sehingga memudahkan dalam koordinasi berbagai program kerja serta permasalahan yang kami alami. Kedatangan KPM IAIN Ponorogo kelompok 65 di Dusun Galih juga disambut dengan baik dan antusias oleh warga sekitar.

Pelaksanaan pengabdian selama 40 hari di Dusun Galih tersebut, tentunya terdapat berbagai program kerja utama maupun program kerja penunjang kegiatan KPM yang disusun secara sistematis sesuai dengan kegiatan, potensi, aset, serta kebutuhan warga setempat. Program kerja utama yang kami pilih yaitu memberdayakan

kelompok wanita tani yang telah vakum selama  $\pm$  1,5 tahun karena adanya wabah covid-19. Sehingga kami berinisiatif memberikan pelatihan kerajinan anyaman untuk meningkatkan produktivitas ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani setelah vakum dengan jangka waktu yang lama pasca pandemi covid-19. Pelatihan kerajinan anyaman tersebut dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2022 dengan mendatangkan narasumber pengrajin anyaman dari Desa Selur bernama Bapak Winoto. Pelatihan kerajinan anyaman diikuti oleh 24 peserta dan terbagi menjadi beberapa kelompok.

Selain itu, terdapat berbagai program penunjang yang kami jalankan selama melaksanakan pengabdian. Program-program penunjang tersebut, antara lain: 1) Yasinan laki-laki setiap malam Jum'at, sedangkan yasinan perempuan setiap Jum'at siang; 2) Mengajar TPA setiap Rabu dan Sabtu; 3) Bimbingan Belajar (Bimbel) setiap Senin dan Jum'at; 4) Karawitan setiap Selasa siang; 5) Bakti sosial dengan memberikan buku yasin kepada warga setempat; 6) Mengajar TK setiap Senin-Rabu; 6) khataman Al-Qur'an; 7) Senam pagi setiap Minggu pagi; dan 8) Mengajar di SD setiap Selasa dan Kamis kelas 4-5 di pagi hari, dilanjutkan dengan mengajar ekstrakurikuler PBB dan pramuka di sore hari; dan 9) Posyandu setiap satu bulan sekali. Pelatihan ekstrakurikuler PBB tersebut dilaksanakan sebagai persiapan untuk mengikuti lomba PBB yang diadakan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Kecamatan Ngrayun.

Nah, disini penulis akan membahas tentang pengabdian yang dilaksanakan di SDN 2 Baosan Lor. SDN 2 Baosan Lor terletak di RT 01/RW 02, Dusun Galih, Desa

Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. Sarana dan prasarana yang tersdapat di SD tersebut cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran. SDN 2 Baosan Lor memiliki 96 peserta didik yang terbagi dari kelas I-VI, di bawah pimpinan Ibu Nurul Komariyah, S.Pd. Dengan pimpinan seorang kepala sekolah wanita tersebut, menjadi salah satu bukti adanya emansipasi wanita dan kesetaraan gender di era modernisasi saat ini.

Penulis tidak membahas SDN 2 Baosan Lor secara umum, akan tetapi fokus pada peserta didik kelas V. Mengapa penulis mengambil fokus pengabdian pada peserta didik kelas V SDN 2 Baosan Lor? Hal ini disebabkan karena penulis bersama dengan dua rekan lainnya mendapat jadwal di hari Selasa untuk mengajar kelas V dengan mata pelajaran tematik. Berangkat dari hal tersebut, penulis menemukan beberapa problematika yang perlu untuk diberikan aksi.

Jadwal kegiatan mengajar di SD dilakukan selepas istirahat pertama (pukul 09.30) sampai dengan pulang sekolah (pukul 12.00). Kami mulai mengajar di SD di minggu ke-3 pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dan berakhir di minggu ke-5 pada hari Selasa, 2 Agustus 2022. Peserta didik kelas V SDN 2 Baosan Lor berjumlah 12 peserta didik dengan rincian 8 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan pengabdian 2 minggu, di kelas V SDN 2 Baosan Lor. Penulis menemukan beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik. Pertama, ketika penyampaian materi mereka cenderung pasif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena wali kelas yang selama ini mengajar menggunakan metode ceramah,

memberikan materi dan tugas saja. Dengan kata lain pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem tersebut membuat peserta didik tidak terbiasa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka hanya akan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa melakukan penemuan jawaban maupun penemuan hal baru secara mandiri. Selain itu, pembelajaran dengan metode ceramah akan terkesan monoton untuk peserta didik sehingga mereka akan mengantuk dan mudah bosan saat menerima materi pembelajaran.

Kedua, kurangnya keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan kemampuan *public speaking* di depan kelas. Hal ini terlihat ketika menjawab pertanyaan mereka akan merespon dengan ragu-ragu atau tidak yakin dengan jawaban yang mereka miliki. Kemudian ketika ditunjuk maju di depan kelas untuk membaca materi atau menyampaikan jawaban, mereka harus dibujuk terlebih dahulu untuk berani maju. Selama melakukan presentasi di depan kelas, mereka membaca dengan suara pelan sehingga tidak terdengar sampai dengan peserta didik di bangku belakang. Hal tersebut membuat pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan secara efektif dan materi tidak tersalurkan secara baik.

Ketiga, terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca maupun menulis meskipun sudah berada di kelas V. Mereka harus mengeja per huruf untuk menulis materi maupun menjawab soal sehingga membutuhkan waktu untuk menunggu peserta didik tersebut sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Miris dengan keadaan tersebut, padahal saat ini Ujian



Nasional yang biasa dilakukan di kelas VI sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003 telah diganti dengan *Assesmen Nasional (AN)* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 17 Tahun 2021 dan dilaksanakan di kelas V. Berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mereka akan kesulitan dan kurang siap dalam menghadapi *Assesmen Nasional (AN)*. Rangkaian jadwal AN jenjang SD/MI Sederajat akan mulai dilaksanakan dari September-November 2022 yang terdiri dari sinkronisasi, simulasi, gladi bersih, dan pelaksanaan.

Keempat, pada awal masuk kelas V penulis mengamati bahwa peserta didik cenderung tertutup ketika bertemu dengan orang baru. Hal tersebut dapat dilihat, ketika kami mengucapkan salam, melakukan perkenalan, dan memberikan pertanyaan. Mereka lebih banyak menunduk maupun memberikan respon dengan suara pelan sehingga terkesan malu-malu, takut, dan bingung. Hal ini terjadi karena mereka belum terbiasa dengan kedatangan orang-orang baru sehingga perlu adanya adaptasi maupun pembiasaan yang dilakukan.

Kelima, kurang lengkap atribut seragam yang digunakan dan beberapa peserta didik laki-laki memiliki rambut yang panjang sehingga terlihat kurang rapi. Selain itu, berdasarkan pengamatan terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam menjaga kebersihan seragam yang digunakan. Terlihat dari seragam mereka yang awalnya putih menjadi kecoklatan karena terkena tanah ketika bermain. Problematika tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dengan membangun relasi bersama orang tua peserta didik. Karena dengan upaya

tersebut diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kerapian, dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Selain itu, dengan penampilan yang baik serta bersih akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

Berdasarkan beberapa problematika yang telah diuraikan, maka penulis memiliki beberapa gagasan baik secara pribadi maupun kelompok sebagai suatu bentuk aksi pengabdian di SDN 2 Baosan Lor. Dengan harapan aksi-aksi yang dilakukan dapat memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadapi Indonesia emas 2045. Aksi pengabdian juga membutuhkan kerjasama berbagai elemen terkait mulai dari kelompok 65 KPM IAIN Ponorogo, peserta didik, maupun pihak sekolah. Hal ini karena setelah masa pengabdian selesai, kami berharap guru atau pihak sekolah dapat meneruskan bentuk-bentuk aksi baik yang mulai dirintis maupun yang telah terlaksana dan terdapat dampak yang apat diperoleh.

Aksi pertama, mengganti metode konvensional (ceramah) dengan metode belajar sambil bermain dan bernyanyi yang dilakukan disela penyampaian materi maupun menjawab soal yang terdapat di modul peserta didik. Konsep pembelajaran ini biasa disebut dengan *ice breaking*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membangkitkan semangat, konsentrasi, keberanian, melatih motorik dari peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan jauh dari kesan monoton. Lagu-lagu yang dinyanyikan yaitu lagu nasional maupun daerah. Dengan alasan bahwasanya generasi muda saat ini banyak yang tidak hafal dengan lagu nasional, terlebih lagi lagu daerah sehingga dengan

pemilihan lagu-lagu tersebut akan menimbulkan rasa nasionalisme dalam benak peserta didik dan tidak kalah bersaing dengan genre lagu yang sedang *trend* saat ini.

Aksi kedua, membagi peserta didik menjadi 3 kelompok untuk selanjutnya berkolaborasi dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat di modul. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan jenis kelamin. Langkah ini menjadi salah satu inovasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik pada rentang usia ini mudah merasa bosan jika tidak diberikan model atau metode yang bervariasi.

Aksi ketiga, melakukan pendekatan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis. Hal tersebut menjadi sesuatu yang fundamental untuk dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dari peserta didik lain. Aksi ini, harus dilakukan dengan penuh kesabaran karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pengetahuan. Selain melakukan pendekatan, juga memberikan motivasi dan semangat untuk belajar dengan giat di rumah maupun di sekolah.

Aksi keempat, memberikan emosi positif ketika berada di kelas. Misalnya, ketika mulai memasuki ruang kelas dengan tersenyum dan menampilkan wajah semangat serta ceria untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh pada suasana hati peserta didik sehingga mereka juga akan ikut bersemangat. Selain itu, kami juga berperan sebagai seorang guru yang bersahabat dengan peserta didik atau sebagai tempat *sharing* pengetahuan maupun cerita. Sebaliknya, ketika mengajar dengan nada keras memberikan banyak tugas, bahkan bisa memberikan

*punishment* ketika melakukan suatu kesalahan maka peserta didik akan takut untuk eksplorasi diri bahkan bisa menimbulkan tekanan pada psikis.

Aksi kelima, melakukan pendekatan dan *sharing* kepada peserta didik dengan atribut kurang lengkap dan rambut peserta didik laki-laki yang panjang sehingga terkesan kurang rapi. Pendekatan dilakukan dengan memberikan nasihat dan dorongan untuk disiplin menggunakan atribut sekolah serta menjaga kebersihan ketika bermain saat jam istirahat berlangsung.

Dari beberapa aksi yang telah kami lakukan selama  $\pm$  2 minggu, tentunya terdapat dampak perubahan yang terjadi. Dampak perubahan tersebut diharapkan konsisten dan semakin baik untuk kedepannya dengan monitoring dan *controlling* dari pihak sekolah yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, dampak perubahan yang terjadi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Baosan Lor.

Dengan penerapan metode baru yaitu bermain dan bernyanyi yang dilakukan disela penyampaian materi membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga melatih peserta didik untuk konsentrasi mendengarkan instruksi yang kami berikan dan melatih motorik mereka. Dengan penerapan metode ini, mereka tidak merasa bosan dan mengantuk karena kegiatan belajar berlangsung menyenangkan sesuai dengan taraf usia mereka yang masih senang bermain. Dampak perubahan dengan pemberian lagu-lagu nasional maupun daerah, mereka menjadi hafal dan menyanyi dengan suara lantang pada pertemuan berikutnya. Diharapkan, rasa nasionalisme

dan semangat juang ada pada jiwa mereka untuk kemajuan bangsa.

Dengan pembentukan kelompok untuk melakukan diskusi, mereka mampu berkolaborasi dengan baik bersama kelompok masing-masing dalam menyelesaikan soal-soal sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, mereka mengemukakan pendapat yang dimiliki. Tahap ini, untuk melatih kemampuan *public speaking* dan mendengar pendapat dari teman lainnya. Karena menyatukan pikiran dari beberapa orang membutuhkan kontrol emosi yang baik.

Beberapa peserta didik yang belum lancar menulis dan membaca sudah mengalami perkembangan meskipun belum secara signifikan. Hal ini terlihat awal kami masuk kelas V, ketika bergantian membaca materi mereka akan menolak dengan alasan belum bisa membaca. Akan tetapi, ketika masa pengabdian kami akan berakhir mereka sudah berani membaca tanpa dibujuk terlebih dahulu. Hal ini perlu adanya pendampingan yang dilakukan secara khusus antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Dengan memberikan emosi yang positif, juga akan berpengaruh kepada peserta didik. Hal ini terlihat awal kami masuk mereka cenderung malu-malu, takut, dan bingung dengan kedatangan orang baru. Sehingga saya pribadi berpikir apakah kami bisa berbaur dengan mereka? Namun, persepsi tersebut terbantahkan, seiring berjalannya waktu mereka dapat menerima kami dengan baik dan hangat. Mereka menganggap kami sebagai kakak mereka sendiri yang bisa diajak bermain, bercerita, belajar, dan berbagi pengalaman. Di masa akhir pengabdian, mereka sudah berani maju di depan kelas untuk sekedar memimpin bernyanyi maupun menjawab

soal. Rasa berani harus dipupuk sejak dini untuk mempersiapkan masa depan lebih baik.

Dengan memberikan nasihat dan dorongan untuk menggunakan atribut, memotong rambut, dan menjaga kebersihan. Beberapa peserta didik sudah terlihat dengan penampilan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Kami berharap, hal-hal baik bisa tetap terjaga dan terlaksana untuk kemajuan SDN 2 Baosan Lor kedepannya. Dampak perubahan memang belum terjadi secara maksimal dengan keterbatasan waktu pengabdian kami, akan tetapi perubahan demi perubahan sudah mulai terlihat jelas.

Segala bentuk pengabdian selama  $\pm$  2 minggu di SDN 2 Baosan Lor begitu berkesan dan membekas dalam sanubari saya pribadi. Banyak pengalaman yang dapat saya ambil dari mereka dalam pengabdian ini. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, Kamis, 4 Agustus 2022 kami izin pamit untuk tidak mengajar, tangis haru mewarnai *moment* pamitan itu. Di luar ekspetasi, mereka akan menangis tersedu-sedu, membuat kami ikut menangis dan berat untuk meninggalkan mereka. Ada satu *moment* kami merasa di hargai, meskipun dengan hal-hal kecil. Dimana mereka membuatkan kami hadiah berupa buket jajan saat pamitan, mereka tiba-tiba datang ke posko untuk memberikan kado. Bukan dilihat dari harganya, tetapi perjuangan mereka untuk menyisihkan uang saku mereka demi membelikan kami hadiah sederhana. Sungguh menggemaskan sekali tingkah mereka ini.

Setelah pamitan itu, mereka banyak meminta nomor whatsapp kami. “Untuk bertukar kabar kalau rindu” katanya, hampir setiap hari ada *chat* random dari mereka

sekedar bertanya “Kakak lagi dimana?”, singkat tapi tidak bisa dilakukan semua anak seusia mereka. H-1 kami akan meninggalkan posko, setelah pulang sekolah tiba-tiba mereka datang ke posko dengan alasan ingin bermain. Tapi saya yakin bukan itu tujuan sebenarnya, ada rindu yang terpancar dari mata mereka ada rasa tidak ingin berpisah dalam waktu dekat ini dan ingin bertemu untuk terakhir kalinya sebelum kami meninggalkan Dusun Galih untuk kembali ke pelukan keluarga masing-masing.

Pengabdian kami telah usai, 40 hari jauh dari keluarga dan hidup bersama keluarga baru tanpa KK yang awalnya tidak saling kenal dan disatukan untuk hidup bersama mengajarkan saya tentang kesabaran, toleransi, kekeluargaan, kedewasaan, solidaritas, dan berbagai hal baru tentang kehidupan. Bagaimana menghargai orang lain dan mengesampingkan ego pribadi. Membuat keputusan dengan menyatukan banyak pikiran bukan suatu hal yang mudah, tetapi segala perbedaan pasti ada titik temu yang bisa diambil.

Mohon maaf dan terima kasih kami haturkan kepada masyarakat Dusun Galih, Boasan Lor secara umum yang telah terbuka untuk menerima kami untuk belajar, berbaur, dan mengabdikan serta ikut serta mensukseskan setiap program kerja yang kami rancang dalam masa pengabdian. Mohon maaf dan terima kasih kami haturkan juga khususnya untuk Bapak Saman & Ibu Rusmini, Bapak Suratno & Ibu Sumarni, Bapak Miswanto & Ibu Sumiati, dan Bapak Jurianto & Ibu Sarmini yang telah banyak kami repotkan, telah menyediakan tempat dengan suka rela untuk kami tinggal, yang selalu siap sedia ketika kami membutuhkan bantuan. Sekali lagi

terima kasih banyak atas semuanya. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga.

Pesan saya untuk adik-adik di SDN 2 Baosan Lor, khususnya kelas V. Tetap semangat untuk belajar, ditingkatkan belajarnya, jangan takut untuk bertanya karena pepatah mengatakan “Malu bertanya sesat di jalan”, lebih berani lagi untuk berpendapat, eksplorasi diri dan tunjukkan bakatmu. Kalian pasti bisa!

Pesan saya untuk teman-teman KPM Kelompok 65 IAIN Ponorogo, “Untuk teman-teman yang saya sayangi, hargai orang lain jika kamu ingi dihargai. Buang ego pribadi, kedepankan kepentingan bersama karena kita keluarga satu atap yang harus saling melengkapi.” Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, tetapi dengan perpisahan bukan suatu alasan untuk saling melupakan. Hidup terus berjalan, perkuat tekad untuk menggapai kesuksesan. Salam rindu dari saya untuk kalian semua, mohon maaf atas segala kesalahan. Karena sejatinya manusia tidak pernah luput dari segala kesalahan. Terima kasih telah kebersamaan saya dalam proses belajar dalam pengabdian baik suka dan duka. Sampai bertemu kembali di ruang wisuda tahun depan dengan toga di kepala dan senyum merakah. SEMANGAT!



# **KONSELING KELUARGA: PENGARUH PENANAMAN NILAI KARAKTER OLEH KELUARGA PADA ANAK DI DUSUN GALIH, BAOSAN LOR**

Nuzlatun Nuri Laila Fitri

Nuzlatun Nuri Laila Fitri adalah nama saya. Saya mahasiswi semester 7 di Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Saya merupakan anggota kelompok 65 Multi Disiplin di Dusun Galih, Desa Baosan Lor. Di dalam kelompok, saya mendapatkan amanah di divisi Perkabdok yang bertugas mempersiapkan perlengkapan dan dokumentasi selama kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Bersama rekan-rekan saya, kami mengabdikan kegiatan demi kegiatan yang kami lakukan selama mengabdikan di desa tersebut.

Desa Baosan Lor adalah desa yang berada di wilayah selatan Kabupaten Ponorogo, tepatnya berdekatan serta berbatasan dengan daerah Trenggalek dan Pacitan. Dimana desa tersebut mengembangkan tradisi dan budaya yang condong kepada wilayah yang berbatasan dengannya, contohnya ialah Seni Tayub yang menjadi salah satu Budaya yang masih lestari tetap dan selalu di adakan disetiap hajatan. Dengan luas wilayah yang luar biasa dan kepadatan jumlah penduduknya, Desa Baosan Lor merencanakan untuk mengikuti program pemecahan wilayah atau pemekaran wilayah. Pemekaran ini dilakukan di Dusun Galih, yang kebetulan kami kelompok 65 mendirikan posko KPM di sana.

Dusun Galih adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Baosan Lor, akses jalan menuju Dusun tersebut

cukup sulit yang menyebabkan keterbatasan ekonomi masyarakat sekitar. Kami datang dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang redup. Dengan harapan, kedepannya Dusun Galih bisa lebih berkembang dan dapat lebih maju dalam sektor ekonomi.

Di Dusun Galih tersebut, saya menemukan banyak fenomena Hukum Keluarga yang tentunya menjadi prioritas saya sebagai mahasiswa Hukum Keluarga. Salah satunya adalah mengenai pendidikan karakter oleh keluarga pada anak. Pendidikan karakter adalah pondasi awal bagi anak yang akan memasuki bangku sekolah, dengan adanya penanaman nilai karakter anak bisa bersosialisasi aktif dengan baik, sopan dan santun saat bersama teman, guru, maupun orang baru. Dengan pendidikan karakter, anak-anak juga bisa membedakan kepada siapa ia berbicara sehingga bisa menempatkan diri haruskah ia sopan, atau biasa saja. Karena dengan adanya pendidikan karakter oleh keluarga ini juga bisa membangun kedekatan *internal* dari anak kepada orang tuanya.

Melalui pengamatan yang saya lakukan, anak-anak di Dusun Galih, sangatlah baik dari segi karakter yang ditanamkan. Contohnya, sejak kedatangan kami anak-anak begitu antusias menyambut dan menyalami kami yang merupakan orang baru, mereka menyalami kami dan menyapa kami saat bertemu di jalan atau mungkin saat mereka melewati posko yang kami tempati. Hal tersebut merupakan salah satu contoh sederhana hasil dari penanaman nilai karakter pada anak.

Akan tetapi, seperti halnya anak-anak pada umumnya ada yang baik dan ada yang nakal, maka ada yang berkarakter ada yang tidak. Oleh sebab itu saya

mengambil tema *essay* saya dan berfokus mengenai pendidikan karakter pada anak. Jika anak yang berkarakter saya mengambil contoh Azam, anak dari Bapak Miswanto selaku ketua RT sekitar posko dan Ibu Sumiati, maka anak tidak berkarakter saya ambil contoh adalah Agung, siswa kelas 5 SDN 2 Baosan Lor.

Sebelum memasuki pembahasan inti mengenai penanaman pendidikan karakter pada anak, lebih dulu saya mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang saya dan kelompok jalankan. Kegiatan kami dimulai pada awal bulan juli, di hari pertama hal yang pertama kami lakukan adalah saling mengenal meskipun sebelumnya sudah mengenal dipertemuan pra-KPM. Hal tersebut bertujuan merekatkan hubungan antar anggota kelompok. Selain mengenal sesama anggota, saya dan beberapa rekan lain bertegur sapa dengan warga sekitar.

Minggu pertama yang saya dan kelompok lakukan adalah bersilaturahmi ke tokoh masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk mengenal dekat tokoh-tokoh sekitar sekaligus memberitahukan kepada mereka bahwa kami dari mahasiswa yang mengabdikan sudah datang dan siap mengabdikan kepada masyarakat. Selain bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat setempat, kami juga mengunjungi beberapa UMKM setempat untuk mengobservasi aset di sekitar tempat kami mengabdikan. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang sudah ada disana, seperti yasinan yang dilaksanakan oleh jamaah bapak-bapak pada malam jum'at, jamaah ibu-ibu pada jum'at siang, dan mendapat amanah mengajar di TPA Darussalam yang berlokasi di Masjid Ummu Abdurrahman.

Minggu kedua, saya dan rekan-rekan mulai memetakan aset-aset yang ada di Dusun Galih. Selain memetakan aset, kami juga mulai berfokus pada bidang masing-masing untuk laporan individu yang akan dikumpulkan dalam bentuk *essay*.

Pada tanggal 14 Juli untuk menunjang program kerja kami mendatangi SDN 2 Baosan Lor untuk mengabdikan diri selama satu bulan. Saya mendapatkan jadwal mengajar pada hari Kamis dan memandu kegiatan ekstrakurikuler berupa PBB (Peraturan Baris Berbaris) pada hari Selasa dan Kamis siang. Selama kegiatan belajar mengajar, saya mengamati tingkah dan perilaku anak-anak didik kelas 5 yang diamanahkan untuk saya. Di dalam pengamatan yang saya lakukan, terbacalah karakter-karakter siswa-siswi disana. Selain mengamati, saya juga beberapa kali bertukar cerita dengan salah satu wali murid yang saya ajar, yakni Bapak Miswanto yang merupakan wali dari Azam. Azam adalah salah satu dari 12 siswa dikelas 5 SDN 2 Baosan Lor.

Selama bertukar cerita dengan Bapak Miswanto, dan ibu Sumiati saya mendapatkan banyak tips-tips untuk bermasyarakat selama di pengabdian dan juga bekal di masa depan. Selain tips-tips bermasyarakat, beliau juga banyak bercerita mengenai pendidikan karakter yang beliau ajarkan kepada Azam, putranya. Selain mengamati karakter Azam, saya juga mengamati karakter Agung yang juga siswa kelas 5, Agung merupakan salah satu murid yang tidak memiliki karakter karena kurangnya dukungan dari keluarga. Dimana, siswa tersebut tidak memiliki dukungan moril dari orang tua sehingga membuatnya semena-mena. Ibarat kata, "Sekolah karepmu, ora yo karepmu" (Sekolah terserahmu, nggak ya

terserahmu) begitulah yang keluarganya tanamkan sehingga membuatnya kurang semangat menjalani kegiatan sekolah.

Berdasarkan pengamatan tersebut, saya akhirnya mendekati Agung dan membantunya memberikan motivasi dan memberikan pendekatan-pendekatan konseling yang saya dapatkan di mata kuliah konseling keluarga. Beberapa tindakan yang saya lakukan diantaranya, memberikan motivasi, mengajarnya pelajaran-pelajaran dasar yang belum dikuasai olehnya, dan memberi privat khusus dikelas selama saya mengajar. Agung merupakan siswa yang perlu bimbingan ekstra karena dikelas 5 yang seharusnya sudah cakap membaca, menulis, dan menghafal, Agung justru sama sekali belum bisa. Ketika saya mengajar, memberi materi dan menuliskannya di papan tulis Agung ini butuh didikte untuk bisa menyelesaikan materi yang saya tulis. Hal ini membuatnya tertinggal jauh dari teman-temannya yang lain.

Selain ketertinggalannya di dalam kelas, Agung juga sangat semena-mena dengan kami yang mengabdi. Karakternya yang semena-mena dan mudah menyerah membuat kami cukup kewalahan saat itu. Tapi, saya yakin dibalik sifat dan karakter yang Agung miliki pasti ada *problem* yang melatarbelakanginya. Oleh karenanya saya lebih berfokus padanya, dan juga Azam sebagai contoh baiknya.

Di minggu ketiga ketika kami mulai merencanakan akan diapakan aset yang sudah ada, membuat peluang menumbuhkan kembali kelompok wanita tani, dan mulai merancang jadwal yang akan kami lakukan dengan menyesuaikan waktu senggang ibu-ibu yang tergabung

dalam kelompok tani. Diskusi yang kami lakukan biasanya dilakukan disela-sela kami menjalani rutinitas mengajar di SD, mengajar di TPA Darussalam, dan juga melatih PBB. Semua kegiatan yang kami lakukan kami usahakan dengan selingan *ice breaking*, agar tidak terjadi kejenuhan selama proses pembelajaran. Dengan begitu suasana dalam kelas menjadi lebih kondusif, terutama pada Agung yang lebih aktif di dalam kelas.

Minggu keempat, kami melaksanakan program kerja utama berupa “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Anyaman di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun”. Salah satu peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, saya menemukan wali dari Agung. Mendapatkan kesempatan langka tersebut, saya memanfaatkan kesempatannya untuk bertanya secara langsung kepada wali dari Agung mengenai apa yang keluarga berikan kepada anak tersebut. Apakah diperhatikan, diberi pembelajaran, atau justru dibiarkan begitu saja. Dari wawancara singkat bersama wali dari Agung tersebut, saya mendapatkan kesimpulan bahwa siswa tersebut ternyata tidak mendapatkan perhatian secara khusus baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga membuat karakternya semena-mena dan kurang memiliki empati terhadap sesama.

Saya sempat memberikan beberapa tips kepada wali tersebut agar bisa membuat Agung lebih bisa diatur dan berkarakter. Diantaranya mengajarkan dan mengawasi anak untuk melakukan ibadah sholat 5 waktu agar anak merasa diawasi dan diperhatikan. Kemudian, lebih banyak meluangkan waktu bersama agar bisa menjalin komunikasi sebaik mungkin bersama sang anak dan membuatnya merasa nyaman berada dirumah sehingga

tidak membuatnya tertekan. Selain mengawasi dan menjalin komunikasi, membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan banyak orang sangatlah penting. Hal tersebut akan membuat anak bisa saling mengenal dan memiliki rasa empati terhadap sesama karena anak bisa menjalin pertemanan dengan baik. Selanjutnya hal yang saya sampaikan kepada wali dari saudara Agung itu adalah mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, hal tersebut dapat menumbuhkan karakter disiplin dan menghargai waktu.

Dari beberapa tips yang saya sampaikan kepada ibu dari Agung, esoknya saya melihat Agung lebih rapi dari biasanya, lebih rajin, bahkan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang sebelumnya sama sekali tidak pernah mengerjakan. Selain itu Agung juga lebih aktif, bahkan selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap kali saya masuk dikelasnya. Hal tersebut sudah menjadi perkembangan yang signifikan untuk murid tersebut, karena tidak ada lagi kendala yang saya temui dari seorang Agung. Tinggal bagaimana ia lebih bisa serius kedepannya.

Hari Kamis, 4 Agustus 2022 saya dan rekan-rekan saya berpamitan kepada beberapa lembaga yang telah menerima kami selama pengabdian. Disana saya menemukan anak-anak kelas 5 menangis karena merasa kehilangan, dan merasa dengan metode pembelajaran kami sangatlah menyenangkan untuk mereka. Terlebih lagi Agung yang tidak bisa menahan tangis atas pamitnya kami.

Selesai tugas saya mengamati fenomena, melakukan upaya perubahan dan memberikan beberapa hal yang dirasa perlu pada yang bersangkutan, saya berharap

metode yang saya berikan berhasil seperti diawal-awal dan tidak ada kendala lagi kedepannya meskipun sudah bukan kami lagi yang mengajar.

Di minggu terakhir kami mengabdikan, kami mengadakan pengajian umum yang dibantu oleh segenap masyarakat untuk kesuksesan acara. Acara tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan kami dengan masyarakat sebelum kami benar-benar berpamitan dan pulang kerumah masing-masing.

Pengajian umum dihadiri oleh segenap tokoh masyarakat yang turut membantu kami selama masa KPM. Untuk memeriahkan kegiatan pengajian, kami mengundang grup rebana modern UKI Ulin Nuha dari IAIN Ponorogo, dengan K.H Drs. Marzuki sebagai mubalighnya. Kegiatan tersebut terlaksana pada tanggal 8 Agustus 2022 pada senin malam.

Selesailah semua program kerja kami, mulai dari sektor pendidikan, kebudayaan, keagamaan, dan juga sosial budaya. Dengan begitu purna juga tugas kami mengabdikan diri di Dusun Galih, Baosan Lor. Mulai hari Selasa, 9 Agustus 2022 kami berpamitan ke segenap tokoh sekitar dan beberapa tokoh yang sempat membantu kami demi jalannya kegiatan yang kami lakukan. Dengan pamitan, kami harap akan ada hari dimana kami dipertemukan lagi, dikesempatan lain, diwaktu yang berbeda, dan mungkin di tempat yang tidak kami duga.

Dua hari berturut-turut kami berpamitan kesejumlah tempat, tibalah dipenghujung acara dimana kami melaksanakan penutupan di Balai Desa Baosan Lor. setiap pertemuan ada perpisahan, setiap yang bertemu pasti akan berpisah, dan tibalah kami yang datang harus



kembali ketempat dimana kami seharusnya, berkuliah. Esok kami pulang, sebelum kembali keasal alangkah baiknya kita menutup kegiatan yang sudah dibuka.

Seperti sebuah kepastian, sudah takdirnya pertemuan selalu berjung pada perpisahan. Namun, ada satu yang tidak pernah bisa terlupakan dari setiap pertemuan itu, yakni kenangan. Ia akan terpatri abadi, tanpa bisa dihilangkan meskipun termakan waktu.

Galih bukanlah tempat singgah, ia adalah rumah. Lokasi dimana kami saling mengisi dan bertukar pikiran dan bertukar ego. Hati kami akan terus menetap dan terpatri disana, tempat yang menjadi saksi bisu bukti pengabdian kami yang akan selamanya membekas sampai mati.

Saya Nuzlatun Nuri Laila Fitri, meminta maaf dan sangat berterima kasih atas waktu dan kebaikan hatinya, karena tanpa kehadiran rekan-rekan teman seperjuangan kelompok 65, saya masihlah mahasiswi polos yang akan selalu terkekang dalam penjara kehidupan. Terimakasih teman-teman, terimakasih anak-anak SDN 2 Baosan Lor, terimakasih masyarakat Dusun Galih, terimakasih atas dedikasi waktunya untuk menerima saya yang banyak kurangnya ini. Selamat berjumpa dilain waktu, saya harap kita akan selalu terikat, dan saling terhubung satu sama lain.

## **PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI SHOLAT ASHAR BERJAMAAH DI TPQ DARUSSALAM, BAOSAN LOR**

Riesma Nesya 'Ainul Jannah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian dari pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. KPM disini bukanlah bakti sosial, melainkan kegiatan yang partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk mempraktikkan atau mengamalkan ilmu-ilmu yang telah ia peroleh di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Kemudian untuk tujuan khususnya ialah memberikan mahasiswa pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa IAIN

Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo. Khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini yang *pertama*, bagi masyarakat adalah memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. *kedua*, bagi mahasiswa KPM yaitu mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Disini saya mengambil KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda atau disebut dengan lintas fakultas.

Bulan Juli merupakan kegiatan yang sangat padat bagi mahasiswa semester tujuh, dimana kami mendapat tugas dari kampus untuk mengabdikan di masyarakat. Pada kesempatan ini saya dan teman-teman bagian di daerah ujung selatan. Kami kelompok 65 KPM di Desa Baosan Lor tepatnya di Dusun Galih yang terdiri dari 21 mahasiswa, 14 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki. Baosan Lor ini adalah desa yang berada di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.

Desa Baosan Lor di naungi oleh Bapak Parlan selaku kepala desa. Kemudian kami juga dikenalkan oleh perangkat desa yang ada di Baosan Lor salah satunya adalah Bapak Kamituwo Galih yang bernama Bapak Jurianto. Selain Pak kamituwo kami juga dikenalkan dengan ketua RT/RW di Dusun Galih tersebut dan juga tokoh masyarakat lainnya, ketua RT 03 yaitu Bapak Giono dan ketua RT 04 yaitu Bapak Miswanto dan ketua RW nya Bapak Wadi. Semua perangkat maupun tokoh masyarakat yang ada di Desa Baosan Lor menyambut kami dengan penuh kehangatan serta ramah. Semabri sowan-sowan kami juga bertanya-tanya potensi yang ada di Dusun Galih melalui wawancara dari beberapa tokoh masyarakat. Setelah mendapat informasi melalui wawancara tersebut kami menemukan beberapa potensi di Dusun Galih diantaranya adalah kelompok wanita tani, karawitan, adik-adik TPA, anak SD, TK, dan lain sebagainya

Selain berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Galih, saya dalam melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat tentu juga menemukan beberapa tantangan dan juga permasalahan di sini yaitu, kurangnya memperhatikan nilai-nilai religius khususnya di TPA Darussalam. Di Dusun Galih ini, konsepnya berbeda dengan TPA di daerah lain. Dimana yang biasanya masuknya setiap hari Senin sampai Jum'at, sedangkan TPA Darussalam hanya hari Rabu dan Sabtu dikarenakan rumah adik-adik cukup jauh dan juga medannya naik turun atau sulit. Maka dari itu, pihak TPA membuat kesepakatan untuk masuk TPA nya setiap hari Rabu dan Sabtu. Untuk alokasi waktu pembelajaran dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB. Teman-teman KPM membagi jadwal untuk membimbing kegiatan TPA ba'da

dhuhur dengan bergiliran. Ketika TPA ba'dha dhuhur berlangsung kami dari teman-teman KPM selalu mendampingi ustadzah-ustadzah membimbing adik-adik TPA. Nilai-nilai agama disini sangatlah penting bagi masyarakat apalagi bagi adik-adik TPA yang nantinya sebagai penerus bangsa. Berdasarkan beberapa informasi dan pengamatan yang telah saya perhatikan ternyata masyarakat di Dusun Galih tersebut kurang memperhatikan nilai-nilai religius, jamaah di masjid tidak ramai, jika dilihat dari persentase jumlah masyarakat yang kurang memperhatikan nilai-nilai religius hampir 70% masyarakat, oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal-hal yang buruk nilai-nilai agama di masyarakat perlu adanya penanaman kembali.

Penanaman nilai religius disini diawali dengan pendekatan diri kepada Allah SWT, misalnya yaitu beribadah. Saya sebagai mahasiswa KPM di Dusun Galih berusaha memberikan tindakan menanamkan nilai-nilai religius melalui sholat ashar berjamaah di TPA Darussalam. Kegiatan belajar mengajar di TPA Darussalam ini berawal dari do'a akan belajar, lalu dilanjut dengan mengaji sesuai dengan jenjang masing-masing sampai mana ia mengaji, diantaranya adalah iqro' 1-6 dan ada juga yang sudah sampai Al-Qur'an. Kita sebagai mahasiswa KPM harus benar-benar menyimak dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, panjang pendeknya harus benar. Setelah mengaji murid diminta untuk menghafal surat-surat pendek ataupun bacaan sholat, waktu sudah tertuju pada pukul 15.00 WIB artinya waktu ashar telah tiba. Salah satu adik laki-laki TPA di suruh untuk mengumandangkan adzan, setelah itu kami kelompok KPM memandu adik-adik TPA

untuk praktek serta bacaan niat sholat ashar, setelah selesai salah satu dari adik laki-laki TPA untuk iqomah. Kami juga memberikan teladan baik kepada adik-adik dan memberikan contoh yang baik dengan ikut sholat ashar berjama'ah yang selanjutnya dapat diikuti oleh anak-anak TPA maupun warga sekitar. Penulis juga memberikan penguatan tentang pentingnya beribadah kepada Allah, misalnya sholat. Sholat itu sangatlah penting dalam membangun akhlak manusia, dengan adanya sholat, pelan-pelan namun pasti, tetap di telateni nanti anak-anak TPA akan terbiasa dengan ibadah tersebut. Dengan harapan murid-murid TPA dapat menerapkan sholat berjamaah dengan keluarganya di rumah masing-masing.

Hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut tentu memberikan perubahan yang cukup besar dapat kami lihat sekarang banyak orang dari masyarakat Galih yang berbondong-bondong ke Masjid untuk sholat berjamaah dan untuk anak-anak yang ingin belajar ke TPA juga meningkat. Semenjak teman-teman KPM ikut andil dalam mengembangkan TPA maka adik-adik yang semula tampak malas untuk masuk ke TPA menjadi semangat karena kehadiran kami. Selain itu, mereka merasa kami bisa menjadi teman mereka dalam proses pembelajaran TPA. Nilai-nilai agama di masyarakat Dusun Galih juga terdapat yasinan ibu-ibu, yang dilakukan setiap satu minggu sekali di hari Jumat pukul 13.00 WIB atau setelah dhuhur. Ibu-ibu yasinan di Dusun Galih sangatlah *welcome* dengan teman-teman KPM. Selain itu, teman-teman KPM setiap habis sholat maghrib berjamaah kami meluangkan waktu untuk mengaji Al-Qur'an dengan cara bergantian menggunakan speaker yang nantinya ketika

sudah diakhir penutupan KPM kami mengadakan khataman Al-Qur'an dan juga membaca surat yasin dan tahlil setiap malam Jum'at.

Kami juga mengadakan kegiatan perlombaan adik-adik TPA, baik itu lomba agama maupun lomba seru-seruan. Kami mengadakan lomba ini untuk memperingati HUT RI ke-77 dan juga pertanda akhir dari kegiatan kami selama ikut belajar bersama adik-adik TPA. Macam-macam lomba disini sangatlah banyak, diantaranya lomba agama: adzan dan iqomah, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari. Sedangkan lomba seru-seruan diantaranya adalah: tusuk air, estafet karet, dan makan kerupuk. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat sore jam 13:30-16:30. Alhamdulillah adik-adik TPA andil ikut serta dalam kegiatan kami, tidak hanya adik-adik saja bahkan masyarakat sekitar juga ikut menyaksikan lomba tersebut. Setelah perlombaan selesai kami dari temen-temen KPM membagikan hadiah yang berupa jajanan kepada adik-adik yang beruntung dalam lomba tersebut. Adik-adik yang belum beruntung juga dapat hadiah dari temen-temen KPM ya meskipun tidak banyak yang penting terbagi sama rata. Setelah selesai perlombaan kami sebagai panitia segera membersihkan tempat-tempat yang telah dipakai untuk lomba tadi. Akhir bersih-bersih ada sisa bungkus plastik air, nah disitu semua panitia bermain air dengan melemparkan bungkus plastik tadi sampai semua panitia basah kuyup tidak ada yang bisa lolos semua harus kena air. Hal tersebut merupakan hal yang tidak bisa dilupakan begitu saja.

Berikut beberapa hal yang mencakup kegiatan yang kami lakukan selama kegiatan KPM ini. Senin, 4 juli 2022 kegiatan KPM telah dinyatakan dibuka oleh pihak kampus

dan itu pertanda bagi peserta KPM untuk berangkat ke posko masing-masing. 2 orang perwakilan kelompok kami mengikuti pembukaan di Kecamatan Ngrayun, teman-teman lainnya langsung menuju ke posko. Sesampainya di posko kami membersihkan rumah yang kami huni yang bertempat di rumah Bapak Saman, untuk teman-teman putra ditempatkan dirumah Bapak Suratno selaku Modin Dusun Galih. Masyarakat disana baik sekali kepada kita, setiap harinya ada saja rezeki yang di berikan seperti sayur-sayuran. Kegiatan di hari selanjutnya yaitu kami berkunjung ke tempat pagelaran seni karawitan yang berada di rumah pak Miswanto. Disana orangnya *welcome* banget, kami disilahkan untuk ikut serta memainkan gamelan-gamelan di situ. Saya sendiri sangat senang bisa belajar memainkan gamelan tersebut, karena dirumah saya tidak adat pagelaran seni karawitan tersebut. Ibu-ibu disana juga sangat sabar saat mengajari kita menabuh gamelan. Hari sudah mulai sore kami izin berpamit untuk pulang terlebih dahulu dikarenakan untuk siap-siap sowan ke tokoh masyarakat di Dusun Galih, semua tokoh masyarakat beserta warga di sana sangat *welcome* dan ramah sekali terhadap kita. Rabu, 6 juli 2022 kami kelompok 65 bersepakat dengan dengan kelompok 64 Mono Disiplin terkait pembukaan KPM yang dihadiri oleh segenap perangkat Desa Baosan Lor. Dimulai dari pukul 08.00-selesai, sehabis pembukaan DPL kami Bapak Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I., M.H. berkunjung ke posko dan juga tidak lupa menitipkan kami ke Bapak Saman sebagai tuan rumah yang kita huni selama sebulan kedepan. Pada hari ke lima, teman laki-laki dimintai bantuan oleh warga sekitar untuk mengikuti gotong-royong. Untuk teman-teman yang putri ikut ibu-



ibu yasinan. Kemudian pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 kami kerja bakti membersihkan masjid dan sekitarnya untuk persiapan menyambut Hari Raya Idul Adha 1443 H di Dusun Galih sampai selesai. Malam harinya kita takbir bersama warga sekitar yang dilakukan secara bergantian hingga larut malam. Keesokan harinya, sholat id dilaksanakan bersama sama di Masjid Ummu Abdurrahman sebagai bentuk ketaatan kita terhadap Allah SWT. Setelah selesai sholat id, teman laki-laki ikut berpartisipasi untuk menyembelih hewan kurban disana, dan dagingnya dibagikan ke masyarakat sekitar. Sedangkan yang perempuan memasak sebagian daging kurban untuk makan siang panitia kurban. Setiap hari Minggu kami kelompok 65 memanfaatkan kekosongan kita dengan melakukan senam sehat, agar lebih banyak bergerak dan tubuh menjadi kembali segar, bugar, dan sehat. Kegiatan kami selanjutnya adalah posyandu balita serta lansia, dimana dilakukan setiap tanggal 11 jika tidak ada halangan, posyandu balita ini bertempat di rumah Bapak Saman atau posko kita, sedangkan posyandu lansia bertempat di rumah Mas Iwan. Posyandu ini merupakan wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh, untuk masyarakat yang di bimbing petugas. Kami juga diberi kesempatan untuk mengikuti dan mengawasi pelaksanaan posyandu balita dan lansia. Kemudian kami juga mengajar di SD maupun TK, dimana kami diberi kesempatan untuk belajar bersama dengan adik-adik SDN 2 Baosan Lor hanya saja kita mengajar di hari Selasa dan Kamis. Kami mengajar hanya di kelas tinggi yaitu kelas IV, V ,dan VI. Tidak hanya mengajar saja, kita juga mendampingi adik-adik untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan juga PBB. Kebetulan ketika kami KPM

mendekati HUT RI teman-teman KPM diberi amanah untuk mendampingi adik-adik latihan PBB, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Untuk pramuka juga, kami sedikit memberikan materi tentang kepramukaan selain itu untuk menghilangkan rasa bosan kami juga memberikan yel-yel dan juga permainan pada adik-adik pramuka. Sedangkan di TK sebenarnya di serahkan ke teman-teman KPM semua dikarenakan guru di TK tersebut sedang berhalangan, akan tetapi kami hanya mengambil 3 hari saja yaitu hari Senin sampai Rabu. Pada tanggal 29 Juli 2022 teman laki-laki mendapat undangan genduri untuk memperingati tahun baru islam ke 1444 H, setiap rumah diwajibkan membawa ingkung satu sama nasi gurih satu wadah dimana hal tersebut sudah menjadi tradisi di masyarakat Dusun Galih saat memperingati tahun baru islam atau biasa disebut dengan "*suro*". Kegiatan selanjutnya adalah mengacu pada program inti kami yaitu menumbuhkan kembali kelompok wanita tani yang telah vakum melalui pelatihan kerajinan anyaman. Kegiatan tersebut berlangsung pada Minggu, 31 Juli 2022. Alhamdulillah kegiatan inti kita berjalan dengan lancar dan ibu-ibu kelompok wanita tani banyak yang ikut berpartisipasi untuk mengikuti kerajinan anyaman tersebut. Pada hari Selasa, 8 Juli 2022 tokoh masyarakat mengajak kami untuk berkontribusi mengadakan pengajian umum untuk memperingati Tahun Baru Islam 1444 H dan memeriahkan HUT RI ke-77. Pengajian umum ini dihadiri segenap tokoh masyarakat yang telah membantu kami selama KPM disana. Kami juga mengundang grup hadroh Uki Ulin Nuha IAIN Ponorogo dengan mubaligh K.H. Drs. Marzuki. Kemudian pada hari ke-38 kegiatan kami adalah

berpamitan ke tokoh masyarakat, karena dengan begitu kami bisa mempererat hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Hari demi hari telah kami lalui dan tidak terasa sudah selesai tugas kita untuk mengabdikan di masyarakat Dusun Galih tercinta ini. Keesokan harinya kami berpamitan untuk pulang dengan mengadakan penutupan di balai desa dengan kelompok 64 Mono Disiplin. Kegiatan tersebut diikuti oleh segenap perangkat Desa. Tidak hanya berpamitan saja, kita juga memberikan kenang-kenangan kepada Desa Baosan Lor yang diserahkan langsung oleh Bapak Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

Kesan yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bahwa waktu 45 hari ini memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang tidak bisa terlupakan. Karena ini pengalaman pertama saya yang langsung terjun ke masyarakat. Secara tidak langsung ini melatih saya untuk bisa mengerjakan apapun itu dan melatih mental saya supaya bisa berbaur dengan masyarakat. KPM ini membuat saya sadar bahwa hidup dan terjun langsung bersama masyarakat akan membuat pengalaman yang tak bisa ternilai. Bahwa dengan kita berkomunikasi dengan masyarakat banyak cerita yang berwarna yang diceritakan dari mereka kepada saya tentang kehidupan mereka atau kita *sharing* tentang hal apapun, dan itu semua rasanya seru dan menambah pengalaman saya sendiri tentunya.

Pesan-pesan yang akan saya sampaikan terutama kepada Bapak Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I., M.H. selaku DPL kami. Terimakasih atas bimbingannya Bapak, dan

mohon maaf atas kesalahan saya dan teman-teman baik itu disengaja maupun tidak. Yang kedua kepada teman-teman KPM yang saya sayangi, terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, pengalamannya selama 1 bulan lebih, dan mohon maaf jika banyak salah yang tidak saya sengaja dan semoga kelak kita dipertemukan kembali saat wisuda nanti Aamiin...tetap semangat untuk meraih masa depan yang cerah!! Terakhir teruntuk masyarakat Dusun Galih, terimakasih banyak sudah menerima kami dengan baik dan tulus, terimakasih juga atas pengalaman serta pembelajaran terhadap kami. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik. Mohon maaf jika ada tutur kata kami yang menyinggung perasaan, membuat masyarakat tidak nyaman terhadap keberadaan kami. Salam hangat dari kami KPM 65 IAIN Ponorogo 2022.

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH**

Rizqi Ummahatul Mardhiyah

Dalam kegiatan KPM ini saya mendapatkan kelompok 65 Multi Disiplin. Untuk kelompok kami mendapatkan tempat KPM di Desa Baosan Lor tepatnya di Dusun Galih. Ada banyak kegiatan yang ada di Dusun Galih ini, dan ini sangat memudahkan bagi kami untuk bisa membaur dan mengikuti semua kegiatan di Dusun tersebut. Untuk kegiatan pendidikan ada TK, SD dan TPA setiap hari Rabu dan Sabtu. Untuk kegiatan masyarakat ada karawitan yang dilakukan setiap hari Selasa untuk para ibu-ibu dan setiap hari Kamis untuk para bapak-bapak.

Untuk kegiatan pembelajaran pagi yaitu di BA dan SD kami membaginya menjadi dua kelompok. Untuk anggota kelompok SD lebih banyak dari pada anggota kelompok BA dikarenakan kelas yang diambil pada SD lebih banyak dari pada BA dan waktu yang dibutuhkan lebih lama daripada waktu mengajar di BA. Untuk guru di BA Aisyiyah hanya memiliki dua orang pengajar saja dan hanya memiliki dua kelas yaitu kelas BA A dan BA B masing-masing satu kelas. Total murid di BA Aisyiyah ada 20 murid untuk kelas A berjumlah 12 anak dan kelas B berjumlah 8 anak.

Untuk kelompok yang mengajar di BA sejumlah 4 orang anak, sehingga setiap kelas mendapatkan dua guru pengganti setiap Senin sampai Rabu. Saya mendapatkan kelas BA A. Diawal-awal mengajar kami merasakan

kesulitan karena tidak adanya kurikulum, karena kurikulum yang dipakai tahun lalu menggunakan kurikulum 13 dan tahun ini akan diganti menggunakan kurikulum merdeka.

Dihari pertama mengajar kami masih didampingi oleh guru asli BA Aisyiyah masih dalam tahap pengenalan terlebih dahulu dan sedikit menyanyikan lagu anak-anak, dan kelas digabung menjadi satu antara BA A dan BA B, dikarenakan salah satu guru asli tidak datang. Dihari kedua kami sudah mengambil sepenuhnya tanggung jawab dalam mengajar di BA Aisyiyah tersebut tanpa adanya bimbingan dan pendampingan dari guru asli BA Aisyiyah tersebut.

Dihari kedua kelas sudah dipisah antara BA A dan BA B. untuk kelas A kami mengajarkan menyanyi dan sedikit belajar menulis. Bernyanyi tentang menghitung jari dan menulis angka. Lumayan sulit bagi mereka untuk menulis karena dirumah tidak diajarkan terlebih dahulu untuk sedikit menulis. Seperti halnya hasil wawancara saya terhadap ibu Tuti wali dari Bintang bahwasannya dirumah hanya diajarkan tentang nama-nama binatang, huruf dan sedikit lagu. Sehingga kami memberikan pola terlebih dahulu untuk mereka teruskan.

Dihari ketiga ini kami memberikan sebuah permainan yaitu menyusun *puzzle* huruf pada lubang yang sesuai dengan bentuknya. Permainan ini bisa membantu motoric halus pada anak usia dini. Untuk hari ini mereka tampak bahagia dan gembira daripada hari-hari sebelumnya, karena belajar sambil bermain. Walaupun senang tetapi mereka bermain masih dengan didampingi para orang tua, sehingga seolah-olah yang

bermain dan belajar bukan sang anak tapi para orang tua atau ibu mereka.

Diminggu kedua mengajar kami masih bingung karena tanpa adanya persiapan dalam mengajar untuk anak-anak, tetapi diminggu kedua ini kami sudah mempersiapkan pelajaran apa yang akan disampaikan kepada anak-anak didik di BA Aisyiyah. Terkadang kami akan menggabungkan kelas untuk belajar sambil bernyanyi. Tetapi setelah diteliti dan diperhatikan jika kelas digabung yang akan mengikuti instruksi atau mengikuti gerakan yang diperintahkan oleh guru hanyalah para anak kelas B saja.

Mereka dengan bersemangat mengikuti bernyanyi dengan gerakan dan suara yang lantang, tetapi untuk anak kelas A mereka akan banyak diam dan memperhatikan apa yang dilakukan kakak-kakak kelas mereka. Kami mencoba untuk memberikan waktu mereka untuk ikut bergabung dengan kakak-kakak kelas tetapi mereka hanya diam. Keadaan ini disebabkan karena tidak adanya kepercayaan diri pada anak, selain itu masih adanya orang tua disekitar mereka.

Setelah melihat semua kegiatan jika antara kelas A dan kelas B digabung yang akan paling bersemangat adalah kelas B, kita bersepakat untuk tidak menggabungkan kelas kembali. Sehingga kita mencoba memberikan materi yang sama pada kedua kelas tersebut dengan kelas yang berbeda atau dipisah. Pelajaran pada minggu ini adaah tentang pengenalan semua warna dan angka dalam bentuk Bahasa Inggris.

Tetapi setelah dipisahkanpun mereka masih tidak ingin bersuara hanya beberapa anak saja yang bersuara tetapi dengan suara yang kecil atau seperti malu-malu.

Dan lebih banyak para orang tua yang menyanyikan lagu. Dikemudian hari kami coba dengan cara menunjuk untuk bernyanyi atau bermain tetapi cara ini juga tidak berhasil membuat anak berani untuk memulai tanpa adanya pendampingan orang tua.

Pada minggu berikutnya karena menyanyi dan bermain tidak membuahkan hasil untuk menunjukkan suara mereka akhirnya kita mengganti proses pembelajaran dengan cara menggambar dan mewarnai. Dihari pertama kita membuat garis-garis terlebih dahulu antara garis lurus, miring, melingkar, gelombang dan lain sebagainya. Sebelum memulai pembelajaran kita akan memberikan contoh terlebih dahulu dibuku tulis mereka dan selanjutnya akan mereka menebali garis-garis kecil yang kami berikan.

Setelah beberapa hari kita menggambar garis-garis kita ganti tema mereka dengan menggambar dan mewarnai dimulai dari gambar yang paling simple dan mudah yaitu menggambar bunga. Pada awalnya kami memberikan contoh dipapan tulis dan sedikit memberikan pola dibuku tulis mereka. Sehingga mereka tinggal menebali dan mewarnai bunga tersebut dengan warna yang mereka inginkan. Pada sebagian anak sudah bisa menggambar dan mewarnai sendiri dengan cara mengikuti pola dan sesuai dengan yang mereka inginkan. Tetapi sebagian besar anak-anak didik masih melimpahkan semua kegiatan itu kepada orang tua mereka dari mulai menggambar dan mewarnai.

Ditengah-tengah membuat pola di buku tulis mereka saya memberikan beberapa pertanyaan kepada murid apa yang dilakukan mereka ketika pulang sekolah hingga tiba tidur malam. Rata-rata dari mereka tidaklah



belajar kembali dirumah setelah pulang dari sekolah dan pada malam harinya setelah makan mereka lebih memilih untuk menonton tv atau tidur. Selain memberikan beberapa pertanyaan kepada murid saya juga memberikan pertanyaan kepada beberapa wali murid di BA Aisyiyah tersebut, seperti halnya kata ibu Susan wali dari Aulia “sepulang sekolah langsung tidur kak, kalau tidak tidur ya bermain. Kalau malam harinya setelah solat isya itu langsung tidur atau nonton tv sebenarnya terus tidur” dan ibu Ati wali dari Hafidz “setelah pulang sekolah langsung ganti baju kak, nanti kalau kakaknya pulang dari sekolah SD dia akan bermain dengan kakaknya itu. Untuk malamnya nonton kartun kesukaan dia Upin Ipin, kalau saya suruh belajar seperti kakaknya jawabannya tidak mau”

Selain itu kami juga mengajarkan mereka untuk memimpin atau mengutarakan pendapat mereka tentang apa yang mereka punya dan yang mereka inginkan, seperti halnya bercerita tentang keluarga dan nama panjang mereka begitu juga tentang lagu yang ingin mereka nyanyikan. Tetapi tidak banyak dari mereka yang bersuara atau mengutarakan. Hanya satu atau dua orang saja yang berani memimpin di depan kelas untuk menyanyi dan mengutarakan pendapat ingin menyanyikan sebuah lagu dan sebuah permainan.

Karena semua cara tidak memberikan mereka keberanian dalam bertindak sehingga kita berinisiatif untuk membeli hadiah berupa jajanan sebelum berangkat ke TK dan tema hari ini adalah menyebutkan tentang cita-cita yang diinginkan mereka dengan cara maju kedepan kelas. Semua anak diharuskan ke depan kelas jika tidak maju berdiri ditempat dengan cara menghadap kepada

semua teman-teman. Diawal mereka masih ada yang malu dan perlu ditemani orang tua untuk maju dan mengungkapkan cita-cita mereka, tetapi setelah mereka mengungkapkan apa cita-cita mereka akan kami berikan hadiah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan terhadap para wali murid di BA Aisyiyah, Baosan Lor, kurangnya motivasi dalam meningkatkan belajar pada anak. Salah satu tindakan orang tua untuk meningkatkan proses belajar anak adalah dengan cara memberikan semangat atau motivasi. Kurangnya memberi semangat ini seperti halnya orang tua terlalu sibuk atau tidak memperhatikan anak dalam proses belajar pada malam harinya. Sejujurnya jika kita tahu anak akan memiliki semangat belajar jika orang tua terus memberikan dukungan semangat kepada sang anak. Tanpa adanya dorongan atau support dari orang tua maka semangat belajar anak akan menurun dan menjadikannya anak malas. Jika semangat anak mulai menurun atau mulai hilang maka para orang tua bisa mengganti *support* mereka dengan memberikan imbalan atau hadiah jika mendapatkan juara kelas misalnya atau menang dalam sebuah perlombaan sehingga sang anak akan terpacu untuk kembali belajar.

Selain kurangnya motivasi dari orang tua tidak adanya bimbingan kembali dirumah yang dilakukan para orang tua sepulang sekolah atau pada malam harinya sehingga anak-anak lebih suka bermain bersama teman-teman sebanya setelah pulang sekolah dan langsung tidur pada malam harinya atau menonton kartun di televisi. Selain itu tidak adanya permainan untuk meningkatkan pemahaman pada anak sehingga inilah yang

menyebabkan anak menjadi malas dan tidak memiliki semangat untuk belajar.

Selain itu ketika berada di sekolah atau BA Aisyiyah para orang tua selalu membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti halnya ketika menggambar dan mewarnai atau menebalkan garis. Ketika guru memberikan tugas menggambar, mewarnai atau menebalkan suatu garis dan bentuk, maka terlebih dahulu guru memberikan pola atau contoh dalam buku tulis para murid atau di papan tulis. Tetapi itu semua yang mengerjakan adalah para wali murid sehingga ini menyebabkan melemahnya mental yang dimiliki anak. Mereka akan berfikir jika mereka tidak bisa melakukan sesuatu masih ada orang tua yang akan mengerjakan tugas mereka.

Begitu juga ketika pulang sekolah para orang tua tidak mengingatkan kembali anak tentang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah sehingga membuat anak tidak akan ingat atau lupa yang telah diajarkan oleh guru disekolah. Ketika hari esok tiba dan seterusnya jika ditanya oleh guru mereka tidak akan ingat tentang pelajaran dihari-hari kemarin dan akan susah untuk mengingat apa yang akan diajarkan keesokan harinya. Selain tentang pelajaran mereka juga tidak berani terhadap orang baru atau malu sehingga kita perlu pendekatan dalam segala hal.

Pendidik adalah yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidik yang dimaksud adalah orang tua. Pendidikan yang diberikan orang tua haruslah yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan baik dari segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Orang tua

memiliki peran yang sangat andil dalam keberhasilan anaknya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Pendidik tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dan mengabaikan segala hal, sehingga segala hal perlu untuk diperhatikan untuk menuju ketahap yang lebih baik. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tidak hanya ucapan tetapi bisa juga dalam bentuk lain. Berikut beberapa tindakan atau motivasi yang bisa dilakukan oleh para pendidik untuk membangun semangat belajar pada anak:

1. Memberikan perhatian

Kegiatan ini sangat diperlukan untuk membangun semangat belajar anak. Misalnya menanyakan tentang pelajaran yang diberikan oleh para guru atau kegiatan apa yang dilakukan di sekolah saat anak pulang sekolah.

2. Memberikan hadiah

Hadiah sangat diperlukan jika anak telah berhasil memenangkan suatu perlombaan atau mendapatkan juara kelas. Hadiah yang diberikan oleh pendidik sebaiknya berbentuk benda sehingga ini akan selalu teringat oleh anak dan dijadikan sebagai motivasi untuk semangat dalam belajar.

3. Memberikan penghargaan

Penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Maksudnya adalah sebagai pendorong agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan  
Fasilitas yang dibutuhkan oleh anak bukan hanya buku saja. Bisa juga dari sebuah mainan, karena anak pada usia ini masih suka bermain sehingga sangat diperlukan sebuah permainan sambil belajar sehingga anak akan lebih cepat menangkap dan mengingat apa yang dimainkan.

Untuk pendidik yang berada disekolah tidaklah jauh berbeda dari peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak. Yang kami lakukan pertama kalinya adalah memberitahukan kepada para wali murid agar lebih memperhatikan dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anak agar lebih bersemangat dalam belajar.

Begitupun di sekolah setelah mencoba berbagai cara akhirnya kami mencoba dengan memberikan sebuah hadiah kepada mereka yang sudah berani maju kedepan kelas. Sehingga tema kelas pada waktu itu adalah mengungkapkan tentang cita-cita mereka dan tentang makanan dan minuman yang mereka suka. Kami juga melakukan sebuah permainan dengan yang kalah akan menjawab pertanyaan sehingga kegiatan ini membuat kelas ramai.

Selain itu kami juga melakukan pendekatan dengan cara selalu mengajak bercerita dan berbicara ketika memberikan nilai atau membuat pola pada buku tulis sehingga mereka tidak malu untuk mengungkapkan segala hal kepada para guru. Seperti halnya dengan menempelkan suatu gambar didepan kelas, ada tiga gambar yang kami tempel di depan kelas, sebelum memasuki kelas mereka dianjurkan untuk memilih salah satu gambar terlebih dahulu. Sebelum pulang sekolah kita

juga memberikan sebuah pertanyaan yang bisa menjawab pertanyaan tersebut bisa keluar dan pulang terlebih dahulu

Setelah dilakukan berbagai hal tersebut semangat anak menjadi lebih meningkat, yang pada awal pertemuan mereka hanya bisa diam, malu dan menangis. Tetapi sekarang mereka sudah berani dalam mengungkapkan segala hal yang mereka inginkan. Dan sudah berani untuk memimpin atau maju kedepan kelas untuk bercerita ataupun segala hal. Dalam hal ini juga bermanfaat bagi mereka untuk melawan rasa takut dalam melakukan segala tindakan. Begitu juga dalam menghafal lagu yang telah diberikan dihari-hari sebelumnya maupun lagu yang barusan diberikan mereka akan sangat bersemangat dalam menyanyikannya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya salah satunya adalah sebagai motivator. Sehingga orang tua senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar terutama dalam belajar di rumah sebagai penyokong keberhasilan atau prestasi di sekolah. Seperti halnya menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk belajar sambil bermain.

Selain itu tempat belajar yang nyaman dan menarik juga bisa mempengaruhi proses belajar anak. Orang tua juga harus meningkatkan perannya dengan maksimal dalam membimbing dan mengarahkan untuk belajar. Orang tua juga dianjurkan untuk selalu aktif dalam memberikan dorongan belajar pada anak baik dirumah maupun disekolah, memberikan teguran jika anak melakukan kesalahan, memberikan pujian atau hadiah jika melakukan kegiatan yang benar, serta

menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran.

Untuk teman-teman KPM seperjuangan kita berawal dari tidak adanya pendekatan, tidak mengetahui nama dan jurusan begitu juga sifat masing-masing tetapi semua itu teratasi setelah kita melewati berbagai hal bersama. Berawal dari bangun tidur hingga tidur kembali kita selalu melakukan segala hal secara bersama-sama. Susah, sedih dan senang telah kita lalui semua sampai akhir penutupan dan kembali kerumah masing-masing. Pesan saya untuk teman-temanku semua mari kita jalin rasa persaudaraan yang telah kita susun selama empat puluh hari di Dusun Galih tersebut sampai kapanpun. Semangat dalam menjalani aktivitas dan cobaan dan jangan pernah menyerah untuk menggapai semua mimpi-mimpi.

## **PERAN GURU KELAS TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENERAPKAN *ICE BREAKING* DI KELAS 5 SDN 2 BAOSAN LOR**

Sarrifah Leopatra

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan memberi pengalaman belajar dan bekerja dengan masyarakat kepada mahasiswa, guna untuk memperdayakan masyarakat. Pada tahun ini, KPM dilakukan secara langsung tidak lagi dilaksanakan *online*. KPM ini diselenggarakan selama 40 hari yang berada di lima Kecamatan di wilayah Ponorogo, lima wilayah di Ponorogo ini meliputi Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, dan yang terakhir Kecamatan Ngrayun. Dengan melepaskan ribuan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat. Untuk KPM ini masuk menjadi mata kuliah yang memiliki 4 SKS yang sangat besar dalam penilaian di semester tujuh. Lokasi KPM saya berada di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Yang beranggotakan yaitu 21 mahasiswa yang dikirim dengan beraneka macam jurusan dan fakultas. Ada yang dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan juga Fakultas Syariah.

Setelah adanya pemberitahuan pelaksanaan KPM yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Kami melakukan pemilihan ketua sekaligus pertemuan dengan teman-teman satu kelompok. Kemudian kami juga melakukan pertemuan yang kedua kalinya untuk membahas evaluasi atas



rancangan yang sudah dibahas di pertemuan pertama. Lalu kami menentukan untuk *survey* lokasi.

Sebelum melakukan pemberangkatan mahasiswa dari pihak LPPM terdapat pembekalan mahasiswa dengan dosen pembimbing lapangan atau biasa disebut DPL. Pembekalan dengan DPL ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022. Dalam pembekalan ini membahas tentang tujuan adanya KPM, lokasi, contoh program utama, mekanisme *survey* dan perkenalan dengan anggota kelompok yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Pada saat pembekalan saya sudah mengenal beberapa teman kelompok saya. Saya mengenal teman saya dengan diberi tahu oleh teman-teman dekat saya, yang mengirim nomor-nomor dan yang pada akhirnya membuat grup yang berisi kelompok saya.

Sejak awal mendengarkan kata KPM saya sudah tidak sabar ingin melakukan. Karena saya sudah mendengarkan cerita dari kakak tingkat dan juga kakak kandung saya tentang KPM mereka yang menyenangkan. Saya selama menunggu waktu berangkat KPM sudah membayangkan hidup 40 hari bersama teman satu kelompok dengan berbeda sifat dan pemikiran. Saya secara menyeluruh harus bisa berinteraksi dan bisa mengadakan program kerja yang belum diketahui adat budaya di daerah tersebut. Sehingga keadaan yang seperti ini membuat saya tertarik agar saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak satu jurusan dengan saya.

Setelah melakukan pembekalan dengan DPL teman-teman melakukan *survey*. Karena *survey* sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal yang layak di huni,

berkenalan dengan perangkat desa, warga sekitarnya, dan mencari data awal untuk mengetahui program kerja yang sesuai sehingga tercapai tujuan KPM yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Untuk *survey* yang pertama dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 yang diikuti oleh beberapa anak saja tidak semuanya dan untuk *survey* yang kedua dilakukan pada tanggal 2 Juli 2022 itu dilakukan bersamaan dengan mengantar barang milik pribadi maupun kelompok. Dengan membawa mobil *pick up* dan diikuti di belakang oleh teman-teman termasuk saya juga. Alhamdulillah fasilitas rumah yang kami tempati sudah memadai dari segalanya.

Hari keberangkatan yaitu pada tanggal 4 Juli 2022, kami semua melakukan pemberangkatan KPM. Namun, tidak berangkat dengan bersamaan dikarenakan ada dua anak perwakilan di kampus untuk mengikuti pembukaan di kampus, dua anak mengikuti pembukaan di Kecamatan, dan yang sebagian anak melakukan perjalanan ke tempat yang akan kami huni. Setelah kami semua selesai melakukan tugas masing-masing. Pada malam harinya sebagian anak-anak melakukan kunjungan ke salah satu ketua Rukun Tetangga atau biasa disebut RT untuk mendapatkan izin melakukan serangkaian kegiatan di lingkungan sekitar.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitar lokasi kami tinggal. Lokasi kami kebetulan bersuhu dingin baik di pagi hari dan malam harinya untuk siang harinya suhu dingin tetapi matahari sangat menyengat. Untuk orang-orang penjual tidak terlalu banyak hanya ada beberapa toko kelontong yang menjual sayuran dan lain-lainnya. Kalau mau pergi kepasar disana hanya ada pasar pahing yang jarak dari

posko ke pasar menempuh waktu 30 menit. Setelah beraktifitas di pagi hari, siangnya kami melakukan kunjungan ke tempat latihan kesenian. Di Dusun Galih memiliki kegiatan rutin setiap hari Selasa yaitu karawitan. Karawitan merupakan suatu kesenian yang sudah lama digunakan oleh warga sana sebagai hiburan. Namun dalam karawitan biasanya juga ada seni tayuban yang juga merupakan salah satu budaya yang masih lestari dan selalu di adakan di setiap acara hajatan.

Pada hari Rabu, kami melaksanakan pembukaan yang dilaksanakan di Balai Desa Baosan Lor. Diikuti oleh gabungan kelompok 64 dan 65 yang berjalan dengan lancar. Di minggu pertama kami masih banyak adaptasi dengan warga dan juga teman satu kelompok. Selain beradaptasi kami juga melakukan *survey* aset yang ada di desa tersebut untuk mengambil program kerja utama kita. Dari *survey* aset yang ada kami belum menemukan program kerja utama yang akan di gunakan. Sambil menunggu dan mencari aset program kerja utama kami juga menjalankan program kerja penunjang. Program kerja penunjang kami seperti mengajar TK, mengajar SD, mengajar TPA, mengajar pramuka, mengajar PBB, mengikuti latihan karawitan, senam, bakti sosial, bimbingan belajar, yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak dan lain-lain.

Pada tanggal 10 Juli 2022 kami melaksanakan Idul Adha dengan keadaan jauh dari orang tua masing-masing. Sangat berat rasanya berpisah dengan orang tua demi tugas kuliah yang dilalui ini. Walaupun orang tua tidak ada didekat kami, kami selalu berada di lingkungan orang yang baik dan suka membantu. Hingga pada pagi harinya kami mengikuti sholat Idul Adha berjamaah di masjid

belakang rumah beserta masyarakat yang antusias mengikuti sholat. Setelah selesai sholat kami membagi tugas bagi anak laki-laki membantu bapak-bapak menyembelih hewan qurban. Untuk anak perempuan membantu ibu-ibu membuat minuman dan makanan untuk makan siang bapak-bapak.

Berawal dari mengajar TK salah satu guru di TK meminta bantuan untuk mengajar di TK. Pada akhirnya kami mengirim empat anak untuk mengajar di TK. Namun, banyak teman-teman yang belum ada tugas yang pada akhirnya kami mengirim surat permohonan izin mengadakan kegiatan di SD. Alhamdulillah niat kami disambut dengan hangat dan antusias yang baik dari kepala sekolah maupun guru-guru yang ada SD. Lalu kami pada malam harinya membuat jadwal mengajar untuk teman-teman mengajar disana siapa saja. Kami mulai melaksanakan kegiatan mengajar SD di minggu kedua hari Kamis.

Setelah kami masuk kelas raut wajah murid-murid pada ketakutan. Akhirnya saya mencari asal dari ketakutan murid dikarenakan oleh peran guru kelas yang kurang memperhatikan murid-muridnya. Namun sangat disayangkan untuk program kerja penunjang yang mengajar SD kebetulan saya juga ikut terjun mengajar murid SD dan saya memegang kelas 5 SDN 2 Baosan Lor. Murid di SD sangat senang dengan hadirnya kami dan ikut serta dalam berjalannya program kerja kami. Kami mengajar di SD hanya dua hari dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan Kamis. Setiap hari tersebut kami mengajar di kelas 4, 5, 6 yang di bagi tugas setiap kelas terdapat tiga perwakilan yang mengajar disana.

Disaat saya mengajar saya pernah bertanya ke anak kelas “Lebih suka diajar kakak atau pak guru” mereka semua serentak menjawab diajar kakak. Kemudian, mereka semua sangatlah senang, bahagia, dengan model pembelajaran kami. Di SD tersebut sangat kurang dalam fasilitas semisal buku pelajaran masih ada yang menggunakan satu buku untuk dua orang. Menurut saya, kejadian tersebut sangat membuat siswa kurang nyaman dalam pembelajaran. Selain itu, mereka semua juga kurang aktif di kelas karena kurang tertarik dengan model pembelajaran yang hanya fokus dan kurang adanya *ice breaking*. Dengan begitu kami merubah pembelajaran dengan memberi *ice breaking*. Murid-murid semuanya semakin senang dengan model pembelajaran kami.

Pada minggu ketiga sebelum kami terjun ke masyarakat dalam memberikan pelatihan anyaman. Kami melakukan pelatihan anyaman untuk kelompok kami sendiri. Dengan akan diadakannya pelatihan anyaman harus latihan dulu agar bisa mengarahkan ke masyarakat. Selain latihan anyaman kami juga ikut dalam kegiatan masyarakat yaitu menjadi pramusaji di acara hajatan. Itu semua dilakukan oleh anak laki-laki yang berjumlah tujuh anak laki-laki. Dengan adanya kegiatan di masyarakat kami dapat semakin dekat dengan warga setempat. Selain kegiatan diatas pada minggu ketiga ini tidak lepas dari program kerja penunjang yang setiap hari selalu adanya kegiatan.

Di minggu keempat kami melakukan senam di setiap hari minggu. Senam pagi ini agar dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan merekatkan silaturahmi dengan ibu-ibu yang ada di sekitar kita. Selain senam pada hari berikutnya DPL kami melakukan

kunjungan untuk melihat mahasiswanya dan perkembangan program kerja baik yang utama dan penunjang. Pada hari Selasa dan Kamis kami selalu mengajar PBB. Mengajar PBB merupakan permintaan dari ibu kepala sekolah SDN 2 Baosan Lor guna untuk persiapan lomba yang akan di laksanakan pada 13 Agustus 2022.

Pada tanggal 29 Juli 2022 kami memperingati malam tahun baru islam. Kami mendapatkan undangan untuk menghadiri acara kenduri. Dengan masing-masing rumah membawa masakan ayam lodho dan nasi gurih. Makanan tersebut merupakan makanan wajib yang dilakukan ketika malam satu suro. Saya hampir melupakan rutinitas kami di setiap habis sholat maghrib yaitu tadarus bersama teman satu kelompok. Dengan adanya tadarus agar masjid selalu ramai, juga mengharapkan berkah dari Allah SWT, juga mengharapkan kebaikan untuk masyarakat sekitar Dusun Galih.

Hingga pada 31 Juli 2022 kami melaksanakan program kerja utama yaitu menumbuhkan kembali kelompok wanita tani yang ada di dusun dengan melakukan pelatihan anyaman. Di awal Agustus anak laki-laki membantu warga-warga laki-laki untuk menyiapkan HUT RI ke-77 dengan mengibarkan bendera di sepanjang jalan. Pada hari Selasa dan Rabu merupakan puncaknya kita mengabdikan di SDN 2 Baosan Lor, TK Aisyiyah, TPA.

Waktu sudah menunjukan kami untuk memulai berpamitan. Dimana ada pertemuan pasti akan adanya perpisahan. Di hari Kamis, 7 Agustus 2022 kami melakukan pamitan ke SDN 2 Baosan Lor dan TK Aisyiyah. Sangat banyak kenangan yang kami lakukan di

lembaga yang kami gunakan untuk mengabdikan. Saya senang dapat berbagi ilmu dengan mereka semua dan beliau-beliau. Ditambah lagi disaat di SD melihat murid-murid dengan raut wajah yang menandakan tidak mau adanya perpisahan. Kami semua tidak bisa menahan air mata jatuh mulai dari berpamitan dengan ibu kepala sekolah, murid-murid dan guru-guru yang ada disekolah tak lupa kami juga melakukan foto sebagai kenang-kenangan dengan guru-guru.

Untuk berpamitan dengan masyarakat kami mengadakan pengajian umum yang dihadiri masyarakat yang cukup banyak. Semua warga juga membantu untuk mempersiapkan lokasi yang akan kami gunakan. Setelah melakukan kegiatan pengajian umum pada hari Selasa sore kami berpamitan kerumah ketua Rukun Warga atau ketua RW, kerumah salah satu warga yang kami gunakan untuk persiapan pengajian. Selasa malamnya, kami berpamitan kesalah satu warga yang biasa ke masjid, berpamitan ke ketua karang taruna, dan ditutup pada selasa malam berpamitan kepada ketua RT 04. Setelah selasa di hari Rabu sorenya kami berpamitan kepada warga sekitar posko, dilanjut kepada ibu Yuli salah satu pengurus kelompok wanita tani di Dusun Galih, lalu kerumah ketua RT 03, dan terakhir kerumah Bapak Kamituwo. Disaat kami melakukan pamitan dengan semua orang kami tidak bisa menahan air mata untuk tidak menetes. Hingga pada akhirnya kami menangis dengan merasakan kehilangan.

Dengan adanya persoalan yang dilakukan di SDN 2 Baosan lor saya berharap guru kelas lebih kreatif. Agar anak-anak lebih aktif lagi dalam semua pembelajaran. Murid-murid lebih suka belajar sambil diajak bernyanyi

dan bermain tebak-tebakan. Setelah saya coba selama beberapa pertemuan dengan menggunakan *ice breaking* saya paham bahwa murid akan pasif apabila peran guru yang kurang terhadap siswa. Sehingga siswa tidak mau maju bahkan siswa akan malas-malasan. Karena anak-anak memiliki banyak karakter mungkin ada anak yang memiliki semangat yang besar untuk sekolah, ada juga yang sekolah kalau dia mau saja.

Dan hasil yang saya dapat dengan merubah metode pembelajaran tersebut. Murid-murid banyak yang semangat. Bahkan disaat kami melakukan pamitan di kelas empat, lima, enam mereka semua menangis karena kesedihannya mereka. Sampai mereka sering main ke posko hanya ingin bertemu dengan kakak-kakak KPM. Bahkan pada hari akhir pamitan mereka membawa bungkusan kado yang berisi jajanan dan juga surat-surat yang mereka tulis dengan bagus. Dari kami pun juga merasakan kesedihan setelah membaca pesan yang di buat oleh mereka.

Selama KPM saya memiliki kesan yang dapat saya lantungkan karena semua program kerja baik penunjang maupun utama sudah berjalan lancar, meskipun masih ada yang mengganjal dari kelompok kami. Namun, dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati itu semua dengan lancar. Sempat terbersit dibenak saya, bahwa kami tidak bisa bersatu tapi itu salah dan dengan adanya perbedaan itu justru dapat memberikan warna pada kehidupan kami Selama 40 hari disana.

Dengan adanya KPM saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya ke arah yang lebih baik, teman yang selalu menegur saya disaat saya salah dan yang selalu



menghibur saya disaat saya sedih. Kemudian disini saya sadar bahwa saya tau bagaimana saya meletakkan saya disaat menjadi anak kecil, menjadi anak remaja, dan juga belajar menjadi orang dewasa. Dusun Galih merupakan dusun yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu dari kami tidak terlalu banyak tapi dengan menyampaikannya pada anak Dusun Galih merasa sangat senang karena merasakan indahnya mengabdi.

Pada awal KPM saya takut berkumpul dengan orang-orang baru karena pada dasarnya kami tidak mudah berinteraksi dengan orang lain. Namun, pada akhirnya pertemuan ini rasa sedih muncul karena takut dengan kehilangan teman-teman, bapak ataupun ibu, berat rasanya menghentakkan kaki ini untuk meninggalkan Dusun tersebut yang damai dan masih kental dengan budayanya. Namun, apalah daya kami disini hanyalah sebatas KPM.

Janganlah pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdi kawan kepada Dusun Galih. Jangan pernah lupa akan kenangan-kenangan yang begitu manis. Saya mohon maaf kepada semuanya. Bersenang-senanglah karena *moment* di hari-hari seperti ini tidak akan pernah ada hanyalah kerinduan yang ada.

# **STRATEGI DAKWAH MELALUI PUJIAN JAWA SETELAH ADZAN DI DUSUN GALIH, DESA BAOSAN LOR**

Septiyan Murtadho

Saya Septiyan Murtadho, salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Kebanyakan materi yang saya dapatkan ketika perkuliahan adalah tentang bagaimana komunikasi itu dibentuk, baik dengan tujuan sebagai sarana dakwah maupun tujuan komunikasi lainnya.

Pada tanggal 4 Juli 2022, saya berangkat sebagai peserta KPM IAIN Ponorogo 2022. Pagi-pagi sekali saya memulai perjalanan saya, hal ini tidak lain dan tidak bukan karena lokasi dari KPM saya ini terletak di Daerah Pegunungan, Ponorogo bagian Selatan. Perjalanan dari rumah ke lokasi KPM cukup panjang, dibutuhkan lebih dari 1 setengah jam perjalanan menggunakan motor. Dusun Galih, Desa Baosan Lor merupakan lokasi KPM, saya berada di Kelompok 65 Multi Disiplin, dimana fokus pengabdian kami pastinya memiliki kefleksibelan dengan kebutuhan masyarakat yang ada, dan tentunya kami akan melakukan riset terlebih dahulu di minggu-minggu pertama.

Sesampainya di Galih, hal pertama yang saya hadir adalah pembukaan di Kecamatan Ngrayun, butuh 30 menit waktu tempuh menuju kecamatan, karena selain kendaraan yang kurang kencang, medan yang kurang bagus juga menjadi penghalang, seperti belum adanya jalan yang diaspal, jalanan berlubang, rute yang berkelok-kelok dan masih banyak lagi, ditambah ini merupakan kali

pertama saya menempuh perjalanan panjang di pegunungan sendirian. Pembukaan di Kecamatan merupakan sumber data pertama yang kami dapat, selain mengetahui karakteristik dari penduduk Ngrayun (khususnya yang ada di pemerintahan tingkat desa dan Kecamatan), kami juga mendapatkan informasi terkarit dengan lokasi KPM kami berada, seperti informasi mengenai karakteristik masyarakat, sosial budaya, jumlah penduduk, dan masih banyak lagi.

Saya akan membahas tentang strategi dakwah, selain saya mengimplementasikan teori yang ada dibangku perkuliahan, secara pribadi saya juga menganggap bahwa berada pada suatu daerah yang memiliki kultur kebudayaan dan agama berbeda tentu memiliki keunikan tersendiri, memahami tentang ragam manusia, lalu menemukan dan beradaptasi merupakan ilmu yang berharga, KPM bukan hanya tentang teori saja, namun bagaimana tentang mengolah ilmu yang dimiliki menjadi kebermanfaatn bagi sesama, oleh karenanya saya mengambil Judul “Strategi Dakwah Melalui Pujian Jawa Setelah Adzan di Dusun Galih, Desa Baosan Lor,”

Saya mendapatkan data tentang desa ini kebanyakan melalui pengalaman berbicara dengan tokoh pemerintahan setempat, baik RT, RW, Lurah maupun Camat dan juga beberapa tokoh masyarakat, seperti Modin maupun Kyai Masjid sekitar. Hal ini dikarenakan Baosan Lor cukup sulit ditemukan data nya di Internet, bahkan ketika berada di facebook pun hanya akan menemui grup Baosan Lor yang juga tidak banyak interaksi yang terjadi di sana.

Baosan Lor terletak di sudut selatan Ponorogo, tepatnya di Kecamatan Ngrayun. Baosan Lor memiliki

jumlah penduduk dan luas wilayah terbesar se-Kecamatan Ngrayun, oleh karenanya Baosan Lor memiliki rencana untuk melakukan pemekaran wilayah, pemekaran wilayah ini tepatnya akan dilaksanakan di Dusun Galih, yang secara kebetulan juga merupakan lokasi Posko Kelompok KPM 65.

Sosial dari warga Baosan Lor khususnya Dusun Galih cukup aktif bersosial, dalam hal ini di Dusun Galih masyarakatnya guyub dengan terus terjalin satu dengan lainnya. Acara seperti hajatan tidak pernah sepi dari tetangga, pasti akan banyak yang membantu untuk bergotong-royong atau warga lokal sini menyebutnya dengan "*sambatan*". Sedangkan dari sisi budaya, masyarakat Baosan Lor memiliki kebudayaan yang hampir mirip dengan kebudayaan Trenggalek maupun Pacitan, salah satu contohnya adalah lestarnya Seni Tayub di daerah ini. Sedangkan dari sisi ekonomi kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, setiap dipagi harinya selalu berangkat ke kebun maupun sawah mereka masing-masing.

Dari aspek keagamaan khususnya di Dusun Galih, kebanyakan ialah penganut agama islam, dengan budaya jawa yang juga turut dipegang erat. Acara seperti kenduri, yasinan tahlil, dan juga lainnya juga dilaksanakan di desa ini, kami yang mempunyai posko di rumah Pak Modin Suratno, menjadikan kami mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai perkembangan agama maupun stratgei dakwah, dan karakteristik masyarakat Dusun Galih.

Ekspektasi seseorang ketika mendengar kata "Strategi" pasti akan langsung mengacu kepada sebuah teknis atau pakem yang baku, dimana kita akan melaksanakannya sesuai dengan apa yang tertulis,

sehingga ketika ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan acuan tersebut maka analisa strategi kita yang salah. Padahal ketika di lapangan, strategi adalah suatu hal yang dinamis, dimana kita akan terus berkembang dengan seiringnya waktu, apalagi jika berhubungan dengan orang lain, dampak yang dirasakan, seberapa besar dampaknya dan beberapa hasil lain, akan membuat strategi kita terus mengalami penyesuaian.

Strategi dakwah juga merupakan suatu hal yang dinamis, dilatari dengan suatu analisa sosial budaya, maupun cara ber-retorika mad'u atau target dakwah, menjadikan strategi dakwah bisa berbeda-beda untuk suatu daerah yang berbeda pula, termasuk di Dusun Galih Baosan Lor.

Di Dusun Galih masih kental budaya jawanya, dimana setiap ada hajatan pasti akan ada suatu tata cara penyelenggaraan acara baik secara seremonial maupun simbolik. Hal inilah yang menjadi suatu dasaran dari adanya strategi yang akan dilaksanakan. Pak Modin Suratno dalam ceritanya mengungkapkan tentang bagaimana ia beradaptasi dengan warga, yaitu dengan turut ikut serta kedalam kebudayaan yang diadakan, semisal ketika ada Tayub maka tanpa ragu Pak Modin Suratno ikut kedalamnya bahkan ikut menari Tayub. Hal ini diungkapkannya sebagai cara “mengnasionalkan diri” atau bagaimana cara beliau beradaptasi dan dapat diterima. Pak Suratno mengungkapkan bahwa beliau mencoba untuk memutuskan rantai stigma tentang orang agamis yang menghindari terlibat budaya jawa, atau pengelompokan orang agamis dan abangan. Adaptasi dari Pak Modin Suratno ini juga terlihat berhasil, dimana orang menjadi dekat dengan tokoh agamanya, tak berfikir

tentang penolakan maupun adanya paksaan yang terjadi, sehingga ketika masyarakat ingin bertanya agama pun juga tak sungkan.

Cara Pak Suratno ini ternyata efektif, dan mengingat tentang dakwah melalui budaya tentu hal tersebut akan membawa kita teringat tentang Walisongo, yang tentu sangat terkenal dengan cara dakwah melalui budayanya. Dakwah yang dilakukan melalui budaya ada bermacam-macam bentuknya, mulai dari acara seperti tahlil dan kirim doa, lewat wayang kulit, musik, lagu dan juga macam lainnya.

Pujian adalah suatu budaya melantunkan sholawat, doa maupun pituah yang dilakukan setelah adzan. Selain berfungsi untuk mengisi waktu menunggu jam'ah datang, waktu setelah adzan juga merupakan salah satu waktu mustajabah untuk berdoa, jikalau di isi dengan sholawat dan pituah tentu juga akan membuat keberkahan tersendiri. Di Dusun Galih, tepatnya di Masjid Ummu Abdurrahman, pujian juga dilantunkan setiap kali usai adzan.

Hal inilah yang membuat saya memakai pujian Jawa, yang berisi pituah-pituah melalui syair jawa baik untuk kehidupan, ibadah maupun pengenalan agama. Tindakan ini didasarkan kepada budaya yang ada di Galih, dimana kebudayaan masih lestari, dan masyarakat menyukai adanya suatu tembang maupun syair. Selain hal tersebut, saya juga mengimplementasikan tentang materi perkuliahan saya yang membahas tentang bagaimana cara berdakwah yang persuasif/menarik, dimana letak dari dakwah persuasif adalah bagaimana informasi yang ada dapat tersampaikan dengan cara dan isi yang baik. Sebagai contoh pembanding adalah dibandingkan dengan

syair yang berbahasa Arab maupun Indonesia, syair atau pujian menggunakan Bahasa Jawa akan lebih mudah dimengerti dan dipahami karena merupakan bahasa sehari-harinya.

Di dalam tayub maupun pagelaran lain, nyanyian adalah sesuatu hal yang tak dapat dilepas dari budaya tersebut, kenyamanan untuk pujian dengan doa sehari-hari maupun syair Arab atau sholawat, mungkin membuat beberapa orang kurang paham betul apa isinya. Banyak sekali pujian atau syair Jawa yang dapat dipakai setelah adzan, syair ciptaan Sunan Kalijaga seperti Lir-ilir, maupun syair lain seperti Sluku-sluku batok, Syair Walisongo, Tombo Ati, dan masih banyak lagi, yang dapat digunakan sebagai opsi pujian, dimana Sunan Kalijaga pun juga menggunakan Syair ataupun pujiannya untuk berdakwah. Sedangkan isi dari pujian ini pun beragam, mulai dari anjuran beribadah, perintah agama, anjuran berdakwah, cara bersosial (dalam pujian pepali Ki Ageng) maupun doa-doa, dan masih banyak lagi lainnya.

Bagaimana respon jamaah akan pujian Jawa pun beragam, mulai dari yang diam saja, sampai yang karena tahu lirik dari syair atau pujian Jawa tersebut, membuat beberapa jamaah ikut melantungkannya. Pesan yang tersampaikan dengan baik kepada komunikan atau target dakwah, akan meresap juga makna yang ada didalamnya. Pujian yang dilakukan dengan bahasa sehari-hari tentu akan mudah di ingat serta dimengerti, ditambah lagi dengan nada yang ada pada pujian, dengan adanya suatu nada tersebut, akan membentuk ingatan bukan hanya tekstual namun juga nada, apalagi di dukung dengan masyarakat Galih yang sangat suka dengan tembang-tembang Jawa.

Bagi saya ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga, bukan hanya tentang pengimplementasian ilmu belaka, namun juga praktik di lapangan langsung. Realita dakwah tidak semudah membalikan tangan, perlu dedikasi yang tinggi serta konsistensi didalamnya. Seperti batu yang akan terkikis oleh tetes air dan waktu, dakwah harus didasari oleh ketelatenan dan keuletan seseorang. Sabar menjadi sebuah kunci ketika orang berbicara tentang beberapa hal tadi, mengubah strategi maupun penyesuaian cara berdakwah menjadi *output* setelah sabar mengolah cara berdakwah di suatu daerah. Adaptasi yang terjadi seiring waktu membuat saya sedikit memahami budaya yang ada pada masyarakat Dusun Galih, mulai dari budaya bersosial maupun produk budaya, maupun sosial budaya keagamaan.

Saya belajar kepada banyak orang yang berada pada Dusun Galih, mulai dari pimpinan-pimpinan yang ada, mulai tingkat RT, RW dan Kasun sampai tokoh masyarakat dan agama, serta kepada warga Galih terkhususnya. Pelajaran tentang bagaimana menjadi bagian dari masyarakat merupakan bagian terpenting, tentang bagaimana rasa tengang rasa dan saling bantu membantu menjadi poin penting yang tidak akan saya lupa.

Berdakwah di Galih berbeda dengan berdakwah di masyarakat *mainstream* lainnya, sangat berbeda dengan strategi dakwah pada daerah perkotaan maupun berdakwah melalui media *online*, masyarakat yang berbeda inilah yang menjadi sebuah tantangan baru dan juga ilmu baru, entah seberapa besar kecilnya dampak yang ditimbulkan.



Menjadi orang yang “Bisa kepada siapa saja” lebih berharga untuk bermasyarakat daripada “Bisa apa saja namun tak bisa ke siapa saja”, kebermanfaatannya bagi sesama yang jadi poin pembeda, sebuah eksistensi atau kehadiran juga cukup penting, entah ikut turut bantu mensukseskan maupun hanya menghadiri sebagai bentuk penghormatan. Saya belajar dari Pak Modin Suratno tentang bagaimana cara menjadi orang yang lebih fleksibel, menyesuaikan dengan yang ada lalu memanfaatkannya, seperti air yang ikut turut mengikuti bentuk wadahnya, hendaklah seseorang yang ingin mengabdikan dirinya untuk masyarakat juga bisa ikut kedalam masyarakatnya.

Walaupun “ikut” itu pun juga memiliki batas tertentu, namun keikutsertaan ini akan menjadi sebuah pencair suasana maupun penghubung antar sesama. Umat dalam beragama tentu beragam, tentang cara mendekati mereka juga beragam pula, cara dakwah bukan hanya suatu hal yang monoton, yang hanya berasal dari mimbar ke mimbar maupun panggung ke panggung, namun mungkin dakwah akan lebih luas lagi sampai ke akar kehidupan masyarakat. Tidak dipungkiri mungkin sampai ke panggung Tayub maupun pagelaran seni lainnya dakwah diselipkan diantaranya.

Bukan hanya sebuah kewajiban sebagai pemilik ilmu untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki, atau kewajiban sebagai umat muslim untuk berdakwah, namun juga tentang bagaimana agama dapat masuk dalam sosial budaya kemasyarakatan, yang menjadikan dakwah lebih dekat kepada masyarakat.

Agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin juga harus disampaikan dengan cara rahmatan lil

'alamin juga, dalam penjelasannya ialah agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta juga harus tersampaikan dengan cara yang beragam agar diterima di seluruh penjuru semesta yang isinya berbeda-beda. Dakwah dengan pujian atau syair hanyalah salah satunya, media ataupun cara lain mungkin juga akan memberikan efek yang berbeda, mungkin lewat wayang, tari maupun lainnya, akan menjadi sebuah aset kekayaan bentuk cara berdakwah.

Saya terkesan tentang bagaimana cara tokoh agama Baosan Lor istiqomah dalam berdakwah sampai terbentuk FORKULUM (Forum Komunikasi Ulama' Dan Umaro') Baosan Lor yang menjadi salah satu perkumpulan tokoh agama dan pemerintah daerah. Dimana selain halangan medan, membujuk atau mempersuasi seseorang untuk beribadah juga menjadi suatu misi yang terus dilakukan, seperti mengukir dengan sabar tapi pasti. Walaupun dengan wilayah dan jumlah masyarakat besar, tokoh agama yang ada di Baosan Lor terus berusaha dan sabar dalam berdakwah, cara dan strategi terus diterapkan di wilayah masing-masing sehingga masyarakat menjadi lebih dekat dengan pedakwah yang ada.

## **PERANAN GURU DALAM MENGATASI SISWA YANG KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS KELAS V SDN 2 BAOSAN LOR**

Supriyanto

Kami dari kelompok KPM 65 IAIN Ponorogo yang mendapat lokasi KPM di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. Langkah awal kami mengirimkan surat tugas dari IAIN Ponorogo ke Desa Baosan Lor untuk izin terkait kegiatan yang akan kami laksanakan selama 40 hari setelah itu kami diarahkan oleh pihak desa terkait lokasi yang strategis untuk kegiatan dan juga tempat tinggal kami selama 40 hari. Saat itu juga kami diarahkan ke dua tempat yaitu Dusun Galih dan juga Dusun Ngembel. Untuk kelompok kami sendiri kelompok 65 berkesempatan untuk melaksanakan KPM di Dusun Galih.

Tanggal 4 juli 2022 kami berangkat untuk KPM di desa yang sebelumnya sudah kami *survey* yaitu Dusun Galih, Desa Baosan Lor. Alhamdulillah untuk perjalanan yang kami laksanakan berjanlan lancar. Kami tiba di Dusun Galih, disana warganya sangat menerima kedatangan kami. Karena dengan kedatangan kami di Dusun Galih sangat membantu kegiatan-kegiatan yang ada disana.

Minggu pertama kami mengadakan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah warga sekitar untuk mengutaran kegiatan KPM kami di Dusun Galih sehingga warga sekitar bisa menima kami dan juga membatu agar terlaksananya kegiatan kami. Selanjutnya kami memetakan aset yang ada di Dusun Galih untuk

mempermudah program kerja yang akan kami laksanakan. Aset tersebut meliputi pendidikan, sosial, budaya, keagamaan, kesehatan dan juga UMKM. Pendidikan meliputi mengajar SD, Mengajar TK dan juga kita mengadakan bimbingan belajar bagi siswa SD. Sosial meliputi kegiatan rutin yasinan, kerja bakti dan juga ada kegiatan bakti sosial. Keagamaan kami melaksanakan TPQ. Kesehatan kami melaksanakan senam bersama ibu-ibu. Untuk UMKM kami *survey* terkait produksi *tempe*, *meubel* dan juga anyaman. Di minggu ini pula kami membuat jadwal terkait kegiatan kita selama KPM di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun.

Banyak sekali kegiatan yang kami laksanakan disana salah satunya yaitu mengajar siswa SD di Baosan Lor tepatnya di SDN 2 Baosan Lor. Sebelum kita terjun langsung untuk mengabdikan di SDN 2 Baosan Lor kami sebelumnya bertemu dahulu dengan kepala sekolah SD tersebut untuk meminta izin untuk berkegiatan disana. Alhamdulillah respon dari kepala sekolah dan guru-guru yang ada disana sangat baik. Mereka merasa sangat terbantu karena kedatangan kami. Untuk di SD Baosan Lor ini kami di beri arahan oleh kepala sekolah untuk mengajar kelas 4, 5, dan 6 dengan alasan mereka mudah untuk menangkap dan melaksanakan pengajaran yang akan kami berikan dan juga kami diamanahi untuk mengajar ekstrakurikuler pramuka dan PBB.

Minggu kedua kami mulai mengajar di SDN 2 Baosan Lor sesuai jadwal yang telah kami buat. Dalam proses mengajar kami diberi waktu dua hari yaitu hari Selasa dan Kamis. Disini saya mengajar di kelas 5. Untuk proses pengajaran disini mungkin saya kurang aktif, saya sendiri cenderung untuk menjadi pendamping dari

teman-teman yang jurusannya pendidikan. Untuk proses pengajaran saya lebih banyak mengamati bagaimana siswa dan siswi menerima pengajaran dari kami. Dari 12 murid kelas 5 yang kami ajar ada salah satu siswa yang belum lancar untuk membaca dan menulis sehingga menghambat pemahaman dia sendiri dalam proses belajar.

Dari studi kasus ini sangat disayangkan bahwasanya dia sudah kelas 5 tetapi masih belum bisa membaca dan menulis. Bagaimana peran gurunya disini, yang seharusnya mendampinginya secara ekstra. Karena disini pendidikan dia sangat penting khususnya untuk anak-anak karena pendidikan adalah salah satu faktor terpenting untuk kemajuan seorang anak. Anak yang terdidik akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang terdidik. Namun sebaliknya, anak yang tidak terdidik maka akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang tidak terdidik pula. Pendidikan yang wajib ditempuh oleh seorang anak dimulai dari sejak ia berumur 7 tahun, diantaranya pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Faktanya saat ini, seiring dengan majunya dunia pendidikan di Indonesia, maka pendidikan bagi anak pun ikut mengalami kemajuan.

Dahulu anak yang akan bersekolah SD, ia hanya dapat mengenyam pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) sebelumnya, yang tujuannya agar saat memasuki SD ia tidak merasa kaget terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Namun saat ini ketika seorang anak akan bersekolah SD, tak hanya pendidikan TK yang dapat ia terima, bahkan pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) pun saat ini menjadi alternatif yang sering

digunakan orang tua sebelum memasukkan anaknya ke tingkat TK. Sehingga ketika anak bersekolah SD, ia akan mahir dan terbiasa dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan. Karena ia telah dididik dan dilatih sejak umur 4 (empat) tahun pada saat ia berada ditingkat PAUD.

Disini peran serta guru pendidik dalam mencerdaskan siswa dan siswi sangat dibutuhkan. Guru adalah figur manusia dan sebagai sumber yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik.

Guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca dan menulis merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup, selain berhitung. Dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah, guru akan memainkan berbagai peranan penting. Namun demikian, keberhasilan melakoni peran tersebut tergantung pada profesionalitas masing-masing guru. Artinya, belum tentu semua guru berhasil memerankan tugasnya dengan baik di ruang kelas.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang begitu kompleks. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi agar dapat dan mampu mengarahkan siswa pada tujuan akhir pendidikan yakni

terbentuknya manusia yang utuh. Kompetensi guru merupakan tuntutan yang mutlak dan wajib dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut dengan sendirinya yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Menurut Dirjen Dikti (2002), ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru SD. 4 kompetensi itu antara lain:

1. Penguasaan bidang studi, yang mencakup dua hal, yaitu penguasaan disiplin ilmu dan penguasaan kurikulum;
2. Pemahaman tentang peserta didik, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa;
3. Penguasaan pembelajaran yang mendidik, yang tercermin dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa;
4. Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, yang mengacu pada profesional guru untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri;
5. Mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya dalam berproses bersama siswa.

Di samping memiliki kompetensi, guru juga wajib profesional dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Sebagai seorang yang profesional, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang baik, keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang keahliannya, pendidikan khusus bidang keguruan,

serta tanggung jawab yang tinggi terhadap profesi yang dijalani. Guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, bertanggung jawab, serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya seoptimal mungkin. Dalam hal ini profesi seorang guru bukan sekedar profesi intelektual semata, melainkan lebih dari itu mampu membawa siswa pada suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan profesi yang disandangnya. Terlebih pada jenjang Sekolah Dasar, seorang guru harus benar-benar mampu memahami karakter siswa yang sangat heterogen. Baik itu latar belakang siswa, kemampuan siswa, status ekonomi siswa, ataupun faktor-faktor lain yang dapat menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Guru harus mampu mengajar, mendidik, dan melatih siswa.

Namun berdasarkan teori diatas banyak guru yang belum memahami bahwa dialah peran penting dalam dunia pendidikan. Masih terdapat banyak guru yang bermalas malasan dalam mengajar. Dibawah ini adalah beberapa kelalaian seorang guru yaitu : 1) Malas mengajar artinya datang ke dalam kelas hanya memberi tugas murid tanpa menerangkan; 2) Datang tidak tepat waktu artinya saat sudah bel masuk kelas guru masih saja berada di dalam kantor guru tidak langsung masuk kedalam kelas tempat ia mengajar.

Untuk tindakan kami dalam proses mengajar yaitu kami buat suasana di dalam kelas yang asyik dan gembira sehingga murid tidak merasa bosan dan tertekan ketika di dalam kelas dan juga kami selalu melakukan interaksi



kepada murid-murid agar mereka merasa percaya diri tidak malu untuk bercerita tentang apa yang mereka ingin tanyakan ataupun masalah yang mereka hadapi. Untuk siswa yang belum lancar membaca dan menulis kami dampingi dengan semaksimal mungkin sehingga dia bisa merasa percaya diri akan kemampuannya.

Dalam proses mengajar yang kami lakukan murid sangat antusias dan juga sangat senang sehingga mereka lebih suka untuk belajar di kelas dengan metode yang kami lakukan. Untuk siswa yang belum lancar membaca dan menulis yang tadinya sering tidak masuk kelas dalam proses mengajar yang kami lakukan dia tidak pernah absen dalam kelas. Untuk perkembangannya dia mulai menunjukkan semangat di dalam kelas.

Menurut saya, Seharusnya guru dapat mengingat tugas dan peran yang ia miliki. Pihak dinas pendidikan juga seharusnya dapat mengontrol kinerja guru. Agar pendidikan Indonesia semakin maju dan memiliki kinerja guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan kepadanya. Guru juga harus lebih aktif lagi dalam mendampingi anak didiknya sehingga tidak ada lagi murid yang seharusnya sudah dalam tingkatan bisa memahami pelajaran yang dia dapat, tidak lagi belajar menulis dan membaca. Karena hal tersebut sangat berpengaruh didalam pendidikan dia dan juga mental dia.

Saya berharap pendidikan di Indonesia semakin baik, tenaga pekerja pendidikan seperti guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, semakin menjunjung tinggi profesionalitas dan guru dapat mengajar, melatih dan mendidik serta dapat menciptakan penerus bangsa yang berkualitas.

Akhir kata mungkin banyak sekali hal-hal yang sangat bermanfaat bagi saya khususnya dan juga teman-teman saya umumnya. Untuk kesan saya sangat berterima kasih terhadap teman-teman semua karena sudah banyak berkorban agar terlaksana dengan sukses kegiatan KPM. Untuk pesannya hargailah orang-orang disekitarmu walaupun mereka tidak bermanfaat bagimu. karena setiap titik yang engkau hargai itulah harga dirimu.

## **PROGRAM PENDAMPINGAN BELAJAR AL-QUR'AN MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN IQRO DI TPQ DARUSALLAM, BAOSAN LOR**

Yulinawati

Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak mengemukakan tentang KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), saya menempuh Perguruan Tinggi di IAIN Ponorogo dan mengambil jurusan pendidikan agama Islam karena saya ingin lebih mendalami tentang pendidikan agama. KPM atau yang sering disebut dengan (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan suatu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat ini merupakan wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. KPM (Kuliah pengabdian masyarakat), bagi mahasiswa dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat.

Tujuan utama dari kuliah pengabdian masyarakat yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama atau lainnya adalah mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga memenuhi keterlibatannya dalam masyarakat

dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

KPM disini dibagi menjadi dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin sesuai dengan keinginan saya memilih KPM Multi Disiplin dan begitupun teman-teman kelas saya hampir semuanya memilih KPM Multi Disiplin. Setelah pengumuman kelompok KPM saya mendapat kelompok 65 di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Lalu pembekalan KPM dilakukan di Fakultas Syariah Gedung B lantai 2 disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan DPL Kelompok 65 dan teman-teman kelompok untuk membahas persiapan KPM. Selanjutnya setelah pertemuan tersebut pada tanggal 27 Juni 2022 sebagian dari anggota melakukan *survey* ke lokasi yang akan ditempati sebagai tempat KPM selama 40 hari kedepan. Untuk menuju lokasi KPM kelompok kami, membutuhkan waktu lebih dari satu jam dari kota atau kampus IAIN Ponorogo. Baosan Lor terletak diujung Ponorogo Selatan di bagian Ngrayun, selain itu daerah ini juga memiliki medan yang cukup ekstrim dicapai, *survey* kami lakukan, untuk mencari posko kami tinggal bermasyarakat di lokasi KPM di Desa Bosan Lor. Banyak pertimbangan, namun pada akhirnya kami diijodohkan pada Dusun Galih yang saya dan teman-teman harapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kami sebagai mahasiswa dan masyarakat yang ada di Dusun Galih tersebut. Sesampainya di lokasi KPM secara langsung bertemu dengan para warga pemilik calon posko kelompok 65. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Baos

an Lor, Dusun Galih beraneka ragam dari menengah kebawah hingga ke atas.

Pada hari Sabtu, 2 juli 2022 saya dan teman-teman melakukan kirim atau distribusi barang, kegiatan ini bertujuan untuk memindahkan barang-barang pribadi maupun kelompok kami, agar ketika berangkat di hari KPM kami tidak terlalu keberatan membawa keperluan. Menggunakan *pick up* supaya cepat dan barang yang banyak juga muat dalam sekali angkut. Distribusi barang dilakukan mulai dari jam 8 pagi sampai sore baru kembali sampai di kota. Dihadiri berikutnya pada hari Senin, 4 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Bosan Lor yang dimulai dari Pembukaan KPM oleh Rektor IAIN Ponorogo yang di hadiri perwakilan 2 orang per kelompok. Kemudian anggota yang lain menuju ke posko KPM, untuk melakukan pembukaan di Kecamatan sama seperti pembukan yang ada di kampus mengirimkan 2 perwakilan dari kelompok bersama dengan kelompok lain yang sudah terbagi di di Kecamatan Ngrayun.

Setelah selesai pembukaan masing-masing kelompok menuju posko masing-masing dan kami siap untuk menjalani KPM selama 40 Hari. Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah persiapan untuk pembukaan KPM dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan. Tibalah waktu pembukan antara dua kelompok yaitu kelompok 64 dan 65 pada 6 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa Baosan Lor. Sambutan dari kepala desa, kepala dusun, serta warga Desa Baosan Lor sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Setelah pembukaan sore harinya kami memutuskan untuk sowan serta memperkenalkan diri kepada warga yang ada di Dusun Galih bahwa kami para

mahasiswa ingin izin dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Sebelum berangkat ketika rapat terakhir kami sudah dibagi penanggung jawab tugas program kerja masing-masing, program kerja kami diantaranya adalah pembuatan kerajinan anyaman, posyandu, mengajar TK, SD, yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, mengajar bimbel dan TPA, perayaan lomba TPA, senam ibu-ibu, perayaan Idul Adha. Saya sendiri disini menjadi penanggung jawab kegiatan yasinan bersama ibu-ibu. Sesuai kesepakatan bersama untuk piket memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya. Kami sepakat bahwa perhari jatah uang belanja Rp 30.000,00 untuk meminimalisir dana yang ada.

Untuk bidang pendidikan kami sepakat mengajar bimbel pada hari Senin, Jum'at dilaksanakan sehabis ashar. Untuk TPA hari Rabu dan Sabtu. Disini dibagi kelompok pengajar setiap pengajar berangotakan 10 orang, kalau saya sendiri mengajar bimbel di hari jum'at, muridnya lumayan banyak karena anak-anak di Dusun Galih sangat antusias karena yang mengajar kakak-kakak KPM. Untuk mengajar TPA saya mendapat mengajar di hari Rabu, bersama Khizam, Riski, Gradian, Ela, Vita, Intan, Septiyan, Iqbal, Ayun. Untuk sekolah juga kami dibagi ada yang di SD, TK

dan saya mendapat di SD setiap hari Selasa dan Kamis kami mengajar ekstrakurikuler pramuka dan PBB setelah pulang sekolah.

Setelah melakukan *survey* Di TPA, ditemukan masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Sementara itu, usia anak-anak merupakan saat yang tepat untuk belajar. Banyaknya anak-anak yang masih kurang lancar dan masih belum sesuainya bacaan dengan segala hukum bacaan Al-Qur'an maka pendampingan belajar Al-Qur'an dengan penerapan metode iqro' di TPA Darussalam, Baosan Lor yang dilakukan oleh mahasiswa KPM Multi Disiplin IAIN Ponorogo sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, bertujuan agar anak-anak lebih mencintai Al-Qur'an, menambah minat dan rajin dalam belajar Al-Qur'an, mengetahui hukum bacaan yang benar sesuai dengan kaidah hukum bacaan, makhrajul huruf, tajwid, dan lain sebagainya. Adapun metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Dalam pendampingan ini membuat anak-anak lebih mengetahui dan dapat mempraktikkan kaidah-kaidah hukum bacaan Al-Qur'an yang benar. Iqro' terdiri dari 6 jilid, pembelajaran melalui sistematika mulai iqro' jilid 1 hingga jilid 6 memberi kemudahan siswa secara perlahan belajar Al-Qur'an. Sehingga dipandang tepat setiap tingkatan yang dilalui anak semakin memotivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an

Hasil yang diperoleh selama melakukan pengabdian ini adalah bahwa seluruh santri mengalami peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Ini membuktikan bahwa keefektifan metode Iqro yang digunakan dalam

pembelajaran Al-Qur'an. Karena hanya dengan waktu 4 pertemuan dengan masa efektif hampir 89% sudah lancar membaca dengan lancar dan sudah menunjukkan progres yang sangat baik. Hanya 11% santri yang belum lancar membaca. Oleh karena itu program saya menerapkan program pendampingan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro dan bekerjasama dengan pendidik yang ada di TPA tersebut, sehingga pembelajaran yang diharapkan terus menurun sesuai dengan yang kita harapkan.

Untuk proker inti setelah banyaknya tempat yang di kunjungi dan dijadikan opsi sebagai tempat utama dalam kegiatan KPM begitu banyak pertimbangan dan diskusi yang dilakukan pada akhirnya kelompok kami yakin memilih tas anyaman yang akan di jadikan sebagai proker inti. Kami butuh persiapan yang cukup lama untuk mengumpulkan bahan dan lain sebagainya itu mulai dari hal yang kecil hingga hal sangat penting. Setelah terkumpul semua bahan dan alat dan sudah fiks memilih anyaman sebagai proker utama sebelum di ajarkan ke ibu-ibu kami melakukan pelatihan terlebih dahulu untuk meguji coba sendiri kami siap untuk mensosialisasikan kepada warga Dusun Galih pada hari Minggu, 31 Juli 2022 dengan mengundang Pak Winoto selaku pembuat Anyaman dan pelatih di hari tersebut beliau mendampingi mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Disitu kita meguji coba lagi dan mengajarkan kepada warga bagaimana caranya agar warga tahu dan mampu untuk mencoba dalam membuat tas anyaman. Prosesnya disini kurang lebih 3 jam, dan Alhamdulillah percobaan berhasil dan Insyallah siap untuk dipasarkan.



Dari keseluruhan cerita kami selama 40 hari melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Baosan Lor Dukuh Galih, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman selama ada di sana dari hal yang kecil sampai hal yang sangat besar luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup yang sesungguhnya untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 65 terus kompak meskipun KPM sudah selesai.

Hanya rasa syukur yang dapat saya sampaikan karena semua program kerja dapat terselenggara meskipun, masih ada hambatan yang menentang kelompok KPM di Desa Baosan Lor, Dusun Galih. Namun, dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Dengan adanya KPM, saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah. Lalu, disini saya dapat belajar bagaimana langsung terjun ke masyarakat. Saya sangat senang bisa melihat warga Dusun Galih yang sangat kompak dan selalu ada program. Dusun Galih merupakan dusun yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak, bapak-bapak dan ibu-ibu yang sangat bersemangat untuk

menggali ilmu dan kepedulian lingkungan. Untuk Teman-teman, terimakasih atas kerja kerasnya dan untuk DPL kami, terimakasih atas menyampain ilmu yang telah diberikan kepada kami. Diawal KPM, jujur saya sangat senang karena mempunyai banyak teman baru dan dapat bertukar pengalaman bersama selama 40 hari KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan suatu momentum dimana kita yang beda jurusan dan beda kota juga saling bertukar pikiran.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD Desa Baosan Lor, Dusun Galih ini tidak sebanyak di kota-kota besar, perkelas hanya sekitar 16-17 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN 2 Baosan Lor ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan “Saya Senang Serta Sangat Bersyukur Pernah Mengenal Mereka”

Saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan banyak motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi tim yang solid dalam keadaan apapun selama 40 hari, masyarakat di Dusun Galih yang sudah membantu kami menjalankan segala kegiatan saya dan teman-teman laksanakan dan memberikan kami banyak bantuan selama disini. Tak lupa kepada Ibu Rusmini yang sudah menampung kami dan sudah menganggap kami seperti layaknya anak sendiri dengan penuh kasih sayang seperti keluarga sendiri seta masyarakat yang selalu ramah

terhadap kami dan selalu memberikan pengalaman yang sampai kapanpun tidak akan pernah terlupkaan

Pesan saya kepada teman-teman jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Baosan Lor, Dusun Galih. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Maaf buat teman-teman jika selama KPM saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak dan saya berharap kedepannya kita tetap menjaga rasa kekeluargaan yang selama 40 hari bersama dan saya berpesan kepada teman-teman tetap semangat untuk meneruskan perjuangan selama kuliah, dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses kedepannya menjadi orang yang rendah hati dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, pesan saya kepada teman-teman KPM kelompok 65 jadilah orang-orang yang mampu menjaga perbuatan ataupun perkataan, di antara teman jangan sampai ada kata yang membuat teman yang lain merasa tersinggung atas perbuatan kalian dan saya berharap kedepannya teman-teman bisa lebih memahami lagi apa itu arti kekeluargaan yang sebenarnya supaya tidak terjadi konflik yang membuat persaudaraan diantara orang-orang yang ada di kelompok tersebut menjadi terpecah belah karena adanya masalah yang menjadikan hal tersebut terjadi ini baru awal dari proses pendewasaan yang kita jalani selama kita melakukan KPM disini kita belajar bagaimana cara kita dalam menghargai orang lain dan bagaimana cara kita dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi di dalam kelompok ini kita tidak sendiri akan tetapi banyak anggota yang berbeda pemikiran dan beda juga dalam sikap maupun kondisi kehidupan.

# **PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KERTAS ORIGAMI DI BA AISYIAH, BAOSAN LOR**

Yunia Dwi Panghesti

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu tugas yang diberikan lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo untuk mahasiswa semester 7 dimana penyelenggaraannya tidak hanya mencakup tentang pendidikan melainkan juga pengajaran dan penelitian. Hal ini merupakan seputar gambaran tentang pengalaman saya selama 40 hari dalam acara Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pada kegiatan KPM ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Saya disini memilih jenis KPM Multi Disiplin yang dimana kegiatan ini dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan dari bidang keilmuan atau jurusan yang berbeda-beda. Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yaitu pendekatan yang mengutamakan aset serta potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat.

Dalam persiapan KPM tentu saja diadakan diskusi kelompok yang dilaksanakan secara *offline* maupun *online*. Namun mengingat kita sebelumnya belum saling mengenal dan semua cenderung memiliki jurusan yang berbeda. Maka diadakan pertemuan untuk membahas terkait pelaksanaan KPM. Pada pertemuan pertama kelompok 65 langsung membahas tentang pemilihan ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan kepala divisi. Ketua terpilih yaitu Khizam Amru. Selain membahas

terkait tentang kepengurusan, pada pertemuan ini membahas tentang apa saja yang perlu dibawa secara kelompok maupun individu. Selanjutnya, pada pertemuan kedua kelompok kami melakukan evaluasi atas rancangan yang sudah kami susun. Setelah itu kami mulai menjadwalkan untuk *survey* tempat atau lokasi. Saat *survey* dilakukan, banyak pertimbangan lokasi yang dipikirkan, akhirnya kami bertempat di Dusun Galih.

Desa Baosan Lor merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Parlan. Beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Dalam menjalani KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) selama 40 hari ini, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) tinggal di Dusun Galih yang bertempat di rumah Bapak Suratno selaku Modin Desa Galih dan Bapak Saman. Untuk laki-laki tinggal di rumah Bapak Suratno sedangkan bagi perempuan tinggal di rumah Bapak Saman. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari adanya omongan waega yang kurang baik apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pelaksanaan KPM dimulai pada hari Senin, 4 Juli 2022 dimana sebelum menuju ke posko yang sudah disiapkan, terdapat empat anak yang bertugas untuk menghadiri Upacara Pembukaan KPM yang diadakan di Kampus IAIN Ponorogo dan Kecamatan Ngrayun. Selain yang bertugas tanpa terkecuali langsung menuju ke posko untuk mengkondisikan, membersihkan lokasi, menata barang serta mempersiapkan keperluan individu maupun

kelompok. Dari para perempuan banyak bersyukur karena ditempatkan pada salah satu rumah warga yang dihuni oleh Bapak Saman dan Ibu Rusmini.

Pada hari kedua, kami mengikuti kegiatan rutin yang ada dimasyarakat Dusun Galih yaitu karawitan. Karawitan ini merupakan budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini oleh warga sekitar. Kami belajar bersama menggunakan alat yang ada. Sebagian dari kami banyak yang sudah bisa memainkan alat musik karawitan tersebut. Setelah latihan karawitan selesai, tim bersama para tokoh masyarakat, termasuk bapak Suratno selaku Modin melakukan pembukaan rutin mengaji selepas maghrib selama 10 menit. Pada malam harinya, kami mengunjungi rumah warga atau beberapa tokoh masyarakat yang ada di Dusun Galih untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa IAIN dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan dan mengikutsertakan warga dalam kegiatan tersebut, diantaranya ke rumah Bapak Giono selaku ketua RT 3, selanjutnya ke rumah Bapak Jurianto selaku kepala dusun dan Bapak Iwan selaku ketua karang taruna atau perkumpulan pemuda yang ada di Dusun Galih. Tanggapan tokoh masyarakat atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Kami dari kelompok 65 Multi Disiplin berkolaborasi dengan kelompok 64 Mono Disiplin untuk melakukan kegiatan pembukaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Balai Desa Baosan Lor pada 6 Juli

2022. Dalam acara tersebut dihadiri oleh seluruh peserta KPM yang ada di Desa Baosan Lor, perangkat desa serta pihak-pihak yang bersangkutan. Pada waktu acara pembukaan, sambutan dari bapak kepala desa beliau menerima kami dengan sangat baik atas kedatangan mahasiswa KPM. Tidak lupa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menghadiri acara tersebut untuk memberikan bekal kepada kami sebelum terjun langsung ke masyarakat. Alhamdulillah respon beliau juga sangat baik untuk memberikan motivasi dan semangat kepada kami supaya bisa menjalani KPM dengan baik dan lancar.

Seiring berjalannya waktu, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan mengenai aset desa, kondisi, kegiatan desa yang berjalan, UMKM dan terkait informasi lain untuk mengetahui proker utama dan proker penunjang yang ada di Dusun Galih. Adapun UMKM yang ada di Dusun Galih diantaranya ialah kerajinan anyaman, produksi porang dan pengrajin kayu (*meubel*). Namun kurangnya antusias elemen desa untuk mengembangkan menjadi aset desa, UMKM tersebut hanya bersifat milik pribadi atau usaha mandiri. Untuk mendapatkan arahan mengenai UMKM kami melakukan silaturahmi ke kediaman Kepala Desa Baosan Lor. Selanjutnya, dalam rangka mengembangkan UMKM yang ada di Dusun Galih, kami berinisiatif memilih proker utama berupa kerajinan anyaman berupa tas *fashion*. Kami mengambil ibu-ibu kelompok wanita tani dan masyarakat sekitar dalam pelatihan anyaman. Dengan adanya program tersebut, kami berharap bisa mengembangkan potensi dan perekonomian warga sekitar. Untuk menyukseskan program tersebut, kami

bekerjasama dengan pengrajin anyaman yang ada di Desa Selur.

Setelah kita menggali informasi terkait proker utama, sampai pada akhirnya proker penunjang mulai terbentuk dan berjalan, diantaranya ialah mengajar TK, mengajar SD, mengajar PBB dan pramuka, mengajar bimbel, TPA, berpartisipasi dalam kegiatan senam, karawitan, kegiatan posyandu, yasinan, khataman Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program penunjang jadwal sudah terbagi setiap bidangnya masing-masing. Untuk mengajar TK dilaksanakan pada hari Senin-Rabu. Mengajar SD, PBB dan pramuka dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis. Mengajar bimbel dilaksanakan pada hari Senin dan Jum'at. Mengajar TPA dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu. Untuk kegiatan senam dilaksanakan setiap hari Minggu pagi. Kegiatan karawitan dilakukan pada hari Selasa sore. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Untuk kegiatan yasinan putra dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at sedangkan bagi yang putri pada hari Jum'at siang. Dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an kami membagi setiap orang diwajibkan menyelesaikan satu jus dan setelah itu pada akhir kegiatan ini kita mendapatkan hasil dari rutinias mengaji sehabis maghrib yang kami lakukan ialah mampu mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an.

Setelah jadwal dari proker penunjang tersebut terbagi, terdapat 4 mahasiswa KPM yang mengajar di TK, diantaranya yaitu saya, Avif, Vita dan Rizky. Kebetulan saya dipilih sebagai penanggung jawab di TK Aisyiyah Dusun Galih. Sebelum terjun mengajar di TK, pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 saya bersilaturahmi ke rumah bu guru TK yaitu Bu Yani untuk bertanya terkait pelaksanaan



mengajar di TK selama KPM ini. Kebetulan Guru TK ada 2 orang yaitu Bu Yani dan Bu Erma. Alhamdulillah respon beliau juga sangat baik dan menerima kedatangan kita. Pada akhirnya, hari Senin tanggal 11 Juli 2022 kita sudah bisa langsung mengajar di TK Aisyiyah.

Saat hari pertama masuk mengajar, kami di dampingi Ibu Yani dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat itu, kelas BA A dan BA B digabungkan menjadi satu dalam ruangan. Murid BA A ada 12 anak sedangkan BA B ada 8 anak. Jadi total keseluruhan murid nya ada 20 anak. Sebelum masuk kelas, murid diajarkan untuk berjabat tangan kepada gurunya dan berdo'a saat memulai pembelajaran dan akhir pembelajaran. Masuk hari pertama belum ada materi pembelajaran, hanya perkenalan antara siswa, guru dan kakak-kakak KPM. Murid ditanya oleh guru satu persatu untuk memperkenalkan dirinya. Meskipun ada beberapa anak yang masih kurang berani dalam berbicara, kami pelan-pelan mendekati dan memberikan stimulus kepada anak supaya tidak takut kepada orang lain dan tidak diam saja. Setelah perkenalan selesai kita menyanyi bersama sama. Saat itu kita menyanyikan lagu terkait jari-jari dan hitungan angka. Murid-murid terlihat sangat senang dan bergembira sekali. Banyak murid dari kelas BA A yang masih ditunggu orang tuanya. Jadi ketika pembelajaran tersebut, mereka juga ikut masuk ke dalam ruangan sambil ikutan bernyanyi bersama. Setelah pembelajaran selesai, murid-murid pulang sekolah pukul 10.00 WIB. Sebelum pulang, tidak lupa kami ajarkan untuk berdo'a dan berjabat tangan ketika mau keluar dari kelas.

Pada hari kedua, kami ber empat mengajar sendiri tanpa ditemani guru yang ada di BA Aisyiyah dikarenakan

saat itu putrinya Bu Yani sedang sakit dan suami dari Bu Erma juga sakit. Kami ber empat dituntut untuk mandiri dan bertanggungjawab dalam mengajar. Saat itu pembelajaran kami bagi menjadi dua kelas yaitu mengajar BA A dan mengajar BA B. Dari kami membagi 2 orang mengajar BA A yaitu saya dan Rizky, sedangkan di kelas BA B ada Vita dan Avif. Setelah terbagi saya melakukan pembelajaran di Kelas BA A yang terdapat 12 murid yang masih terlihat malu-malu dan belum berani berbicara. Saat itu saya mencairkan suasana dengan bernyanyi bersama. Alhamdulillah murid-murid sudah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Setelah selesai pembelajaran pukul 08.30-09.00 waktunya istirahat. Saat waktu istirahat sudah habis murid-murid kita ajarkan menulis angka satu sampai sepuluh dan huruf A sampai Z. Tugas saya menuliskan garis tipis-tipis yang selanjutnya akan ditebali oleh murid. Saya kasih waktu 45 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai menulis saya kasih nilai bintang untuk mengapresiasi semangat belajar mereka.

Pada hari ketiga mengajar di kelas BA A, saya kurang tertarik dengan suasana yang ada di dalam kelas karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Saat itu saya tanya kepada murid apakah mereka membawa kertas origami atau tidak. Ternyata banyak anak yang membawa kertas origami tersebut. Disitu saya memanfaatkan media pembelajaran melalui kertas origami yang akan saya ajarkan kepada murid supaya mampu mengembangkan kognitif mereka melalui media tersebut dan bisa dijadikan sebagai hiasan didalam ruang kelas agar terlihat lebih menarik lagi.

Melipat kertas atau origami merupakan seni atau teknik kerajinan tangan, biasanya terbuat dari bahan kertas, untuk tujuan membuat mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya dalam berbagai bentuk. Origami, atau seni melipat kertas merupakan kegiatan yang bagus untuk merangsang kreativitas dan mengembangkan kemampuan berpikir terstruktur pada anak TK. Saat itu kertas origami dibagi rata dan setiap anak mendapatkan tiga kertas. Kertas origami disini berbentuk persegi. Setelah itu saya ajarkan kepada mereka untuk melipat kertas origami yang dibuat menjadi gambar berbentuk kucing, bunga, dan *love*. Sebelum mulai membuat, murid duduk dibawah membuat lingkaran besar dan saya mencontohkan terlebih dahulu hingga jadi. Saat itu murid memperhatikan apa yang saya ajarkan agar mampu membuat dengan baik dan benar.

Setelah itu yang pertama, murid membuat gambar kucing terlebih dahulu dengan cara kertas dilipat menjadi dua membentuk segitiga dan setelah itu dibentuk menyesuaikan urutan hingga jadi. Saya melihat satu per satu buatan mereka. Ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Hal ini mampu memicu perkembangan kognitif mereka. Kognitif sering didefinisikan sebagai kecerdasan atau pemikiran. Kognitif adalah perilaku yang diperlukan untuk memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan. Pengembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara berpikir anak. Kami disini sama-sama belajar, jadi ketika ada yang ketinggalan dalam melipat pasti kita tunggu terlebih dahulu hingga akhirnya selesai secara bersamaan. Ketika semuanya sudah selesai dan

membentuk gambar kucing, satu per satu dari murid mengumpulkan ke saya untuk dikasih gambar matanya, hidungnya dan bibirnya supaya terlihat lebih lucu sehingga mereka senang melihat kerajinannya tersebut. Selanjutnya, gambar kucingnya dikasih namanya masing-masing dan langsung digantungkan ke jendela dengan menggunakan tali panjang yang diurutkan setiap tali ada empat gambar supaya terlihat lebih rapi, kreatif dan inovatif.

Selanjutnya kami membuat origami berbentuk bunga dan *love*. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, saya mencontohkan terlebih dahulu supaya mereka bisa membuatnya. Untuk gambar bunga disamaratakan kami memilih warna merah dan kuning karena disini membuat bunga mawar. Sedangkan yang berbentuk *love* kami memilih warna kuning dan orange. Setelah pemilihan warna sudah selesai, kami langsung membuatnya. Langkah awal membuat bunga dengan cara kertas dipotong menjadi empat terlebih dahulu. Setelah itu dipotong hingga membentuk bunga. Lalu sapu lidi digunakan untuk menumpuk gambar bunga tersebut dan menggunakan isolasi untuk menempelkannya. Murid-murid sangat antusias dan semangat dalam membuat kerajinan tersebut. Mereka terlihat sangat senang karena tidak monoton dalam pembelajarannya. Setelah semuanya selesai bunga tersebut dikumpulkan lalu saya memanfaatkan gabus kotak yang ada di atas meja dengan cara menusukkan bunga-bunga tersebut lalu ditata dengan rapi supaya bisa dilihat dan enak dipandang mata. Untuk gambar *love*, cara awal membuatnya dengan melipat kertas menjadi dua secara diagonal. Lalu lipat ujung atas, bawah, sisi kanan dan sisi kiri. Kemudian balik

kertas, terus dilipat dan dibalikkan lagi. Pada akhirnya origami *love* pun sudah jadi. Meskipun dalam pembuatan origami *love* ini agak sedikit susah, namun murid-murid tidak mudah putus asa dan patah semangat sehingga mereka mampu menyelesaikannya dengan hasil yang bagus. Dalam pembuatan origami *love* ini saya kasih waktu 30 menit. Setelah semuanya selesai, seperti biasa dikumpulkan kedepan lalu digantungkan ke jendela dengan menggunakan tali dan diurutkan setiap tali ada empat gambar, yaitu warna orange, kuning, orange, kuning agar terlihat kreatif.

Berdasarkan hasil kegiatan yang saya lakukan selama mengajar di BA ada banyak perkembangan terutama pada murid kelas BA A. Perkembangan kognitif anak kelas A sudah mulai berkembang melalui penggunaan media kertas origami yang digunakan untuk pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang menerima dengan cepat dan tanggap. Selain itu mereka juga bersemangat dan antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang telah diberikan. Murid kelas A di BA Aisyiyah Baosan Lor telah memahami tentang macam-macam bentuk yang telah diajarkan, seperti gambar *love*, bunga, kucing, dll dalam mengembangkan kognitif melalui media tersebut. Melalui kertas origami murid terlihat sudah mencapai indikator perkembangan kognitif yaitu mampu mengenal pola, mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, ukuran maupun warna, dapat mengelompokkan sesuai dengan jeninya.

Kegiatan pembelajaran melalui kertas origami mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan hasil kegiatan melalui praktek pembuatan gambar bentuk *love*,

bunga, kucing dengan menggunakan kertas origami ada beberapa hal yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, yaitu dengan menentukan rancangan kegiatan terlebih dahulu. Adapun yang pertama saya memilihkan tema yang ingin dicapai oleh siswa, kedua menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, ketiga menetapkan langkah-langkah kegiatan, keempat anak membentuk lingkaran besar, kelima membuat tiga macam bentuk yang telah saya tentukan. Pada kegiatan ini dilakukan di BA Aisyiyah, Baosan Lor yang diikuti oleh siswa kelas A yang berjumlah 12 peserta didik.

Setelah acara proker utama selesai dan proker penunjang juga mulai diselesaikan dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1444 H, kami dari KPM kelompok 65 sepakat untuk mengadakan lomba TPA yang dimana sasarannya ialah anak SD/TK setempat. Acara ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 5 Agustus 2022. Lomba tersebut terbagi menjadi dua yaitu lomba keagamaan dan seru-seruan. Lomba keagamaan terbagi menjadi tiga lomba yaitu lomba adzan, hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surat pendek. Sedangkan lomba seru-seruan terbagi menjadi tiga yaitu makan kerupuk, estafet karet dan tusuk air. Dimana lomba tersebut diikuti kisaran 40-50 anak. Acara lomba dimulai pukul 13.00-16.00 WIB di halaman masjid Abdurrahman.

Selanjutnya kami juga ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terimakasih kami kepada pihak masyarakat Dusun Galih, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga Sesa Baosan Lor khususnya Dusun Galih. Oleh karena itu kami mengadakan pengajian

umum yang bertempat di lapangan voli dekat posko dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1444 H dan memeriahkan kemerdekaan RI ke-77 bersama K.H. Drs. Marzuki dari Mrican, Jenangan. Acara pengajian ini dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 yang dimulai pukul 19.00-22.00 WIB. Ada sedikit kendala pada malam itu diguyur hujan yang menyebabkan jalan licin. Tetapi dengan adanya kendala tersebut Alhamdulillah acara demi acara berjalan dengan lancar. Antusias dari masyarakat memang tidak bisa diragukan lagi, dimana setiap kegiatan yang ada mereka turut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Setelah acara puncak selesai, semua kegiatan ditutup dengan bersih-bersih dan sowan silaturahmi dan pamitan kepada tokoh masyarakat sekitar yang ada di Dusun Galih. Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 kami bersama kelompok 64 mengadakan penutupan di Balai Desa Baosan Lor. Panitia penutupan KPM ini dari kelompok 65. Kegiatan tersebut diikuti oleh segenap perangkat desa setempat. Kami juga memberikan sedikit kenang-kenangan yang diserahkan langsung oleh Bapak Muhammad Ali Murtadlo, S.H.I., M.H. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami.

Kesan selama proses mengajar di BA Aisyiyah, Baosan Lor dapat memberikan kami pelajaran serta pengalaman yang sangat luar biasa tentunya. Banyak-banyak terimakasih kepada guru BA khususnya Bu Yani dan Bu Erma serta kepada wali murid yang sangat baik hati dan bisa menerima kami sepenuhnya. Murid yang sangat lucu, imut, serta gemesin yang membuat saya tidak bosan untuk mengajar justru bisa menambah semangat kita. Setiap hari Senin sampai Rabu kita bangun pagi dan

langsung bergegas untuk mandi lalu bersiap-siap berangkat mengajar ke BA pukul 07.30 WIB. Sebelum berangkat kita tidak lupa untuk sarapan terlebih dahulu supaya memiliki energi yang banyak saat mengajar. Terimakasih untuk teman-teman sudah mau direpotkan untuk masak pagi dan terkadang kita meminjam motor mereka untuk dipinjam ke sekolah. Saat berpamitan ke BA ada sedikit kenang-kenangan dari kelompok 65 berupa vandell. Saya sebagai penanggungjawab BA menyerahkan kepada Ibu Yani sebagai guru lalu kami foto bersama-sama. Ternyata ada sedikit bingkisan juga dari guru dan wali murid yang diberikan kepada kami berempat yaitu berupa jilbab. Alhamdulillah kami sangat-sangat bersyukur atas kekeluargaan ini semoga bisa terjalin seterusnya.

Selain itu ada kesan saya selama KPM di Dusun Galih ini, banyak terimakasih untuk suasana yang sangat menyenangkan disini. Anak-anak yang ramah tamah, antusias, dan periang selalu menghiasi setiap hari demi hari. Masyarakat yang baik dan luar biasa mengertinya membuat saya betah disini, pedesaan yang cukup ramai dan sederhana. Bagaimana cara mereka menyambut dan melepas yang sampai hati saya untuk terus mengucap Hamdallah. Teman-teman yang banyak mengajarkan pentingnya bumbu dalam kehidupan dan pentingnya berteman untuk membawa manfaat bagi orang lain.

Pesan untuk Bapak Saman dan Ibu Rusmini selaku tuan rumah. Terimakasih atas segala hal apapun selama 40 hari kami disini. Terimakasih telah menerima kedatangan kami dengan sangat tulus dan ikhlas. Teruntuk adik-adik tercinta, terimakasih sudah mau memberi banyak pembelajaran sabar, pengertian, dan



keikhlasan. Terimakasih untuk waktu bermain yang panjang selama 40 hari ini. Jangan pernah lupa ilmu yang sudah ajarkan oleh kakak-kakak ya, mungkin tidak seberapa tapi InsyaAllah akan berguna nantinya.

Pesan saya untuk teman-teman ku Kelompok KPM 65 IAIN Ponorogo. Diwaktu yang singkat ini mungkin tidak banyak yang berkesan memang. Tapi terimakasih sudah banyak mengajarkan dan mau sama-sama belajar. Kegiatan demi kegiatan sudah kita selesaikan dengan baik. Selamat menata hidup kedepan dengan banyaknya pengalaman dan pengajaran yang ada. Sampai jumpa di persimpangan kehidupan yang nantinya akan menunjukkan kesuksesan kalian yang menanti didepan. Tidak banyak yang bisa saya sampaikan disini tapi harapan demi harapan untuk kalian semua. Salam dariku Yunia Dwi Panghesti untuk kalian. Saya meminta maaf apabila selama ini saya banyak melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Selamat jalan teman-temanku terimakasih telah menjadi rumah singgah yang menyenangkan dan terimakasih sudah mau melukis tinta warna di kertas kehidupan selama 40 hari ini.

Di penghujung acara, kami mahasiswa KPM 65 IAIN Ponorogo mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa dan khususnya masyarakat Dukuh Galih yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KPM sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir. Kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Baosan Lor. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KPM ini. Banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa

maupun dari pihak warga. Akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Semoga Desa Baosan Lor khususnya Dusun Galih ini menjadi seperti apa yang kalian impikan. Do'a kami semua selalu menyertai apapun keadaan desa ini. Terimakasih dan sampai jumpa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Permana Media Group
- Hasanah, U., Priyantoro & Dian Eka. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Jurnal Elementary*, Vol 5 No 1, 64.
- Daar, F.G., & Fransiskus Jemadi. (2020). Penanaman Pengetahuan dan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa SD Pedesaan melalui Kursus Bahasa Inggris Intensif di Desa Sambi. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, Vol. 1 No. 3, 195-204
- Is, Sitti Satriani. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'Ah." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 33-42.  
<https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>.
- Hasanah, U., Priyantoro & Dian Eka. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Jurnal Elementary*, Vol 5 No 1, 64.
- Rezeki, N. (2018). Peraturan Baris Berbaris (PBB) untuk Pembinaan Karakter. Diunduh dari <https://pgpaud.universitaspahlawan.ac.id/peraturan-baris-berbaris-pbb/>, 25 Agustus 2022
- Slamet. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulaiman, R. (2014) . Efektivitas Penggunaan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran

Nilai-Nilai Moral pada TK Kota Palopo. *Skripsi*.  
Palopo: STAIN Palopo

**“Tekad, motivasi dan dedikasi adalah apa yang  
kamu butuhkan untuk inspirasi”**

*- Danielle Duckery -*

Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa KPM Multidisiplin Kelompok 65 IAIN PONOROGO tahun 2022. Buku ini juga dapat dijadikan informasi, cerita maupun hikmah yang dapat diambil pelajaran bagi mahasiswa calon peserta KPM IAIN PONOROGO berikutnya.

